

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA
PADA KELAS IV DI SD NEGERI GODEAN 2
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dwi Trisnawati
NIM 10108244067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS IV DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA”** yang disusun oleh Dwi Trisnawati, NIM 10108244067 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II



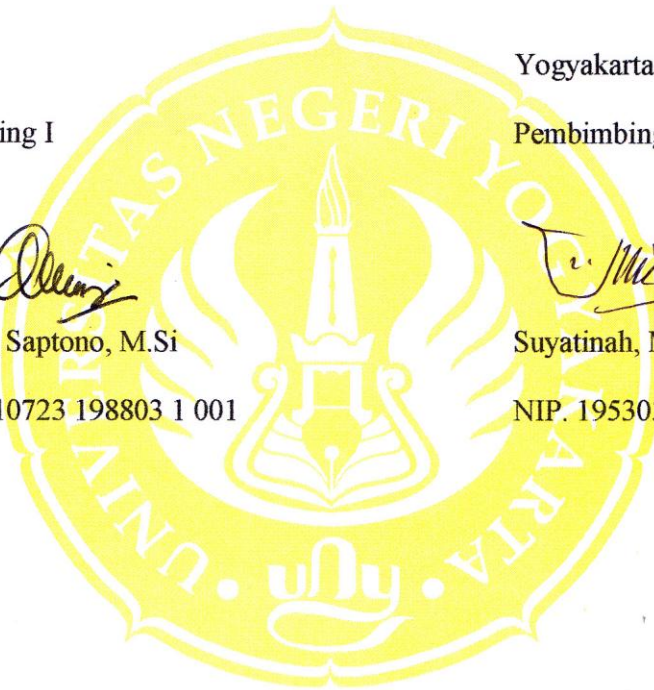
Bambang Saptono, M.Si

NIP. 19610723 198803 1 001



Suyatinah, M.Pd

NIP. 1953032197903 2 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2014

Yang menyatakan,



Dwi Trisnawati

NIM. 10108244067

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS IV DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Dwi Trisnawati, NIM 10108244067 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 2 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si.	Ketua Penguji		21-5-2014
Mujinem, M. Hum	Sekretaris Penguji		21-5-2014
Dr. Siti Irene ADW., M. Si.	Penguji Utama		21-5-2014
Suyatinah, M. Pd.	Penguji Pendamping		22-5-2014

Yogyakarta, 30 MAY 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

HALAMAN MOTTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah

(Thomas Alva Edison)

“Percaya diri sendiri, meski mungkin saat ini kamu sedang bersedih. Karena penyemangat terbesar dalam hidupmu adalah dirimu sendiri”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Bapak, ibu, dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
3. Nusa, Bangsa, dan Negara.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA
KELAS IVDI SD NEGERI GODEAN 2
SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Dwi Trisnawati
NIM 10108244067

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan kendala dalam implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri Godean 2 pada bulan Maret-April 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara, dan analisis perencanaan pembelajaran. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama dari segi perencanaan silabus yang digunakan dalam pembelajaran dibuat oleh tim KKG, untuk perencanaan pembelajaran guru mengembangkan sendiri, akan tetapi unsur-unsur yang ada di dalam RPP belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya, kedua dari segi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru belum mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, ketiga dari segi penilaian, dalam hal penilaian, guru cenderung menilai hasil belajar daripada proses belajar, yang keempat dari segi kendala, yaitu kendala yang dihadapi terutama adalah kurangnya media konkret dan buku yang dijadikan sumber untuk belajar.

Kata kunci: *pembelajaran berbasis budaya, Bahasa Indonesia, matematika, ipa, ips, sd*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah dan inayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS IV DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA” ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dan semangat untuk penelitian.
4. Ketua Jurusan PPSD sekaligus dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dalam pengambilan tugas akhir skripsi.
5. Bapak Bambang Saptono, M. Si selaku dosen pembimbing 1 yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Suyatinah, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Supartinah, M. Hum selaku validator pedoman observasi yang telah bersedia membantu saya dalam memvalidasi pedoman observasi penelitian ini.
8. Para dosen Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan ilmu dan membekali saya pengetahuan.
9. Kepala SD Negeri Godean 2 Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data di SD-nya.
10. Guru kelas IV SD Negeri Godean 2 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati saya dalam mengerjakan penelitian ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dibalas Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Demikianlah skripsi ini saya buat semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Hukum	
1. Undang-Undang Dasae 1945	9
2. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan	10
3. Peraturan Daerah Provinsi DIY No 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya	11
B. Pembelajaran	12
1. Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif	13
2. Pembelajaran dalam Pengertian Institusional	14
3. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif	14
C. Budaya dan Kebudayaan	14
D. Pengertian Pembelajaran Berbasis Budaya	16
E. Macam-macam Pembelajaran Berbasis Budaya	
1. Belajar Tentang Budaya	17
2. Belajar Dengan Budaya	18
3. Belajar Melalui Budaya	19
F. Landasan Pembelajaran Berbasis Budaya	20
G. Model dan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Budaya	23
H. Tinjauan tentang Bahasa Indonesia	28
I. Tinjauan tentang Matematika	28
J. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Alam	29
K. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial.....	29

L. Tinjauan tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	31
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	
1. Subjek Penelitian	37
2. Objek Penelitian	37
3. Lokasi Penelitian	38
C. Metode Pengumpulan Data	39
1. Observasi	40
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	41
D. Instrumen Penelitian	42
1. Pedoman Observasi	43
2. Pedoman Wawancara	48
a. Wawancara Terstruktur	49
b. Wawancara Semiterstruktur	49
c. Wawancara Takberstruktur	49
3. Studi Dokumentasi	51
E. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Sebelum di Lapangan	53
2. Analisis Data selama di Lapangan Model Miles and Huberman	53
a. Data Reduction	54
b. Data Display	55
c. <i>Conclusion Drawing</i>	55
F. Keabsahan Data	56
1. Triangulasi Sumber	57
2. Triangulasi Teknik	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Penelitian	
a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Budaya	58
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	63
c. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya	69
d. Penilaian dalam Pembelajaran Berbasis Budaya	92
e. Kendala Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya	94
f. Cara Mengatasi Kendala Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya	97
B. Pembahasan	
1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Budaya	100
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya	112
3. Bentuk-bentuk Pembelajaran Berbasis budaya di SD Negeri Godean 2	114

4. Penilaian Pembelajaran Berbasis Budaya	122
5. Kendala Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya	123
6. Cara Mengatasi Kendala Penerapan Pembelajaran Berkas Budaya	124
7. Keterbatasan Penelitian	125
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu cepatnya. Di tahun 80-an untuk berkomunikasi orang lebih mengandalkan media surat, kemudian beranjak menggunakan telepon rumah yang dinilai lebih cepat, kemudian masuk era 90-an orang mulai mengenal telepon seluler, selanjutnya memasuki milenium baru orang sudah mulai menciptakan internet dan yang terbaru adalah telepon pintar (*smart phone*). Perkembangan teknologi ini juga didukung oleh pemerintah dengan membuat UU tentang komunikasi dan informatika, salah satunya dengan undang-undang No. 36 Tahun 1999 tentang telekomunikasi. Pada undang-undang no.36 Pasal 1 dinyatakan sebagai berikut.

1. Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya.
2. Alat telekomunikasi adalah setiap alat perlengkapan yang digunakan dalam bertelekomunikasi.
3. Perangkat telekomunikasi adalah sekelompok alat telekomunikasi yang memungkinkan bertelekomunikasi.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tentu membawa dampak yang beragam, ada yang bersifat positif dan ada yang

bersifat negatif. Dampak positifnya tentu proses komunikasi, persebaran berita serta ilmu pengetahuan dapat berlangsung lebih cepat sehingga melancarkan segala urusan dari yang bersifat pribadi sampai yang bersifat sosial. Namun dampak negatifnya juga banyak salah satunya adalah derasny arus kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia sehingga mengikis nilai-nilai budaya tradisional yang dimiliki Indonesia yang begitu kaya.

Untuk mempertahankan kebudayaan yang dimiliki Indonesia, pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan, pendidikan merupakan hak seluruh umat manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 menyebutkan bahwa

“Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat”.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menjadi insan yang sesungguhnya dimana ia berada. Tentunya manusia itu hidup di dalam sebuah masyarakat yang memiliki nilai-nilai tersendiri yang merupakan ciri khas dari masyarakat tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Hasbullah (2008: 1) yang mengartikan secara sederhana bahwa pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Ini berarti bahwa di dalam masyarakat ada suatu kebudayaan yang melekat dan saling berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

Tugas pendidikan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya yang masuk ke Indonesia adalah mengenalkan kebudayaan tradisi yang dimiliki Indonesia diantaranya dengan memberikan ekstrakurikuler musik gamelan, tari tradisional, wayang dan kebudayaan lainnya. Kurikulum saat ini sebenarnya sudah mencoba memasukkan nilai-nilai tradisional yang dimiliki Indonesia terutama kearifan lokal yang dimiliki setiap daerah, hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 Sebagai berikut :

- 1) pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan
- 2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah satu-satunya daerah istimewa di Indonesia. Bukti keistimewaan tersebut ialah disahkannya Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta serta dilantikannya Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai Gubernur dan KGPAA Paku Alam IX sebagai Wakil Gubernur pada tanggal 10 Oktober 2012 oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono. Salah satu keistimewaan yang termasuk di dalamnya adalah dalam bidang pendidikan. Selain disahkannya UU Keistimewaan Yogyakarta, DIY juga telah memiliki Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya yang disahkan oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X. Peraturan daerah (perda) ini menjadi payung

hukum yang penting dalam mengelola pendidikan di DIY agar semakin berkualitas tanpa meninggalkan akar budaya yang ada. *Crow and Crow* (dalam Choirul Mahfud 2006:34) mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam proses pembudayaan. HAR Tilaar (2002: 49) menegaskan bahwa tanpa proses pendidikan tidak mungkin kebudayaan itu berlangsung dan berkembang bahkan memperoleh dinamikanya. Hal ini berarti bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan budaya. Namun, pengenalan potensi daerah kepada peserta didik dirasa belum cukup untuk mengenalkan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia sehingga diperlukan cara lain untuk mengenalkan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada observasi yang telah dilakukan pada tanggal 28 November 2013 di SD Negeri Godean 2 kelas IV, pada saat pembelajaran di kelas guru memberikan materi hanya dengan berpedoman pada buku paket saja, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran, selain itu guru tidak mengkaitkan materi pelajaran dengan kebudayaan lokal. Selain itu guru kelas IV memberikan tanggapan bahwa pembelajaran berbasis budaya bagus untuk diterapkan agar anak-anak lebih mengenal dan menyukai budaya daerah sendiri.

Anak-anak sekarang lebih suka dengan budaya lain dan lupa dengan budaya sendiri. Hal itu terlihat dari aktivitas siswa disekolah, sebagian besar

siswa kelas IV sudah memiliki hand phone, sehingga waktu istirahat mereka gunakan untuk mengoperasikan hand phone. Anak-anak lebih memilih asyik dengan hand phone daripada mengisi waktu istirahat untuk melakukan permainan tradisional. Selain itu ketika anak-anak ditanya mengenai lagu lagu daerah nya sendiri mereka hanya sekedar mengetahui judul lagu tanpa mampu untuk menyanyikannya. Budaya gotong royong juga hampir terkikis, jadwal piket kelas yang seharusnya dilaksanakan secara kelompok sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, pada kenyataannya hanya beberapa siswa saja yang melaksanakannya, itu saja harus dengan bimbingan guru. Siswa SD juga lebih senang mengakses internet daripada mempelajari tarian dari kebudayaan sendiri. Namun guru juga belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis budaya karena ada kendala yang dihadapi, dimana guru belum sepenuhnya memahami makna dari pembelajaran berbasis budaya itu sendiri, selain itu kurangnya media pembelajaran yang ada disekolah.

Solusi agar guru mampu menciptakan kebermanaan dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis budaya. Oleh karena itu peneliti ingin mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Pada kelas IV di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai budaya Indonesia mulai terkikis akibat arus budaya asing yang masuk ke Indonesia.

2. Guru belum maksimal menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya, karena pengaruh budaya dari luar.
3. Guru tidak menyinggung tentang budaya atau tidak mengkaitkan pelajaran dengan budaya.
4. Guru tidak menggunakan media konkret dalam pelajaran.
5. Dalam pembelajaran guru masih berpedoman pada buku paket saja.
6. Siswa kurang menyukai budaya yang dimiliki daerah sendiri.

C. Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan tentang penerapan pembelajaran berbasis budaya di atas, peneliti memberikan fokus penelitian sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan kendala dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya di kelas IV SD Negeri Godean 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana proses implementasi pembelajaran berbasis budaya pada kelas IV di SD Negeri Godean 2?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi pembelajaran berbasis budaya di kelas IV SD Negeri Godean 2. Tujuan khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran yang Berbasis Budaya di kelas IV SD Negeri Godean 2.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran yang Berbasis Budaya di kelas IV SD Negeri Godean 2.
- 3) Mendeskripsikan penilaian dalam Pembelajaran yang Berbasis Budaya di kelas IV SD Negeri Godean 2.
- 4) Mendeskripsikan kendala penerapan Pembelajaran yang Berbasis Budaya di kelas IV SD Negeri Godean 2.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah. Pengembangan keilmuan ini dengan meneliti bagaimana implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya pada mata pelajaran kelas IV di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai refleksi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.
- 2) Sebagai upaya untuk menindaklanjuti Pendidikan Berbasis Budaya yang telah diamanahkan oleh pemerintah.

b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan Pendidikan Berbasis Budaya.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai Pembelajaran Berbasis Budaya.

c. Bagi Dinas Pendidikan

- 1) Melakukan tinjauan ulang terhadap Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Budaya di sekolah dasar.
- 2) Upaya pengembangan kebijakan tersebut supaya lebih optimal.
- 3) Sebagai penunjang dan memberikan kontribusi yang positif guna meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk mengoreksi diri atas kekurangan-kekurangan peneliti pada umumnya sebagai penelitian lanjutan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. LANDASAN HUKUM

Landasan hukum yang mengatur sistem pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang 1945. Selain itu ada beberapa landasan hukum yang mengatur sistem pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Dasar 1945

Sesuai dengan apa yang ada dalam tujuan Negara Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 alenia keempat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Hal ini dipertegas kembali pada pasal 32 ayat 1 yang berbunyi “Negara memajukan kebudayaan nasional di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Hal ini jelas bahwa dalam melakukan sistem pendidikan nasional pemerintah menekankan pentingnya pendidikan berbasis budaya agar nilai-nilai luhur bangsa Indonesia tidak terkikis oleh derasnya arus globalisasi.

2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Selain UUD 1945, ada beberapa landasan hukum yang mengatur sistem pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini

diantaranya adalah UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Kemudian dalam mengembangkan kurikulum setiap daerah diberikan wewenang untuk menyusun kegiatan belajar mengajarnya sendiri-sendiri sesuai dengan potensi daerahnya masing-masing, hal ini dijelaskan pada pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut.

- a. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan

Pasal 19 ayat 1 (tentang proses pembelajaran)

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pasal 19 ayat 3 (tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil

pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pasal 20 (tentang perencanaan proses pembelajaran)

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pasal 22 ayat 1 (tentang penilaian hasil pembelajaran)

Penilaian hasil pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (3) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

4. Peraturan Daerah Provinsi DIY No. 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya

Untuk penerapan system pendidikan berbasis budaya khususnya di daerah Provinsi Yogyakarta pemerintah mengaturnya dalam Perda No. 5 Tahun 2011 pasal 1 ayat 9 adalah berbunyi sebagai berikut. Pendidikan berbasis budaya adalah

“pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang diperkaya dengan keunggulan komparatif dan kompetitif berdasarkan nilai-nilai luhur

budaya agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia unggul, cerdas, visioner, peka terhadap lingkungan dan keberagaman budaya, serta tanggap terhadap perkembangan dunia.”

Kemudian pengelolaannya dijelaskan pada Perda No. 5 Tahun 2011 pasal 1 ayat 10 adalah berbunyi sebagai berikut.

“Penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya, yang selanjutnya disebut penyelenggaraan pendidikan, adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan berbasis Budaya pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan karakter bangsa Indonesia yang berbudaya pluralistik, tangguh, unggul dalam kancah dunia, guna mencapai kesejahteraan bangsa.”

B. Pembelajaran

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 81) pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Menurut Sudjana, 2000 (dalam Sugihartono dkk 2007: 80) pembelajaran kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh guru yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Gulo, 2004 (dalam Sugihartono dkk 2007: 80) mendefinisikan pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution 2005 (dalam Sugihartono dkk, 2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008:57).

Biggs, 1985 (dalam Sugihartono dkk, 2007: 80) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu: 1) pembelajaran dalam pengertian kuantitatif, 2) pembelajaran dalam pengertian institusional, dan 3) pembelajaran dalam pengertian kualitatif.

1. Pembelajaran dalam pengertian Kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari seorang guru kepada siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk

menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya materi pelajaran kepada siswa dengan baik.

2. Pembelajaran dalam pengertian Institusional

Secara institusional pembelajaran merupakan penataan segala kemampuan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga proses belajar dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai gaya belajar.

3. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran merupakan upaya seorang guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer ilmu yang dimiliki kepada siswa secara efektif. Melalui kegiatan tersebut guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik siswa dengan menggunakan berbagai macam metode yang efektif untuk seluruh siswa.

C. Budaya dan Kebudayaan

Hari Poerwanto (2000: 51) mengemukakan bahwa dalam kamus bahasa Indonesia, kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta

buddhayah, yaitu bentuk jamak dari kata budhhi (budi atau akal), dan ada kalanya juga ditafsirkan bahwa kata budaya merupakan perkembangan dari kata majemuk 'budi-daya' yang berarti daya dari budi, yaitu berupa cipta, karsa, dan rasa. Karenanya ada juga yang mengartikan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa, dan rasa.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat (dalam Hari Poerwanto 2000: 52) mendefinisikan kebudayaan merupakan:

“seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat, yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”

Adapun karakteristik budaya (kultur) (dalam M. Ainul yaqin 2005: 6-9) adalah sebagai berikut.

1. Kultur adalah sesuatu yang general dan spesifik sekaligus. General artinya setiap manusia di dunia ini mempunyai kultur, dan spesifik berarti setiap kultur pada kelompok masyarakat adalah bervariasi antara satu dan yang lainnya, tergantung pada kelompok masyarakat mana kultur itu berada.
2. Kultur adalah sesuatu yang dipelajari. Seorang bayi atau anak kecil akan mudah meniru kebiasaan orang tuanya adalah contoh unik dari kapasitas kemampuan manusia dalam belajar.
3. Kultur adalah sebuah simbol. Dalam hal ini simbol dapat berbentuk sesuatu yang verbal dan non-verbal, dapat juga berbentuk bahasa khusus yang hanya dapat diartikan secara khusus pula atau bahkan tidak dapat diartikan atau dijelaskan.
4. Kultur dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami.
5. Kultur adalah sesuatu yang dijadikan secara bersama-sama yang menjadi atribut bagi individu sebagai anggota dari kelompok masyarakat.
6. Kultur adalah sebuah model. Artinya, kultur bukan kumpulan adat istiadat dan kepercayaan yang tidak ada artinya sama sekali. Kultur adalah sesuatu yang disatukan dan sistem-sistem yang tersusun dengan jelas.
7. Kultur adalah sesuatu yang bersifat adaptif. Artinya kultur merupakan sebuah proses bagi sebuah populasi untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan di sekitarnya sehingga semua anggotanya melakukan usaha maksimal untuk bertahan hidup dan melanjutkan keturunan.

Horton dan Hunt (dalam Damsar 2011: 5-6) mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu hal yang dipelajari atau dialami bersama secara sosial oleh suatu anggota masyarakat. Dalam hal ini manusia tidak hanya ditempatkan sebagai insan yang pasif tetapi mempelajari apa yang ada, selain itu juga sebagai manusia yang aktif, dimana mengalami bersama secara sosial. Selanjutnya Horton dan Hunt menjelaskan bahwa seseorang yang mendapat kebudayaan dari warisan sosial, dan pada gilirannya, mampu membentuk kebudayaan kembali serta mengenalkan perubahan-perubahan yang nantinya menjadi bagian dari warisan generasi berikutnya. Dari berapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan hasil kreatifitas atau hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat.

D. Pengertian Pembelajaran Berbasis Budaya

Udin S. Winataputra, dkk (2012: 4.12) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan suatu strategi penciptaan lingkungan belajar dan perencanaan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental (mendasar dan penting) bagi pendidikan, ekspresi dan komunikasi suatu gagasan, dan perkembangan pengetahuan. Budaya merupakan media untuk memotivasi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, bekerja secara kooperatif, dan mempersiapkan keterkaitan antar berbagai macam pelajaran.

Selanjutnya Udin S. Winataputra dkk, mendeskripsikan bahwa pembelajaran berbasis budaya sebagai cara belajar yang mendorong terjadinya proses imajinatif, metaforik, berpikir kreatif, dan juga sadar budaya. Dalam pembelajaran berbasis budaya, budaya menjadi sebuah cara untuk mentransformasikan hasil observasi siswa ke dalam bentuk-bentuk dan prinsip-prinsip yang kreatif tentang alam.

Dengan demikian, proses pembelajaran berbasis budaya bukan hanya sekedar mentransfer atau menyampaikan budaya atau perwujudan budaya kepada siswa, tetapi mengembangkan budaya untuk menjadikan siswa mampu menciptakan makna, untuk mencapai pemahaman tentang apa yang sedang dipelajari.

E. Macam-macam Pembelajaran Berbasis Budaya

Udin S. Winataputra dkk, menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis budaya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu 1) belajar tentang budaya, 2) belajar dengan budaya, dan 3) belajar melalui budaya.

1. Belajar Tentang Budaya

Udin. S. Winataputra, dkk (2012: 4.13) menjelaskan belajar tentang budaya adalah mempelajari satu mata pelajaran khusus, tentang budaya dan untuk budaya, tidak terintegrasi dengan mata pelajaran yang lainnya, serta tidak berhubungan dengan yang lainnya. Di sekolah dasar pada umumnya sekarang dikenalkan dengan proses belajar tentang budaya seperti kesenian, adat istiadat, kerajinan dan lain sebagainya. Pada saat ini sekolah dasar sudah menyediakan

sumber belajar yang berkaitan dengan budaya, misalnya: alat musik, peralatan drama, dan lain-lain.

Karakteristik belajar tentang budaya yaitu budaya-budaya dipelajari siswa dalam mata pelajaran yang berdiri sendiri, belum terintegrasi dengan mata pelajaran yang lainnya, dan tidak berhubungan dengan yang lain. Sekolah-sekolah yang sudah memiliki fasilitas sumber belajar yang menunjang untuk mata pelajaran tentang budaya, sehingga mata pelajaran budaya akan berjalan optimal. Selanjutnya mata pelajaran budaya, maupun pengetahuan tentang budaya belum memperoleh tempat yang proporsional dalam kurikulum maupun pengembangan pengetahuan secara lebih umum. Contoh belajar tentang budaya adalah belajar melalui mata pelajaran kesenian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar tentang budaya yaitu mempelajari satu mata pelajaran khusus yang mengaitkan mata pelajaran dengan budaya dan tidak mengaitkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

2. Belajar dengan budaya

Udin S. Winataputra, dkk (2012: 4.14-4.16) menjelaskan belajar dengan budaya bahwa terjadinya proses belajar dengan budaya terjadi ketika memperkenalkan budaya kepada peserta didik sebagai langkah untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Karakteristik belajar dengan budaya meliputi pemanfaatan beragam dengan bentuk perwujudan budaya. Dalam belajar dengan budaya

maka budaya dan perwujudannya menjadi media pembelajaran dalam proses belajar, menjadi konteks dari contoh-contoh tentang konsep maupun prinsip dalam suatu mata pelajaran, sehingga menjadi konteks penerapan prinsip atau prosedur dalam suatu mata pelajaran tertentu.

Dalam hal ini belajar dengan budaya dapat diartikan pemanfaatan beragam bentuk perwujudan budaya dalam pembelajaran di sekolah. Contoh perwujudan budaya tersebut melalui konsep maupun prinsip dalam suatu mata pelajaran.

3. Belajar melalui Budaya

Udin S. Winataputra, dkk (2012: 4.16) mendeskripsikan belajar tentang budaya melalui budaya merupakan sebuah metode yang diberikan kepada siswa agar mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan ketercapaian pemahaman atau makna yang ada dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya. Belajar melalui budaya merupakan salah satu bentuk *multiple representation of learning assessment* atau bentuk penilaian pemahaman dalam beragam bentuk.

Karakteristik belajar melalui budaya adalah dalam memahami pembelajaran melalui berbagai bentuk perwujudan budaya. Misalnya dalam mata pelajaran IPA pada materi fotosintesis, siswa tidak harus mengerjakan soal atau menjelaskan tentang proses fotosintesis, melainkan siswa dapat membuat poster atau lukisan yang menggambarkan tentang proses terjadinya fotosintesis. Dengan hasil

karya yang dibuat oleh siswa maka guru dapat memberikan penilaian kepada siswa tentang seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi fotosintesis.

Dapat disimpulkan bahwa belajar melalui budaya merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa, agar siswa dapat membuat suatu karya nyata hasil dari materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak harus mengerjakan soal-soal untuk menilai ketercapaian pemahaman materi pelajaran.

F. Landasan Pembelajaran Berbasis Budaya

Ada berbagai teori belajar yang mendukung diterapkannya pembelajaran berbasis budaya, salah satunya adalah teori konstruktivisme dalam pendidikan yang dikembangkan dari pemikiran Vygotsky (Social and Emancipator Constructivism). Teori konstruktivisme ini disimpulkan bahwa siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki atau penciptaan sebuah makna yang dijadikan sebagai hasil dari pemikiran dan berinteraksi dalam konteks sosial (Udin S. Winataputra, dkk 2012: 4.18).

Teori konstruktivisme juga dikembangkan oleh Piaget (dalam Udin S. Winataputra dkk 2012: 4.18), yang mendeskripsikan bahwa setiap siswa menciptakan makna atau pengertian baru, berdasarkan melakukan interaksi antara apa yang telah dimiliki, diketahui, dan dipercayai, dengan fenomena, ide atau informasi yang dipelajari. Selanjutnya Piaget juga menyatakan bahwa setiap peserta didik memberikan pengertian dan

pengetahuan yang telah dimilikinya ke dalam proses belajar, yang harus ditambahkan, dimodifikasi, diperbaharui, direvisi, dan diubah oleh informasi yang baru dan hal tersebut dijumpai dalam proses pembelajaran.

Brooks & Brooks (dalam Udin S. Winataputra, dkk 2012: 4.20) mendeskripsikan bahwa ciri-ciri pembelajaran konstruktivis adalah sebagai berikut.

1. Tidak terpaku pada proses mempelajari sebagaimana tercantum dalam kurikulum, tetapi memungkinkan proses pembelajaran berfokus pada ide atau gagasan yang bersifat umum/makro (*big concept/ide/picture*) berdasarkan konteks kehidupan siswa.
2. Proses belajar merupakan milik siswa sehingga siswa sangat diberi keleluasaan untuk menuruti minat dan rasa ingin tahunya, untuk membuat keterkaitan antar konsep/ide, untuk mereformulasikan ide dan gagasan, serta untuk mencapai suatu kesimpulan yang unik.
3. Mempercayai adanya beragam perspektif yang berbeda-beda, dan kebenaran merupakan suatu hasil interpretasi makna (*meaning making*).

Selanjutnya Brooks & Brooks mempercayai apabila seorang guru mengintegrasikan ketiga hal tersebut dalam proses belajar, guru akan mampu untuk menciptakan pembelajaran berbasis budaya yang konstruktivis. Di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan makna dan mencapai pemahaman atas pengetahuan yang diperoleh.

Udin S. Winataputra, dkk (2012: 4.21-4.23) memfokuskan pembelajaran berbasis budaya adalah sebagai berikut.

1. Strategi atau cara agar siswa dapat melihat keterhubungan antar konsep/prinsip dalam bidang ilmunya, dengan budaya, dalam konteks yang baru, dan dalam konteks komunitas budayanya.
2. Strategi atau cara agar siswa memperoleh pemahaman terpadu tentang bidang ilmu dan budaya sebagai landasan untuk berpikir kritis menyelesaikan beragam permasalahan dalam konteks komunitas budaya, serta mengambil keputusan yang sah berdasarkan kaidah keilmuan.
3. Strategi atau cara agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif, senang, dan bangga untuk belajar bidang ilmu dalam pembelajaran berbasis budaya.
4. Strategi atau cara agar siswa dapat menciptakan makna berdasarkan pengetahuan dan pengalaman awal yang dimiliki, melalui beragam interaksi aktif dengan siswa lain, guru, tokoh, dan juga dengan materi atau contoh konkret.
5. Strategi atau cara agar siswa dapat memperoleh pemahaman bahwa ada kaidah keilmuan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan konteks komunitas budayanya, juga ada budaya dalam konteks bidang ilmu, dan bahwa kaidah keilmuan adalah bagian dari budaya mereka.
6. Strategi atau cara agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang terintegrasi dan keterampilan ilmiah (scientific inquiry skills) dalam

mempersiapkan segala sesuatu di sekelilingnya, termasuk dalam budaya dan ragam perwujudan budaya.

G. Model dan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Budaya

Udin S. Winataputra, dkk (2012: 4.32) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru pada umumnya. Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya, yaitu: 1) substansi (materi) dan kompetisi bidang ilmu, 2) kebermaknaan dan proses pembelajaran, 3) penilaian hasil belajar.

1. Substansi (materi) dan Kompetisi Bidang Ilmu

Udin S. Winataputra, dkk (2012: 4.32) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya menekankan tercapainya pemahaman yang terpadu. Pemahaman terpadu membuat peserta didik untuk mampu bertindak mandiri untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam konteks komunitas budaya, serta mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam mencari dan menemukan gagasan berdasar pada konsep dan prinsip ilmiah.

Pemahaman terpadumempersyaratkan siswa mampu menciptakan makna dari materi yang dipelajari dan pada konteksnya. Substansi yang dimaksud dalam pembelajaran berbasis budaya meliputi:

- a) *content knowledge*, yaitu konsep dan prinsip dalam bidang ilmu,
- b) *inquiry and problem solving knowledge*, yaitu pengetahuan tentang proses penemuan dan proses penyelesaian masalah dalam bidang ilmu, dan
- c) *epistemic knowledge*, yaitu pengetahuan tentang aturan main (*rules of the game*) yang berlaku dalam bidang.

Selanjutnya Udin S Winataputra mengemukakan pemahaman terpadu akan tercapai melalui pemahaman pengetahuan, tetapi juga dapat dicapai melalui pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

2. Kebermaknaan dan Proses Pembelajaran

Udin S. Winataputra, dkk (2012: 4.34-4.41) menjelaskan bahwa penciptaan makna dari proses pembelajaran terpadu terdiri dari beberapa komponen, yaitu tugas yang bermakna, interaksi aktif, penjelasan dan penerapan bidang ilmu secara kontekstual, serta pemanfaatannya beragam sumber.

Tugas yang bermakna dirancang agar memfokuskan pada pencapaian kompetensi belajar. Tugas yang bermakna bersifat kontekstual karena dirancang dari pengalaman siswa maupun pengetahuan yang telah dimiliki. Hal tersebut akan menarik perhatian siswa, memotivasi siswa menimbulkan rasa ingin tahu,

mengeksplorasi, menemukan jawaban, serta menjaga konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya, merancang tugas untuk dikerjakan siswa juga harus berkaitan dengan budaya siswa, dengan memanfaatkan sesuatu yang ada sekitar siswa, bisa juga kegiatan seni, tradisi makanan setempat, cerita lokal, dan lain-lain.

Interaksi aktif merupakan sarana terjadinya proses negosiasi dalam penciptaan makna. Interaksi aktif dalam Pembelajaran Berbasis Budaya akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menciptakan arti. Ada bermacam-macam metode yang dapat dirancang antara lain: pembelajaran melalui proyek, pembelajaran berbasis masalah, *discovery learning*, *collaborative and cooperative learning*, dan lain-lain. Pada tingkat mikro, proses interaksi aktif dalam bentuk pembimbingan penciptaan makna (*scaffolding*) dapat dirancang melalui pemodelan, pemanduan, pembabakan, penyederhanaan, penekanan, dan pemanfaatan alat/media visual. Dalam hal ini, seorang pendidik mempunyai peran sebagai pemandu, materi konkret sebagai media atau fokus. Budaya menjadi media dan fokus untuk terjadinya interaksi aktif dalam kegiatan belajar.

Pada penjelasan dan penerapan bidang ilmu secara kontekstual, tugas yang bermakna dan interaksi aktif merupakan

komponen di dalam pembelajaran berbasis budaya. Untuk mencapai pemahaman siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal beragam sumber informasi yang dapat membantu siswa membuat analisis, mencari suatu informasi, dalam penjelasan dan penerapan bidang ilmu secara kontekstual, guru maupun siswa bertumpu pada pengalaman serta pengetahuan awal yang dimiliki siswa dalam konteks komunitas budaya sebagai awal proses belajar. Hal ini siswa yang akan menciptakan makna dengan menghubungkan pengetahuan dan informasi yang diperoleh dalam proses belajar. Untuk dapat menerapkan bidang ilmu secara kontekstual, siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dan penelitian tentang penerapan bidang ilmu dalam konteks komunitas budaya, setidaknya di tempat sekolahnya berada.

Pembelajaran berbasis budaya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang mencakup pemanfaatan bahasa sebagai alat komunikasi ide dan pemanfaatan komunitas budaya sebagai konteks kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Budaya dalam pembelajaran berbasis budaya bahasa menjadi alat komunikasi utama pada konteks proses belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya komunikasi melalui bahasa secara lisan maupun tulisan yaitu berbicara, diskusi, atau berdebat mengenai pendapat, menuliskan sebuah karya. Untuk itu guru dapat membantu siswa dalam

menggunakan bahasa secara aktif dalam proses interaksi aktif melalui beragam kegiatan.

3. Penilaian Hasil Belajar

Udin S. Winataputra, dkk (2012: 4.42-4.44) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya berlandaskan pada konstruktivisme memerlukan beragam bentuk pengukuran untuk penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran berbasis budaya bukan hanya hasil nilai dari mengerjakan tes akhir, atau tes yang berbentuk soal, akan tetapi dengan menggunakan beragam perwujudan (*multiple representations*), dalam hal ini guru menggunakan beragam teknik dan alat ukur, siswa mengekspresikan keberhasilannya dalam beragam bentuk.

Dalam pembelajaran berbasis budaya menggunakan beragam bentuk penilaian karena setiap teknik dan alat ukur mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan masing-masing alat ukur digunakan untuk pencapaian tujuan tertentu. Dalam pembelajaran berbasis budaya, siswa dapat membuat bermacam-macam karya untuk memperoleh pemahaman bidang ilmu tertentu, dan hal tersebut menyebabkan keberagaman teknik dan alat ukur.

Penilaian juga dilakukan selain oleh siswa sendiri (*self-assessed*), juga dilakukan oleh siswa lain (*peer*), dan guru berdasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya penilaian terhadap pemahaman materi atau

konsep (*knowledge acquisition*) bidang ilmu, pencapaian pada tahapan belajar (*stage of learning*), pencapaian dalam keterampilan pengiring (*nurturing effect atau dampak pengiring*), serta penilaian artistik dari ragam perwujudan yang telah dihasilkan siswa (*artistic assessment*).

H. Tinjauan tentang Bahasa Indonesia

Sabarti Akhadiah M.K, dkk (1992: 1) mendeskripsikan tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD ialah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta mampu menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik. Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dirumuskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, adalah sebagai berikut.

1. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

I. Tinjauan tentang Matematika

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari. Menurut kamus umum bahasa Indonesia matematika adalah ilmu menghitung dengan menggunakan bilangan-bilangan ilmu hitung modern (J.S. Badudu, 1996: 1088).

Johnson dan Myklebust 1967: 244 (dalam Mulyono Abdurrahman 2003: 252) menjelaskan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang berfungsi untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan untuk memudahkan dalam berfikir.

J. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Alam

Abrusco (dalam Mushlichah Asy'ari 2006: 7) mengartikan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai pengetahuan yang diperoleh dari sekumpulan proses yang berurutan guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Semesta berarti pengetahuan tersebut tersusun di dalam suatu sistem yang tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lain saling berhubungan, saling menjelaskan sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh.

Menurut Bernal (dalam Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis 1992:4) mendeskripsikan IPA sebagai institusi, metode, kumpulan ilmu pengetahuan tentang alam, serta faktor utama yang berpengaruh pada sikap manusia dan pandangan manusia terhadap alam.

K. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

Sapriya (2009: 7) menjelaskan bahwa istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan

nasional dalam kurikulum 1975. Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan di tingkat Sekolah Dasar, sampai dengan Perguruan Tinggi. Sapriya (2009: 19) Ilmu Pengetahuan Sosial di negara lain identik dengan istilah “*social studies*”, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kompetensi pembelajaran terpadu, terdiri dari berbagai mata pelajaran yang saling terkait, pendapat ini didukung oleh Hidayati (2004: 4) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial pada pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi.

Nursid Suatmadja (dalam Hidayati, 2002: 25) tujuan pengajaran IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut.

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di dalam masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi sesama warga.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.

5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran hasil perpaduan dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, hukum, politik, ekonomi, dan geografi. Mata pelajaran ilmu sosial tersebut saling terkait dan mendukung untuk dipelajari bersama. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari tentang masyarakat dan tingkah lakunya serta lingkungan yang berada di daerah sekitarnya.

L. Tinjauan tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Desmita (2011: 35) menjelaskan bahwa usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Jika mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, hal tersebut berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

Selanjutnya Desmita menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Pada usia tersebut siswa SD senang bermain, bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan dan melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, sebagai guru hendaknya mampu mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam

kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Havighurst (dalam Desmita 2011: 35) tugas perkembangan anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
2. Membina hidup.
3. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
4. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
5. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
6. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.
7. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai.
8. Mencapai kemandirian pribadi.

Desmita (2011: 104) mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran siswa usia SD tergolong dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai macam kejadian yang pernah dialami oleh anak.

Selanjutnya menurut Piaget (dalam Desmita 2011: 104) menjelaskan bahwa operasi adalah hubungan-hubungan logis di antara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkret adalah aktivitas mental yang ditujukan pada objek-objek dan kejadian nyata yang dapat diukur. Menurut Desmita (2011: 104) siswa usia SD sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab-akibat dan mulai mengetahui berbagai cara yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Menurut Piaget (dalam Desmita 2011: 105) menjelaskan bahwa siswa SD pada masa konkret operasional telah mampu menyadari konservasi, yaitu kemampuan anak untuk berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara bersamaan (Johnson & Medinnus, 1974). Hal tersebut karena pada masa ini anak telah mengembangkan tiga macam proses yang disebut dengan operasi-operasi, yaitu: negasi, resiprokasi, dan identitas.

Damsar (2011: 87) mendeskripsikan bahwa pada anak usia sekolah (6-11 tahun), pada usia tersebut seorang anak harus mampu mengatasi krisis identitas antara kerajinan dan rasa rendah diri. Pada usia ini, anak mengembangkan suatu rasa kerajinan, dimana anak mulai mengerti dunia alat yang ada di dalam kebudayaan, dan anak mampu menjadi seorang yang bersemangat dan asyik dari keadaan produktif yang berlangsung di sekolah, secara bertahap menggantikan tahapan bermain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan intelektual siswa sekolah dasar dengan rata-rata usia dari 7-11 tahun berada ditahap operasional konkret, apabila dikaitkan dengan pembelajaran, siswa pada tahap operasional konkret di dalam pembelajaran harus dijelaskan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menyajikan dengan benda-benda konkret dan keadaan nyata.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penggunaan jenis penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara apa adanya proses pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 9) yang mendeskripsikan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan subjek dan objek yang digunakan untuk memperoleh data.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan di peroleh datanya untuk penelitian. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kels IV SD Negeri Godean 2. Guru kelas dijadikan subjek penelitian karena guru yang lebih memahami bagaimana mengimplementasikan suatu model pembelajaran ke dalam materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang didapat dari objek penelitian. Dalam penelitian in yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Perencaan Pembelajaran Berbasis Budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS kelas IV,
- b. pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS kelas IV,
- c. evaluasi Pembelajaran Berbasis Budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS kelas IV,
- d. kesulitan penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya di kelas IV, dan
- e. upaya mengatasi kesulitan penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya di kelas IV.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Godean 2 yang terletak didesa Kramen, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. Lokasi dan suasana di SD Negeri Godean 2 ini sangat kondusif untuk proses pembelajaran, karena terletak dipedesaan yang bisa dikatakan cukup tenang. Selain itu disekitar sekolah masih cukup kental dengan budaya adat istiadat yang masih dilaksanakan, seperti kesenian tari jatilan. Berikut ini batas-batas SD Negeri Godean 2.

Utara : Jalan desa dan pemukiman penduduk
Selatan : Pemukiman penduduk
Timur : Persawahan
Barat : Jalan desa dan pemukiman penduduk

Sekolah ini berdiri sejak 1965 jumlah total siswa SD N Godean 2 tahun ajaran 2013/2014 adalah 155. Untuk kelas yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kelas IV berjumlah 28 siswa dengan ibu Indarti, S.Pd. sebagai guru kelasnya. Selain itu, sekolah ini memiliki fasilitas Pembelajaran Berbasis Budaya yaitu seperangkat gamelan lengkap yang digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Alasan peneliti dalam memilih lokasi untuk penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Lokasi penelitian berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana satuan pendidikan ini juga harus menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya berdasarkan Perda No. 5 tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya,

- b. lokasi penelitian belum pernah digunakan untuk penelitian, khususnya pada Pembelajaran Berbasis Budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS kelas IV, dan
- c. lokasi penelitian berada di daerah pedesaan sehingga masih cukup kental dengan kesenian dan kebudayaan.

C. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2011: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sugiyono (2011: 224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan *berbagai cara*. Bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data

dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara) kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sugiyono (2007: 145) menyebutkan bahwa, observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 220), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi, dimana peneliti datang ke tempat objek. Observasi dilakukan oleh peneliti kepada aktivitas belajar dan sikap siswa selama proses pembelajaran untuk melakukan pengamatan mengenai subyek, perilaku subyek, situasi sosial, dan konteks dimana kegiatan itu terjadi. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis budaya yang dilakukan oleh guru.

2. Wawancara

Moleong (2005: 186) menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua

pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 36) wawancara, meliputi wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Disebut wawancara bebas apabila narasumber mempunyai kebebasan mengemukakan pendapat tanpa dibatasi dengan aturan tertentu. Sedangkan wawancara terpimpin merupakan wawancara yang alternatif jawabannya sudah disiapkan terlebih dahulu oleh pewawancara dan yang diwawancara tinggal memilih antara jawaban yang sudah diselesaikan.

Wawancara dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terstruktur, dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkap data. Walaupun demikian, peneliti juga bisa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut guna memperoleh data yang lebih bermakna. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas (terbuka). Wawancara terbuka adalah wawancara di mana para subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Wawancara dan pengamatan akan lebih sahih apabila disertai dengan bukti berupa dokumen-dokumen.

Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, gambaran program, program kegiatan pembelajaran berbasis budaya. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011: 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Selanjutnya Sugiyono menjelaskan, peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen yang mana peneliti menjadi instrumen utama dengan menggunakan alat bantu untuk memperoleh data lapangan yang meliputi:

1. Pedoman Observasi

Nasution 1988 (dalam Sugiyono, 2011:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall 1995 (dalam Sugiyono, 2011:226) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data menggunakan teknik observasi tentang Pembelajaran Berbasis Budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS kelas IV, yang diawali dengan pendahuluan hingga penutup. Tempat yang akan digunakan untuk observasi adalah ruang kelas, peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berikut ini pedoman observasi yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data.

Tabel 1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	
		b. Materi budaya yang disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	
3	Belajar Dengan Budaya		
	Penggunaan benda-benda konkret hasil kebudayaan sebagai media pembelajaran	a. Guru menggunakan benda- benda budaya hasil budaya manusia sebagai media pembelajaran.	
		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	
		d. Media pembelajarn yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	
4	Belajar melalui budaya		

	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk memperlihatkan pemahamannya	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai dengan materi pada saat itu.	
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya tentang konsep materi pelajaran yang telah dipelajari ke dalam sebuah hasil karya	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya. b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai alat-alat atau cara dalam pembuatan hasil karya. c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil karya siswa lain. d. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.	
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	
		b. Guru membimbing siswa	

		saat proses pembelajaran berlangsung.	
	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	
		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis budaya.	
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.	
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	
5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. Guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis budaya.	
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	
	Penentuan kriteria penilaian	a. Guru menentukan kriteria penilaian.	
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	
	Penilaian	a. Guru membuat pedoman	

	aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi	observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	
		b. Guru menggunakan pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	
		b. Guru menggunakan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan siswa.	
		d. guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	
	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	
		b. Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	
	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil karya budaya yang telah dibuat.	

2. Pedoman Wawancara

Sugiyono (2011: 231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* , atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Esterberg 2002 (dalam Sugiyono (2011: 231) mendefinisikan interview sebagai berikut. “ *a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dalam wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Esterberg 2002 (dalam Sugiyono 2011: 231) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur*, *wawancara semiterstruktur*, dan *tidak terstruktur*.

a. Wawancara terstruktur (*structured innterview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan wawancara secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS kelas IV di SD Negeri Godean 2, serta hal-hal lain mengenai perencanaan hingga penilaian dalam pembelajaran.

Tabel 2. Pedoman wawancara

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
	Dengan Guru	
1	Bagaimana pemahaman guru terhadap budaya?	
2	Bagaimana pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis budaya?	
3	Bagaimana pemahaman guru terhadap pembelajaran budaya?	
4	Bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran : silabus, RPP, bahan ajar, media, dan pembelajaran berbasis budaya?	
	Pelaksanaan Pembelajaran	
1	Bagaimana guru menerapkan pembelajaran berbasis budaya ?	
2	Bagaimana guru mengintegrasikan budaya dengan pelajaran yang lain?	
3	Bagaimana guru menggunakan media pada saat pembelajaran berbasis budaya?	
4	Apakah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat hasil karya yang memperlihatkan pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari?	
5	Apakah guru menggunakan contoh benda konkret yang ada di lingkungan sekolah dalam proses	

	pembelajaran?	
2	Apa teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis budaya?	
4	Bagaimana cara guru menilai pemahaman siswa terhadap budaya?	
4.	Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya?	
	Dengan Siswa	
1	Apakah guru mengaitkan materi dengan budaya setempat?	
2	Apakah guru menggunakan benda konkret yang berkaitan dengan materi pelajaran dalam pembelajaran?	
3	Teknik penilaian apa yang dilakukan guru untuk menilai pemahaman siswa?	
4	Apa kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran?	

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2011: 240) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Selanjutnya Sugiyono menjelaskan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam

penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan dokumen yang ada.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam hasil dari observasi dan wawancara. Selain itu, studi dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui dan menganalisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Budaya yaitu silabus dan RPP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS kelas IV.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011: 243) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sugiyono (2011: 244) mengemukakan definisi analisis data yaitu

“proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Selanjutnya Sugiyono menyebutkan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila

berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti melakukan analisis yang berupa data sementara yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas IV. Berdasarkan data sementara yang diperoleh tersebut, peneliti melakukan analisis data yang lebih lengkap dan terperinci di lapangan secara langsung.

1. Analisis Sebelum di lapangan

Sugiyono (2011: 245) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada guru kelas IV yang akan menjadi narasumber dalam wawancara.

2. Analisis Data selama di lapangan model Miles and Huberman

Sugiyono (2011:246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang

diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2011 :246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2011 : 247) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dibantu oleh tujuan yang akan dicapai.

Pada penelitian ini dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Proses tersebut meliputi pedahuluan hingga penutup.

b. Data Display (Penyajian Data)

Sugiyono (2011: 249) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini miles and huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, kendala dan cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan guru kelas IV, wawancara dengan siswa, observasi pada saat pembelajaran, dan analisis perencanaan pembelajaran.

c. Conclusion Drawing (Verification)

Sugiyono (2011 :252) menyebutkan bahwa langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid

dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sugiyono (2011 :252) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Selanjutnya Sugiyono (2011: 252) menjelaskan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam hal ini, data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan kendala dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya yang tertulis dalam penyajian data, selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti selama di lapangan perlu diuji keabsahannya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbar), *transferability* (validitas eksternal),

dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas sebagai penguj utama data. Sugiyono (2011: 270) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan rekaman hasil observasi dan wawancara. *Member check* dilakukan dengan subjek peneliti menandatangani hasil observasi, serta triangulasi sumber dan teknik.

1. Triagulasi Sumber

Sugiyono (2011 :274) menyatakan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber melalui wawancara dari beberapa siswa, peneliti bertanya tentang bagaimana cara guru mengajar dikelas IV.

2. Triangulasi Teknik

Sugiyono (2011 :274) menjelaskan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan kepada guru dengan menggunakan observasi pelaksanaan pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi dari keduanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Penelitian

a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Budaya

Penerapan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran oleh guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara dengan guru, untuk perencanaan pembelajaran di SD N Godean 2 dibuat oleh Tim KKG, jadi guru kelas IV tidak membuat silabus dan RPP secara mandiri. Berikut ini hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD N Godean 2.

Guru: “kalau soal silabus dan RPP yang saya gunakan itu ya hasil dari penyusunan Tim KKG , jadi ya silabus se-gugus ya sama. Tetapi kalau untuk RPP saya mengembangkan sendiri yang terpenting berpatokan dengan silabus yang sudah di sepakati sama teman-teman guru, yang penting RPP sudah mencakup indikator materi yang akan dicapai”.

Guru kelas IV juga mengakui bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang tertulis di silabus dan RPP, hal tersebut terjadi karena kurangnya jam pelajaran, kemudian tingkat pemahaman siswa yang berbeda,

sehingga guru harus mengulang materi yang belum dipahami, guru juga mempertimbangkan dengan keadaan kelas, hari efektif untuk belajar serta keterbatasan media yang menunjang materi pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP dibuat hanya untuk pemenuhan administrasi saja.

Penjelasan lebih lanjut mengenai penyusunan perencanaan dalam pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Silabus

Silabus yang digunakan oleh SD N Godean 2, guru membuat silabus yang dibuat oleh Tim KKG. Dari hasil analisis silabus, unsur-unsur dari silabus yang digunakan sudah berbasis budaya. Berikut hasil analisa silabus.

a) Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis pada silabus yang digunakan sudah tertulis pembelajaran berbasis budaya. Unsur yang menunjukkan pembelajaran berbasis budaya yaitu materi pokok, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran pada silabus sudah tertulis pembelajaran berbasis budaya karena merencanakan kebermanaknaan dalam proses pembelajaran.

Seperti yang tercantum dalam kolom kegiatan pembelajaran “mengembangkan kalimat menjadi paragraf”.

Sumber belajar dalam silabus ini belum tertulis pembelajaran berbasis budaya, karena belum memanfaatkan komunitas budaya yang ada di sekitar siswa sebagai sumber. Namun dalam silabus ini sudah tercantum nilai-nilai budaya yang tersirat melalui kegiatan pembelajaran, yaitu pada kolom PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa). Pada KD 8.1 yang menjadi fokus penelitian, PBKB yang tertulis dalam silabus ini adalah kreatif, kerja keras dan tanggung jawab.

b) Matematika

Berdasarkan hasil analisis pada silabus dalam kegiatan pembelajaran sudah tertulis pembelajaran berbasis budaya karena merencanakan kebermanaknaan dalam proses pembelajaran, pada KD 7.1 dan 7.2 yang menjadi fokus peneliti terdapat kata kerja “menggunakan” . Indikator pencapaian kompetensi bisa dikatakan sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya, karena dikembangkan berdasarkan kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar dalam silabus ini belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya, karena belum memanfaatkan komunitas budaya yang ada di sekitar siswa sebagai sumber, namun dalam silabus

ini sudah tercantum nilai-nilai budaya yang tersirat melalui kegiatan pembelajaran, yaitu pada kolom PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa). Pada KD 7.1 dan 7.2 yang menjadi fokus penelitian, PBKB yang tertulis dalam silabus ini adalah rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras dan tanggung jawab. Teknik yang digunakan untuk penilain sudah dapat dikatakan menerapkan pembelajaran berbasis budaya, karena sudah tertulis menggunakan alat ukur yang beragam.

c) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Berdasarkan hasil analisis pada silabus dalam kegiatan pembelajaran sudah tertulis pembelajaran berbasis budaya. Indikator pencapaian kompetensi pada KD 10.3 terdapat kata kerja “mendemonstrasikan, mengidentifikasi, dan mendiskusikan” sehingga bisa dikatakan sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya, karena dikembangkan berdasarkan kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar dalam silabus ini menunjukkan pembelajaran berbasis budaya, karena sudah tertulis memanfaatkan komunitas budaya yang ada di sekitar siswa sebagai sumber. Dalam silabus ini sudah tercantum nilai-nilai budaya yang tersirat melalui kegiatan pembelajaran, yaitu pada kolom PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa). Pada KD 10.3 yang menjadi fokus penelitian, PBKB yang tertulis dalam silabus ini adalah peduli lingkungan dan tanggung

jawab. Sedangkan teknik yang digunakan untuk penilain sudah dapat dikatakan menerapkan pembelajaran berbasis budaya, karena sudah menggunakan alat ukur yang beragam yaitu penugasan dan portofolio.

d) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berdasarkan hasil analisis pada silabus dalam kegiatan pembelajaran sudah tertulis pembelajaran berbasis budaya. Indikator pencapaian kompetensi pada KD 2.3 pertemuan ke-7, 8, 9 yang menjadi fokus peneliti terdapat terdapat kata kerja “menunjukkan, membandingkan, dan menceritakan” sehingga bisa dikatakan sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya, karena dikembangkan berdasarkan kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar dalam silabus ini belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya, karena belum memanfaatkan komunitas budaya yang ada di sekitar siswa sebagai sumber. Dalam silabus ini sudah tercantum nilai-nilai budaya yang tersirat melalui kegiatan pembelajaran, yaitu pada kolom PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa). PBKB yang tertulis dalam silabus ini adalah menghargai prestasi, kreatif dan cinta tanah air. Sedangkan teknik yang digunakan untuk penilaian sudah menunjukkan pembelajaran berbasis budaya, karena yang tertulis dalam silabus sudah menggunakan alat ukur yang beragam yaitu performance, penugasan dan proyek.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen dapat disimpulkan bahwa silabus yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh guru melainkan disusun oleh Tim KKG. Pada silabus sebagian besar sudah menunjukkan pembelajaran berbasis budaya. Hanya ada salah satu unsur yang belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya yaitu sumber belajarnya. Kesimpulan secara keseluruhan, silabus yang dimiliki oleh guru di SD Negeri Godean 2 belum menunjukkan adanya pendidikan berbasis budaya.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a) Bahasa Indonesia

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri Godean 2 merupakan RPP yang disusun sendiri oleh guru Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti, pada alokasi waktu antara silabus dengan RPP memiliki persamaan yaitu 12 jam (6 kali pertemuan) RPP. Unsur-unsur dalam RPP yang sudah menunjukkan Pembelajaran Berbasis Budaya yaitu metode pembelajaran, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan unsur belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya yaitu tujuan pembelajaran, penilaian, sumber belajar dan media yang digunakan. Dalam RPP sudah tertulis nilai-nilai PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa) dimana

PBKB merupakan karakter siswa yang diharapkan yaitu jujur, kreatif, tanggung jawab, komunikasi, gemar membaca, dan kerja keras.

Metode pembelajaran yang tertulis pada RPP adalah diskusi dan presentasi sehingga sudah dapat dikatakan menunjukkan pembelajaran berbasis budaya karena menggunakan metode pembelajaran yang beragam dimana metode tersebut menciptakan kebermanaan dalam pembelajaran. Pada unsur materi pokok dalam RPP tertulis “teks pesan, teks percakapan, paragraf, dan kalimat utama dengan gambar, hal tersebut telah menunjukkan kebermanaan dalam pembelajaran karena materi yang digunakan ada disekitar lingkungan siswa, sehingga pda unsur materi pokok sudah dapat dikatakan pembelajaran berbasis budaya. Kegiatan pembelajaran pada RPP tertulis “mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi kelompok yang sedang melakukan presentasi” , hal tersebut dapat dikatakan menciptakan kebermanaan dalam pembelajaran, sehingga pada unsur kegiatan pembelajaran sudah tertulis menerapkan pembelajaran berbasis budaya. Pada unsur tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP tertulis “dengan mendengarkan penjelasan dari guru, maka diharapkan siswa dapat menuliskan dan menyampaikan pesan yang didengar dengan benar, bercakap-cakap sesuai teks yang disediakan dengan benar, menjawab pertanyaan dengan benar, membaca teks dengan

jelas, menemukan kalimat utama dengan tepat, dan menyusun paragraf menjadi sebuah karangan dengan benar”, dari tujuan pembelajaran yang tertulis tersebut maka belum menunjukkan adanya pembelajaran berbasis budaya karena belum menciptakan kebermanaknaan. Unsur penilaian yang tertulis dalam RPP adalah “melalui tes tertulis”, sehingga belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya karena belum menggunakan bentuk tes yang beragam untuk menilai pemahaman siswa.

Sumber belajar dan media pembelajaran yang tertulis pada RPP adalah “buku Bahasa Indonesia kelas IV yang relevan, buku penunjang yang lain, buku lembar kerja siswa” sumber belajar dan media yang digunakan belum memanfaatkan benda konkret yang ada di lingkungan sekolah, sehingga belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum menunjukkan adanya pembelajaran berbasis budaya.

b) Matematika

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika yang digunakan oleh guru merupakan RPP yang disusun sendiri oleh guru. Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti,

pada alokasi waktu antara silabus dengan RPP memiliki persamaan yaitu 12 jam (6 kali pertemuan) RPP. Unsur-unsur dalam RPP yang sudah menunjukkan Pembelajaran Berbasis Budaya yaitu metode pembelajaran, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan unsur yang ada di dalam RPP yang belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya yaitu tujuan pembelajaran, penilaian, sumber belajar dan media yang digunakan. Dalam RPP sudah tertulis nilai-nilai PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa) dimana PBKB merupakan karakter siswa yang diharapkan yaitu jujur, kreatif, tanggung jawab, komunikasi, gemar membaca, dan kerja keras.

Pada tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP sudah menunjukkan kebermaknaan dalam pembelajaran berbasis budaya. materi dalam RPP sama seperti yang tertulis dalam silabus yaitu “ teks pesan, teks percakapan, paragraf, kalimat utama dengan gambar”, untuk itu materi tersebut dapat dikembangkan dan diajarkan dengan pembelajaran berbasis budaya. metode pembelajaran yang tertulis sudah menunjukkan kebermaknaan pembelajaran yaitu diskusi dan presentasi. Untuk kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah menunjukkan adanya pembelajaran berbasis budaya, karena dalam kegiatan pembelajaran terdapat tugas yang melibatkan siswa untuk penciptaan makna, berperan aktif, serta memanfaatkan berbagai sumber.

Beberapa contoh kegiatan bermakna dalam yang tertulis dalam RPP adalah sebagai berikut. “Memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya”, “kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi kelompok yang sedang melakukan presentasi”. Dalam RPP belum menggunakan sumber belajar yang beragam, sumber yang tertulis masih menggunakan buku paket, dan dalam RPP tidak dijelaskan media pembelajaran yang digunakan. Dalam RPP teknik penilaian yang tertulis masih berupa tes tertulis sehingga belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya.

c) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA adalah yang digunakan oleh guru merupakan RPP yang disusun sendiri oleh guru. Berdasarkan hasil analisis RPP yang dilakukan peneliti pada alokasi waktu antara silabus dan RPP sudah sama. Pada tujuan pembelajaran sudah menunjukkan pembelajaran berbasis budaya misalnya “ dengan mendengarkan penjelasan dari guru, maka diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan proses terjadinya erosi pada permukaan tanah”, tujuan tersebut sudah menunjukkan kebermanaknaan dalam pembelajaran berbasis budaya. Dalam RPP juga tertulis nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa (PBKB), yaitu religius, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Pada materi pokok dalam silabus dan RPP tertulis sama yaitu

“perubahan lingkungan fisik dan pencegahannya. Metode pembelajaran yang tertulis dalam RPP sudah menunjukkan kebermaknaan dalam pembelajaran karena menggunakan metode yang beragam yaitu “diskusi, demonstrasi, pemberian tugas dan tanya jawab”. Dalam kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan pembelajaran berbasis budaya, karena terdapat penciptaan makna, contoh “ dengan bimbingan guru siswa melakukan praktik tentang terjadinya erosi pada permukaan tanah beserta cara pencegahannya”. Namun dalam RPP mengenai sumber dan media pembelajaran yang digunakan belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya karena masih menggunakan buku paket maupun buku menunjang lainnya, Dalam RPP belum tertuliskan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang ada disekitar lingkungan siswa. Dalam penilaian yang tertulis di RPP sudah menunjukkan kebermaknaan yaitu menggunakan beragam teknik penilaian.

d) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri Godean 2 terdapat perbedaan alokasi waktu antara silabus dan RPP, dalam silabus tertulis 9 jam (5 kali pertemuan) dan di RPP tertulis 12 jam pelajaran (8 kali pertemuan). Pada tujuan pembelajaran sudah menunjukkan pembelajaran berbasis budaya. dalam RPP sudah tertulis pendidikan budaya dan karakter bangsa

(PKPB) yaitu menghargai prestasi, kreatif dan cinta tanah air. Materi pokok yang tertulis dalam silabus dan RPP sudah sesuai, yaitu perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi. Metode yang tertulis dalam RPP juga sudah beragam yaitu pengamatan atau observasi, diskusi, demonstrasi. Kegiatan pembelajaran yang tertulis dalam RPP sudah menunjukkan kebermaknaan dalam pembelajaran berbasis budaya. pada penilaian yang ada di RPP belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya, karena masih menggunakan bentuk teknik tertulis dalam menilai pemahaman siswa.

3) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya

Pada saat peneliti melakukan wawancara mengenai pemahaman guru tentang pembelajarana berbasis budaya. berikut ini pernyataan dari guru kepada peneliti.

Guru: kalau pemahaman saya itu ya memasukkan budaya yang ada dalam pelajaran, ya disini di pedasaan masih banyak kesenian daerah, kadang setiap 1 bulan ada kesenian jatilan. Kalau masalah pembelajaran berbasis budaya tahunya intinya mengaitkan pembelajaran dengan budaya yang ada mbk. (21 Maret 2014)

Dari pernyataan guru mengenai pembelajaran berbasis budaya pemahaman guru pada pembelajaran berbasis budaya hampir tepat. Yang mana pada pernyataannya terdapat kata “mengkaitkan budaya dengan pelajaran”. guru juga menyatakan sudah menerapkannya dalam pembelajaran dikelasnya berikut pernyataan guru mengenai penerapan pembelajaran berbasis budaya.

Guru: kalau menerapkannya dalam pembelajaran sudah mbk, tapi ya tergantung materi pelajarannya . (21 April 2014)

Selain wawancara dengan guru peneliti juga melakukan observasi selama tiga kali pertemuan pada masing-masing pelajaran. Berikut ini gambaran pembelajaran berbasis budaya pada kelas IV di SD Negeri Godean 2.

a) Bahasa Indonesia

(1) Pendahuluan (Pengkondisian)

Dalam mengawali pembelajaran Bahasa Indonesia, guru sudah berusaha dengan maksimal untuk mengkaitkan budaya dalam melakukan apersepsi. Hampir setiap pertemuan , guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kebiasaan siswa di kehidupan lingkungannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru saat wawancara yang menjawab pertanyaan peneliti seperti berikut.

Guru: “Biasanya saya menanyakan dulu kebiasaan mereka dirumah, atau pengalamannya yang saya kaitkan dengan materi yang akan saya sampaikan pada saat ini, saya banyak bertanya supaya suasana pelajaran jadi lebih bersemangat, semua siswakan berebut untuk menjawab”. (21 Maret 2014)

Selain itu guru memberikan contoh membaca pengumuman, kemudian menunjuk beberapa siswa untuk maju di depan kelas untuk membaca pengumuman. Hal ini diperkuat dengan yang alasan guru saat diwawancarai oleh peneliti seperti berikut.

Guru: “kalau pelajaran bahasa Indonesia saya meminta siswa untuk membacakan pengumuman terlebih dahulu, ya agar siswa itu memahami dulu apa itu pengumuman”. (21 Maret 2014)

Ketika peneliti mengkonfirmasi dengan beberapa siswa mengenai penjelasan guru tentang pengumuman, keempat siswa memberikan jawaban bahwa guru meminta siswa maju di depan kelas untuk membacakan pengumuman. Berikut pernyataan keempat siswa.

Gilang: “disuruh maju membaca.” (21 Maret 2014)

Rahma: “membaca pengumuman.” (21 Maret 2014)

Intan : “iya bu guru meminta membaca.” (21 Maret 2014)

Nando: “maju ke depan ” (21 Maret 2014)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan wujud budaya yaitu dengan meminta siswa membacakan pengumuman didepan kelas.

(2) Inti (Penciptaan Makna)

Saat menjelaskan materi pengumuman, guru sudah mengaitkan dengan mata pelajaran PKn mata pelajaran lain yang di dalamnya juga terintegrasi wujud budaya lain. Secara garis besar, materi yang dipelajari adalah pengertian pengumuman, dan cara membuat pengumuman. Dalam kegiatan pembelajarannya, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan dikte-catat. Setelah mencatat, siswa diminta membaca kembali apa yang telah ditulisnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beliau dan siswa tidak hanya mempelajari wujud budaya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, ada mata pelajaran lain yang terintegrasi dengan budaya, tetapi ada mata pelajaran yang khusus mempelajari wujud budaya, seperti pernyataan guru sebagai berikut

Guru: “ada yang mempelajari khusus budaya, karawitan ,
membatik, tetapi itu hanya untuk kelas tingi saja.”
(21 Maret 2014)

Guru: “Ya selain itu ya Bahasa Jawa, misalnya pada materi
menceritakan silsilah tokoh wayang, saya
menggunakan gambar wayang, yang saya siapkan
sebelumnya.” (21 Maret 2014)

Hal dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran yang khusus mempelajari wujud budaya adalah karawitan, membatik dan Bahasa Jawa. Sedangkan untuk mata pelajaran yang terintegrasi dengan budaya menurut guru adalah pelajaran PKn, IPS dan Bahasa Indonesia, hal ini sesuai dengan pernyataan guru.

Guru: “Iya. Ada di mata pelajaran Pkn ada, IPS juga ada.”
(21 Maret 2014)

Dalam wawancara sebelumnya, guru mengatakan bahwa beliau pernah meminta siswa untuk membuat pengumuman tentang kerja bakti pada pelajaran Bahasa Indonesia, kemudian guru benar-benar meminta siswa untuk melakukan kerja bakti membersihkan kelas, jadi menurut guru ada integrasi mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Dapat dikatakan terintegrasi dengan IPS karena

kerja bakti adalah wujud budaya peduli lingkungan dan membuat pengumuman adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Saat menjelaskan materi, guru belum menggunakan benda-benda budaya sebagai media pembelajaran. Hanya menggunakan contoh-contoh wujud budaya konkret yang ada di sekitar siswa dan mudah ditemui. Contoh-contoh tersebut berasal dari jawaban siswa sendiri. Hal ini disebabkan karena guru masih kesulitan mencari dan menggunakan media yang sesuai untuk materi ini. Saat diwawancarai lebih lanjut tentang media pembelajaran Bahasa Indonesia, berikut jawaban guru.

Guru: “kalau materi pengumuman saya membawa contoh pengumuman yang tertempel di papan pengumuman, selain itu saya juga meminta siswa untuk membawa pengumuman yang ada disekitar tempat tinggal mereka.” (21 Maret 2014)

Hal dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media konkret untuk menjelaskan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai. Seperti pernyataan siswa ketika peneliti mengkonfirmasi, berikut pernyataan siswa.

Anita: “pernah menggunakan contoh berita di koran.”
(21Maret 2014)

Fahri: “Ya, itu yang ditempel di papan pengumuman .” (21 Maret 2014)

selain itu guru juga menggunakan media gambar. Anita dan Fahri juga mengiyakan hal tersebut saat peneliti bertanya melalui wawancara.

Anita: “Iya, pakai gambar.” (21 Maret 2014)

Fahri: “Iya.” (21 Maret 2013)

Selain itu, guru memberikan motivasi dan nasehat tentang materi yang disampaikan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dipesankan guru kepada siswa.

Guru: “ketika kalian mengetahui pengumuman yang tertempel ataupun disiarkan kalian harus mengamati dan mendengarkannya kemudian mengikuti kegiatannya.” (21 Maret 2014)

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru belum terbiasa menggunakan hasil karya untuk melihat pemahaman siswa. Guru masih menilai pemahaman siswa dengan pemberian tugas. Berikut sesuai dengan pernyataan siswa.

Reno: “Mengerjakan soal yang ada dibuku paket”. (21 Maret 2014)

Anggita: “ Iya, Memngerjakan soal”. (21 Maret 2014)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru belum menggunakan hasil karya untuk menilai pemahaman siswa.

(3) Penutup (Konsolidasi)

Berdasarkan hasil observasi, guru membuat rangkuman materi pelajaran, kemudian guru menyampaikan kepada siswa dan meminta siswa untuk mencatat di buku masing-masing. Hal ini sesuai dengan penuturan guru saat diwawancara.

Guru: “ya saya merangkum materi yang saya sampaikan, kemudian saya meminta siswa mencatat.” (21 Maret 2014)

Dalam menyimpulkan materi, guru tidak melakukan di akhir pembelajaran, tetapi pada setiap akhir penjelasan mengenai materi. guru juga meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru.

Guru: “saya meminta siswa untuk menyimpulkan sendiri dengan memberikan pancingan-pancingan, yang kemudian saya meluruskannya.”(21 Maret 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa, ketiganya membenarkan pernyataan guru tentang merangkum dan menyimpulkan pembelajaran.

Aldo:”bu guru yang mendeckte materi yang harus dicatat.

Tapi kadang-kadang mencata yang ada di buku paket.” (21 Maret 2014)

Luluk: “Bu guru.” (21 Maret 2014)

Intan: “Kalau misalnya tidak bisa menjawab itu ya Bu guru.” (21 Maret 2014)

Saat peneliti melakukan observasi, guru belum melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Namun, ketika peneliti mengkonfirmasi lebih lanjut dalam wawancara, guru mengatakan sebagai berikut.

My: “Ya kita mengulang kembali, kemudian kita memberikan PR saja. Itu nanti kan bisa untuk mengukur.” (21 Maret 2014)

Hal dapat disimpulkan bahwa menurut guru, kegiatan refleksi yang dilakukan adalah dengan mengulang kembali materi dan memberikan PR kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya pada bentuk Belajar tentang Budaya yang

terintegrasi dengan materi membuat dan membaca pengumuman. Metode yang digunakan sering digunakan oleh guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah ceramah, dikte-catat, dan tanya jawab. Berdasarkan penggunaan wujud budaya fisik, guru belum menerapkan Belajar dengan Budaya karena belum sudah menggunakan wujud budaya sebagai media maupun metode pembelajaran. Tetapi guru menggunakan contoh-contohnya yang ada di sekitar siswa. Guru juga belum melakukan Belajar melalui Budaya karena beliau belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman.

b) Matematika

(1) Pendahuluan (Pengkondisian)

Dalam mengawali pembelajaran matematika, mengkaitkan budaya dalam melakukan apersepsi. Hampir setiap pertemuan, guru menanyakan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru saat wawancara yang menjawab pertanyaan peneliti seperti berikut.

Guru: “ kalau pelajaran matematika biasanya ya saya menanyakan materi yang saya sampaikan kemarin.”(22 Maret 2014)

Guru: “biasanya juga saya langsung menuliskan soal di papan tulis dan meminta siswa untuk mengerjakan.” (22 Maret 2014)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa , ketiga siswa memberikan jawaban bahwa langsung menuju materi yang disampaikan. Berikut pernyataan ketiga siswa.

Zaza : “disuruh maju mengerjakan soal.” (22 Maret 2014)

Rahma: “mengerjakan.” (22 Maret 2014)

Intan : “iya bu guru meminta mengerjakan soal di papan tulis.” (22 Maret 2014)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan wujud budaya yaitu dengan meminta siswa membacakan pengumuman didepan kelas.

(b) Inti (Penciptaan Makna)

Saat menjelaskan materi bilangan romawi, guru belum mengaitkan dengan mata pelajaran lain. Guru hanya menjelaskan tentang cara penulisan bilangan romawi dan mengubah bilangan cacah ke dalam bilangan romawi, hal itu sesuai dengan pernyataan guru.

Guru: “ya menjelaskan dulu bilangan romawi dan contoh penulisannya”. (22 Maret 2014)

Guru: “saya mengajari siswa untuk mengubah bilangan cacah ke romawi”.(22 Maret 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beliau dan siswa belum mempelajari wujud budaya dalam mata pelajaran Matematika, hal ini sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

Guru: “kalau matematika itu susah mau dikaitkan dengan materi pelajaran lain.” (22 Maret 2014)

Hal tersebut senada dengan pernyataan beberapa siswa mengenai pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru.

Intan: “bu guru menjelaskan saja.” (22 Maret 2014)

Rendi: “dijelaskan lalu mengerjakan soal.” (22 Maret 2014)

Fauzan: “diajari caranya.” (22 Maret 2014)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru belum mengaitkan materi dengan pelajaran lain, guru hanya menjelaskan saja, memberikan contoh dan kemudian memberikan tugas siswa untuk mengerjakan soal latihan.

(c) Penutup (Konsolidasi)

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak membuat rangkuman materi pelajaran, karena materi yang disampaikan guru meminta siswa untuk langsung mengerjakan soal latihan dibuku

tulis yang kemudian dikoreksi secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan penuturan guru saat diwawancara.

Guru: “saya memintasiswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, nanti dikoreksi bersama-sama.”(22 Maret 2014)

Dalam menyimpulkan materi, guru tidak melakukan disetiap pembelajaran, tetapi guru hanya mengoreksi asil pekerjaan siswa, dan menyanyakin hasil dari pekerjaanny. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru.

Guru: “saya tidak menyimpulkan materi, hanya saja saya mengetahui pemahaman siswa dengan hasil pekerjaannya.” (22 Maret 2014)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru belum menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya pada mata pelajaran matematika.

c) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

(1)Pendahuluan (Pengkondisian)

Dalam mengawali pembelajaran IPA, guru sudah berusaha dengan maksimal untuk mengkaitkan budaya dalam melakukan apersepsi. Hampir setiap pertemuan , guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kebiasaan siswa di kehidupan

lingkungannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru saat wawancara yang menjawab pertanyaan peneliti seperti berikut.

Guru: “ Biasanya saya menanyakan dulu kebiasaan mereka dirumah, atau pengalaman mereka”. (22 Maret 2014)

Selain itu guru memberikan pertanyaan mengenai macam-macam bencana alam, kemudian menunjuk beberapa siswa menjawab. Hal ini diperkuat dengan yang alasan guru saat diwawancarai oleh peneliti seperti berikut.

Guru: “kalau pelajaran IPA kan mereka sering menjumpai di kehidupannya.” (22 Maret 2014)

Ketika peneliti mengkonfirmasi dengan beberapa siswa mengenai pernyataan guru, ketiga siswa memberikan jawaban bahwa guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Berikut pernyataan keempat siswa.

Gilang: “Disuruh menjawab.” (22 Maret 2014)

Zaza: “Menjawab.” (22 Maret 2014)

Intan : “Ditunjuk bu guru menjawab.” (22 Maret 2014)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

(b) Inti (Penciptaan Makna)

Saat menjelaskan materi bencana alam dan cara menanggulangnya, guru sudah mengaitkan dengan mata pelajaran IPS dalamnya juga terintegrasi wujud budaya lain. Secara garis besar, materi yang dipelajari adalah pengertian bencana alam, macam-macam bencana alam dan cara menanggulangnya. Dalam kegiatan pembelajarannya, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan dikte-catat.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru meminta siswa untuk menyebutkan contoh-contoh bencana alam. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar bencana alam. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru.

Guru: “kalau materi bencana alam, saya membawa gambar.”(22 Maret 2014)

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan siswa ketika peneliti melakukan konformasi. Berikut pernyataan siswa yang menyebutkan bahwa guru menggunakan media gambar.

Laras: “Pakai gambar”. (22 Maret 2014)

Gilang: “Iya”. (22 Maret 2014)

Fahri :” gambar ditempel di papan tulis”. (22 Maret 2014)

Hal dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pelajaran IPA yang sesuai. Selain itu, guru memberikan motivasi dan nasehat tentang materi yang disampaikan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dipesankan guru kepada siswa.

Guru: “ Agar kita terhindar dari banjir, kita biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya”. (22 Maret 2014)

Dalam pelajaran IPA, guru sudah terbiasa menggunakan hasil karya untuk melihat pemahaman siswa. Dari hasil diskusi yang dilakukan siswa, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kemudian guru meminta kelompok lain untuk mengomentari. Berikut sesuai dengan pernyataan siswa.

Reno: “maju ke depan kelas, menjelaskan hasil diskusi”.
(22 Maret 2014)

Sari: “ Iya, presentasi, kemudian mengomentari”. (22 Maret 2014)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan hasil karya untuk menilai pemahaman siswa.

(c) Penutup (Konsolidasi)

Berdasarkan hasil observasi, guru membuat rangkuman materi pelajaran, kemudian guru menyampaikan kepada siswa dan meminta siswa untuk mencatat di buku masing-masing. Hal ini sesuai dengan penuturan guru saat diwawancara.

Guru: “ya saya merangkum materi yang saya sampaikan, kemudian saya meminta siswa mencatat.” (22 Maret 2014)

Dalam menyimpulkan materi, guru tidak melakukan di akhir pembelajaran, tetapi pada setiap akhir penjelasan mengenai materi. guru juga meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru.

Guru: “saya meminta siswa untuk menyimpulkan sendiri dengan memberikan pancingan-pancingan, yang kemudian saya meluruskannya.”(22 Maret 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa, ketiganya membenarkan pernyataan guru tentang merangkum dan menyimpulkan pembelajaran.

Andi:”bu guru yang mendeckte.” (22 Maret 2014).

Laras: “Bu guru.” (22 Maret 2014)

Intan “Kalau misalnya ada yang tidak bisa menjawab itu ya Bu guru.” (22 Maret 2014)

Saat peneliti melakukan observasi, guru sudah melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan menanyakan melakukan tanya jawab mengenai bencana alam, berikut pernyataan guru.

Guru: “Ya kita mengulang kembali, dengan tanya jawab, saya bisa menilai pemahaman siswa.” (22 Maret 2014)

Hal dapat disimpulkan bahwa menurut guru, kegiatan refleksi yang dilakukan adalah dengan mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya pada bentuk Belajar tentang Budaya yang terintegrasi dengan bencana alam. Metode yang digunakan sering digunakan oleh guru dalam pelajaran IPA adalah ceramah, dikte-catat, dan tanya jawab, diskusi, demonstrasi. Berdasarkan penggunaan wujud budaya fisik, guru belum menerapkan Belajar dengan Budaya karena belum sudah menggunakan wujud budaya sebagai media maupun metode pembelajaran. Tetapi guru menggunakan contoh-contohnya yang

ada di sekitar siswa. Guru juga sudah melakukan Belajar melalui Budaya karena beliau sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman.

d) Ilmu Pengetahuan Sosial

(1) Pendahuluan (Pengkondisian)

Dalam melakukan apersepsi pada mata pelajaran IPS, guru berusaha mengkaitkan materi pelajaran dengan budaya. hal tersebut dilakukan guru dengan cara bertanya kepada siswa contoh alat atau teknologi yang ada di sekitar siswa. Berikut pernyataan guru mengenai apersepsi yang dilakukan.

Guru : “materi pelajaran IPS pun juga belum tentu dapat kaitkan dengan budaya. Kalau materinya bisa dikaitkan dengan budaya ya saya kaitkan, tetapi tidak secara langsung”. (31 Maret 2014)

Hal ini berarti bahwa guru tidak selalu mengkaitkan apersepsi dengan budaya. Menurut beliau, hanya pada materi-materi tertentu saja yang bisa diintegrasikan dengan budaya. Selain itu saat peneliti mengamati, guru sudah melakukan simulasi tentang cara menggunakan suatu benda atau alat-alat terkait teknologi yang sedang dipelajari. Namun, ketika diwawancarai guru mengemukakan seperti berikut.

Guru: “Ya saya meminta siswa secara berpasangnang untuk mensimulasikan bertelepon, mereka maju bersama dan memperagakan di depan kelas. (31 Maret 2014)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa, berikut pernyataan siswa mengenai simulasi menggunakan alat komunikasi.

Dewi: “Iya.” (31 Maret 2014)

Lintang: “Iya, maju pura-pura bertelepon”. (31 Maret 2014)

Gilang : “ maju terus bertelepon sama teman”. (31 Maret 2014)

Hal ini berarti bahwa guru sudah berusaha melakukan simulasi saat pembelajaran dengan materi yang sesuai dan bisa disimulasikan.

(b) Inti (Penciptaan Makna)

Saat pelajaran IPS membahas materi alat komunikasi, guru belum mengkaitkan dengan mata pelajaran lain yang di dalamnya terintegrasi teknologi atau budaya. Secara garis besar, pokok-pokok yang dipelajari meliputi pengertian alat komunikasi, macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini, serta teknologi transportasi masa lalu dan masa kini. Saat pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, mencatat, dan tanya jawab

untuk mempelajari materi tentang perkembangan teknologi. Selain itu, guru juga mencoba menerapkan metode diskusi pada pertemuan terakhir.

Berdasarkan hasil observasi, guru jarang menggunakan media pembelajaran terutama benda-benda konkret untuk menjelaskan materi kepada siswa. Namun, guru berusaha memberikan contoh secara lisan dan mencoba membawa gambar macam-macam alat komunikasi. Saat diamati, memberikan contoh alat atau benda hasil perkembangan teknologi yang ada di sekitar siswa dan mudah dijumpai. Hal ini sesuai dengan pengakuan guru ketika ditanya oleh peneliti tentang penggunaan media.

Guru: “penggunaan media ya sesuai dengan materi yang disampaikan, kalau medianya ada saya menggunakan, tetapi kalau tidak ada ya terpaksa saya hanya memberikan penjelasan saja.” (31 Maret 2014)

Saat pembelajaran, guru berusaha menggunakan media itu sebaik mungkin. Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada siswa, berikut pernyataan siswa.

Intan: “Pernah. Gambar telepon.” (31 Maret 2014)

Danang: “iya, gambar-gambar” (31 Maret 2014)

kalista: “gambar alat komunikasi.” (31 Maret 2014)

Hal ini berarti bahwa guru memang jarang menggunakan media atau benda-benda apapun untuk menjelaskan materi IPS. Namun guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kliping mengenai alat-alat komunikasi jaman dahulu dan sekarang. Pada saat menjelaskan materi, guru memberikan motivasi dan himbauan agar siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Motivasi yang diberikan guru ketika pembelajaran adalah sebagai berikut.

Guru: “kalian harus pandai-pandai memanfaatkan alat komunikasi.(2 April 2014)

Hal ini serupa dengan pernyataan guru saat ditanya mengenai penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru: “Ya saya hanya menghimbau saja. Contohnya kantong itu masih tetap kita butuhkan. Tidak harus kita hilangkan. Walaupun sudah ada Hand Phone .” (2 April 2014)

(c) Penutup (Konsolidasi)

Berdasarkan hasil observasi, guru menyusun rangkuman materi pembelajaran baik ketika menjelaskan maupun di akhir pembelajaran. guru juga meminta siswa untuk merangkum dari

buku lain yang lebih ringkas. guru juga menjelaskan hal tersebut dalam wawancara sebagai berikut.

Guru: “saya mendikte,tetapi kadang saya minta siswa untuk mencatat dari buku paket.” (2 April 2014). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa.

Hendri: “mencatat.” (2 April 2014)

Laras: “iya, didikte dicatat di buku tulis.” (2 April 2014)

Di setiap akhir pembelajaran, guru selalu memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja diajarkan. Dalam wawancara, guru juga mengatakan bahwa dalam menyimpulkan pembelajaran dilakukan bersama-sama dengan siswa.

Guru : “saya tanya jawab sama siswa mengenai materi yang disampaikan, kalau mereka sudah paham, dilanjutkan pertanyaan berikutnya.” (2 April 2014)

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menjadi pokok dalam hal membuat rangkuman dan kesimpulan. Dalam melakukan refleksi hasil pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, apakah mendengarkan atau tidak. Setiap selesai menjelaskan materi, guru juga mengkonfirmasi apakah siswa sudah paham atau belum. Selain itu, dalam wawancara, guru juga menyebutkan bahwa PR digunakan sebagai alat refleksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru sudah berusaha menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya. Pada kegiatan pendahuluan (pengkondisian), guru sudah berusaha menunjukkan kebermaknaan melalui apersepsi yaitu mengkaitkan materi dengan contoh benda-benda yang ada di sekitar siswa. Pada kegiatan inti (penciptaan makna), guru sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya. Berdasarkan penggunaan wujud budaya fisik, guru juga sudah mencoba menerapkan bentuk Belajar dengan Budaya karena guru juga pernah membawa media gambar untuk menjelaskan materi. Selain itu guru juga mencoba menerapkan bentuk Belajar melalui Budaya dengan melakukan diskusi kelompok. Pada kegiatan penutup (konsolidasi), kegiatan guru sudah menunjukkan adanya Pembelajaran Berbasis Budaya, yaitu dengan melibatkan siswa saat merangkum dan menyimpulkan. Selain itu, guru juga sudah melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran.

4) Penilaian dalam Pembelajaran Berbasis Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, teknik penilaian yang digunakan oleh beliau adalah tes secara tertulis maupun lisan selain itu hasil karya siswa, pekerjaan rumah (PR), kliping juga dijadikan teknik penilaian. Seperti yang beliau ungkapkan saat wawancara.

Guru: “kalau untuk Tekniknya itu saya kadang menggunakan tehnik tes, itu yang biasa yang mengerjakan soal dari buku paket. Nah, ini ada yang tertulis maupun lisan. Ya apa yang di tanya secara lisan, ini sebagai tambahan nilai anak. Kan tahu, oh anak ini sering bisa menjawab pertanyaan. Nah, ini kan bisa sebagai tambahan nilai gitu lho, Mbak.”

Hal ini juga sesuai dengan jawaban siswa saat peneliti mengkonfirmasi dalam wawancara. Ketiganya memberikan jawaban yang sama yaitu tes secara tertulis.

Intan : “Soal-soal.”

Adelia: “Ulangan.”

Reza: “Mengerjakan soal.”

Guru selalu menghargai apa yang dikerjakan oleh siswa. Terbukti pada setiap siswa selesai berdiskusi dan mengerjakan soal latihan, guru selalu meminta siswa untuk mengumpulkan hasilnya. Selain itu guru juga menilai pemahaman siswa saat siswa maju ke depan dan melakukan perintahnya. guru juga berusaha mengajak siswa untuk bersama-sama memberikan apresiasi terhadap apa yang sudah dikerjakan oleh siswa atau kelompok lain. Guru belum menilai aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi. Hal ini berarti bahwa guru menilai aktivitas

siswa tanpa menggunakan pedoman observasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian yang dilakukan guru menunjukkan penilaian hasil pada Pembelajaran Berbasis Budaya. Karena sudah menggunakan beragam teknik penilaian baik proses maupun hasil. Penilaian yang digunakan oleh guru sudah menunjukkan adanya penilaian proses dan hasil. Terbukti dengan guru menilai apapun terkait pemahaman siswa baik melalui diskusi kelompok maupun tes hasil belajar. Teknik yang digunakan pun menggunakan lisan maupun tertulis.

5) Kendala Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, menyebutkan beberapa kendala yang dihadapi dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya adalah sebagai berikut.

a) Bahasa Indonesia

Hasil wawancara dengan guru kelas kendala yang di hadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis budaya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, berikut pernyataan guru adalah sebagai berikut.

Guru: “kalau kendala dalam pelajaran Bahasa Indonesia itu ada buku pelajaran yang belum lengkap, kemudian materi pelajaran juga kadang tidak bisa dikaitkan dengan pelajaran lain,

misalnya materi “membaca nyaring”, seangkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi juga tidak ada”.

Guru.” dalam media pembelajaran tergantung materi yang diajarkan, tetapi biasanya saya tidak menggunakan media hanya memberi penjelasan saja. Media pembelajaran yang bisa digunakan untuk materi Bahasa Indonesia juga tidak tersedia disekolah, biasanya kalau ada materi yang bisa memakai media, saya membuat sendiri, misal co ntoh pengumuman, cerita bergambar”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kurang lengkapnya buku penunjang pelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia tidak lengkap.

b) Matematika

Kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajarn berbasis budaya pada mata pelajaran Matematika. Berikut pernyataan dari guru.

Guru.” kendala yang saya hadapi pada mata pelajaran matematika itu lebih ke media pembelajarannya, tidak semua materi bisa menggunakan media, misalnya pada materi bilangan romawi,

saya hanya menjelaskan secara lisan dan tertulis tanpa menggunakan media pembelajaran, akan tetapi tidak semua siswa langsung bisa memahami, akibatnya ya materi tersebut saya ulang berulang kali.

c) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Berdasarkan wawancara dengan guru mengenai kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran IPA, berikut ini pernyataan dari guru mengenai kendala pada mata pelajaran IPA.

Guru: “kalau metode yang saya gunakan hanya ceramah dan tanya jawab. Untuk praktek jarang karena disekolahan ini tidak membunyai labolatorium IPA. Media penunjang pembelajaran IPA juga sangat terbatas.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran siswa masih bekerja atas permintaan guru, sehingga keberhasilan yang diharapkan belum dapat tercapai secara optimal.

d) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, berikut ini pernyataan dari guru mengenai kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran IPS.

Guru: “ kendala yang saya hadapi dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran IPS yaitu kurangnya buku penunjang pelajaran, kalau media pembelajaran saya gunakan apa yang ada yang sekiranya ada kaitannya dengan materi. Ya sama dengan mata pelajaran lain juga, karena disekolah ini media pembelajarannya sangat terbatas. Kalau pun ada jarang digunakan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran IPS adalah kurangnya buku penunjang pelajaran dan keterbatasan media pembelajaran.

6) Cara Mengatasi Kendala Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV ada berbagai cara mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya. berikut penjelasan tentang cara yang dilakukan guru dalam mengatasinya.

a) Bahasa Indonesia

Berikut pernyataan guru mengenai cara mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Guru: saya mencari buku-buku penunjang pelajaran bahasa indonesia di perpustakaan kabupaten, selain itu saya juga meminta siswa untuk membawa buku pelajaran yang mereka punya karena sebagian siswa ada yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga, buku tersebut saya pinjam dan saya gandakan. Selain itu msalnya pada materi pengumuman saya meminta siswa untuk membawa pengumuman yang ada disekitar mereka yang dapat saya jadikan media pembelajaran”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru berusaha mencari sumber-sumber lain.

b) Matematika

Berikut pernyataan guru mengenai cara mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran matematika.

Guru:”mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika, saya membuat soal sendiri dari berbagi sumber karena jika soal yang ada dibuku paket itu kurang. Selain itu saya juga mencari

referensi buku yang dapat dijadikan sumber. Kalau untuk media pembelajaran untuk matematika saya jarang menggunakannya, selain tidak adanya media, kalau untuk membuat sendiri saya kerepotan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru berusaha mencari sumber lain yang dapat dijadikan bahan penyampaian materi.

c) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Berikut pernyataan guru mengenai cara mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran IPA.

Guru: “ mengatasinya ya saya sebisa mungkin menggunakan berbagai metode dalam satu pertemuan, misalnya setelah menggunakan metode ceramah, kemudian saya meminta siswa untuk mendiskusikan materi yang saya berikan, kalau ada materi yang sekiranya membutuhkan praktik saya menyiapkan media tersebut dari rumah, misal mempraktekkan terjadinya erosi”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru berusaha menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran, selain itu guru sudah berusaha membuat media pembelajaran sendiri.

d) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berikut pernyataan guru mengenai cara mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran IPS.

Guru: “saya mencari buku-buku penunjang pelajaran IPS dari berbagai sumber, saya meminjam buku dari teman-teman, kalau media pembelajaran saya membuat sendiri, misal menyiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru berusaha mencari sumber-sumber lain serta berusaha mengadakan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Budaya

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan seperti menyusun silabus dan RPP. Kedua jenis rencana pembelajaran ini merupakan suatu hal yang harus ada dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dokumen silabus dan RPP yang dimiliki oleh guru di SD Negeri Godean 2, dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Bahasa Indonesia

No	Komponen dalam RPP	Keterangan
1.	Standar Kompetensi	Standar kompetensi dalam RPP sudah tertulis materi yang ada di lingkungan sekitar, yaitu mengenai pengumuman.
2.	Kompetensi Dasar	Kompetensi dasar dalam RPP sudah tertulis “menyampaikan pesan yang didengar, bercakap-cakap sesuai pesan teks” sehingga dapat dikatakan mengajak siswa untuk berperan aktif dan menciptakan kebermanaknaan dalam pembelajaran.
3.	Indikator	Indikator yang ada di dalam RPP menunjukkan kebermanaknaan dalam pembelajaran dimana siswa dituntut mampu untuk berperan aktif dalam pembelajaran, misalnya bercakap-cakap sesuai dengan teks.

4.	Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP belum menunjukkan kebermaknaan dimana guru masih menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran.
5.	Karakter yang diharapkan	Karakter yang diharapkan sudah menunjukkan penanaman nilai-nilai budaya yaitu jujur, kreatif, tanggung jawab, komunikasi, gemar membaca, dan kerja keras.
6.	Materi Pokok	Materi pokok yang tertulis dalam RPP adalah Teks pesan, teks percakapan, kalimat utama dengan gambar, dengan materi tersebut terlihat bahwa materi yang disampaikan ada di dalam kebiasaan siswa sehari-hari.
7	Metode Pembelajaran	Metode yang tertulis dalam RPP adalah diskusi dan presentasi, sehingga metode tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
8	Langkah-langkah Pembelajaran	Langkah pembelajaran yang tertulis dalam pembelajarn belum melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam

		kegiatan pembelajaran, sehingga guru dominan dalam kegiatan pembelajaran.
9	Sumber/ Media pembelajaran	Sumber atau media pembelajaran dalam RPP belum menunjukkan kebermaknaan karena belum memanfaatkan benda konkret hasil karya manusia.
10	Penilaian	Dalam hal penilaian masih menggunakan bentuk tes tertulis, guru belum menilai keberhasilan siswa dalam beragam bentuk.

Dari hasil analisis silabus Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa silabus yang digunakan guru sebagai pedoman pembuatan perencanaan pembelajaran belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya.

b. Matematika

No	Komponen dalam RPP	Keterangan
1.	Standar Kompetensi	Standar kompetensi dalam RPP adalah “menggunakan lambang bilangan romawi” dan sudah sesuai dengan yang tertulis pada silabus.

2.	Kompetensi Dasar	Kompetensi dasar dalam RPP sudah tertulis “ mengenal lambang bilangan romawi” sehingga belum dapat dikatakan mengajak siswa untuk berperan aktif dan mencitakan kebermanaknaan dalam pembelajaran.
3.	Indikator	Indikator yang ada di dalam RPP menunjukkan kebermanaknaan dalam pembelajaran dimana siswa dituntut mampu untuk berperan aktif dalam pembelajaran, yaitu menggunakan bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP belum menunjukkan kebermanaknaan dimana guru masih menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran.
5.	Karakter yang diharapkan	Karakter yang diharapkan sudah menunjukkan penanaman nilai-nilai budaya yaitu rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, dan tanggung jawab..
6.	Materi Pokok	Materi pokok yang tertulis dalam RPP

		adalah bilangan romawi, dengan materi tersebut terlihat bahwa materi yang disampaikan ada di dalam kebiasaan siswa sehari-hari.
7	Metode Pembelajaran	Metode yang tertulis dalam RPP adalah demonstrasi dan diskus, sehingga metode tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
8	Langkah-langkah Pembelajaran	langkah pembelajaran yang yang tertulis dalam pembelajarn belum melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dominan dalam kegiatan pembelajaran.
9	Sumber/ Media pembelajaran	Sumber atau media pembelajaran dalam RPP belum menunjukkan kebermaknaan karena belum memanfaatkan benda konkret hasil karya manusia.
10	Penilaian	Dalam hal penilaian masih menggunkan bentuk tes tertulis, guru belum menilai keberhasilan siswa dalam beragam bentuk.

Dari hasil analisis silabus Matematika dapat disimpulkan bahwa silabus yang digunakan guru sebagai pedoman pembuatan perencanaan pembelajaran belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya.

c. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

No	Komponen dalam RPP	Keterangan
1.	Standar Kompetensi	Standar kompetensi sudah sesuai dengan yang tertulis pada silabus.
2.	Kompetensi Dasar	Kompetensi dasar dalam RPP sudah sesuai dengan silabus. Dapat dikatakan sudah berbasis budaya karena terdapat kata “mendeskripsikan” sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Indikator	Indikator yang ada di dalam RPP menunjukkan kebermanaknaan dalam pembelajaran dimana siswa dituntut mampu untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4.	Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP sudah menunjukkan kebermanaknaan dimana siswa diharapkan mampu mendeskripsikan dan

		mendemonstrasikan proses terjadinya erosi .
5.	Karakter yang diharapkan	Karakter yang diharapkan sudah menunjukkan penanaman nilai-nilai budaya yaitu religius, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, peduli lingkungan, tanggung jawab.
6.	Materi Pokok	Materi pokok yang tertulis dalam RPP adalah “perubahan lingkungan fisik dan cara pencegahannya, dengan materi tersebut terlihat bahwa materi yang disampaikan ada di dalam kebiasaan siswa sehari-hari.
7	Metode Pembelajaran	Metode yang tertulis dalam RPP sudah menggunakan keberagaman metode yaitu diskusi, demonstrasi, pemberian tugas dan tanya jawab , sehingga metode tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
8	Langkah-langkah Pembelajaran	langkah pembelajaran yang yang tertulis dalam pembelajaran belum melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam

		kegiatan pembelajaran, sehingga guru dominan dalam kegiatan pembelajaran.
9	Sumber/ Media pembelajaran	Sumber atau media pembelajaran dalam RPP belum menunjukkan kebermaknaan karena belum memanfaatkan benda konkret hasil karya manusia.
10	Penilaian	Dalam hal penilaian masih menggunakan bentuk tes tertulis, guru belum menilai keberhasilan siswa dalam beragam bentuk.

Dari hasil analisis silabus IPA dapat disimpulkan bahwa silabus yang digunakan guru sebagai pedoman pembuatan perencanaan pembelajaran belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya.

d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	Komponen dalam RPP	Keterangan
1.	Standar Kompetensi	Standar kompetensi dalam RPP sudah tertuliskan materi yang ada di lingkungan sekitar, yaitu mengenai “mengenal sumberdaya alam kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan

		povinsi.
2.	Kompetensi Dasar	Kompetensi dasar dalam RPP sudah tertulis “mengenal perkembangan teknologi, produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya” sehingga dapat dikatakan mengajak siswa untuk berperan aktif dan menciptakan kebermanaknaan dalam pembelajaran.
3.	Indikator	Indikator yang ada di dalam RPP menunjukkan kebermanaknaan dalam pembelajaran dimana siswa dituntut mampu untuk berperan aktif dalam pembelajaran, yaitu siswa mampu untuk menunjukkan cara-cara penggunaan alat-alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.
4.	Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP belum menunjukkan kebermanaknaan dimana guru masih menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran.

5.	Karakter yang diharapkan	Karakter yang diharapkan sudah menunjukkan penanaman nilai-nilai budaya yaitu menghargai prestasi, kreatif, dan tanggung jawab.
6.	Materi Pokok	Materi pokok yang tertulis dalam RPP adalah perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi, dengan materi tersebut terlihat bahwa materi yang disampaikan ada di dalam kebiasaan siswa sehari-hari.
7	Metode Pembelajaran	Metode yang tertulis dalam RPP adalah diskusi, demonstrasi dan penugasan, sehingga metode tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
8	Langkah-langkah Pembelajaran	langkah pembelajaran yang yang tertulis dalam pembelajarn belum melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dominan dalam kegiatan pembelajaran.
9	Sumber/ Media pembelajaran	Sumber atau media pembelajaran dalam RPP belum menunjukkan kebermaknaan

		karena belum memanfaatkan benda konkret hasil karya manusia.
10	Penilaian	Dalam hal penilaian masih menggunakan bentuk tes tertulis, guru belum menilai keberhasilan siswa dalam beragam bentuk.

Dari hasil analisis silabus IPS dapat disimpulkan bahwa silabus yang digunakan guru sebagai pedoman pembuatan perencanaan pembelajaran belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan tersebut telah memenuhi standar. Namun, guru cenderung tidak membuat perencanaan pembelajaran sendiri. Selain itu, unsur-unsur perencanaan pembelajarannya juga cenderung belum menunjukkan adanya Pembelajaran Berbasis Budaya. Hal ini dikarenakan kurang mampuan guru jika harus membuat seluruh perencanaan tersebut secara individu. Tuntutan administrasi guru memang cukup banyak, sedangkan guru juga memiliki kesibukan lain di luar jam mengajar. Hal seperti inilah yang memicu guru untuk menggunakan silabus dan RPP yang dibuat oleh Tim KKG. Dalam penyusunan RPP guru membuat sendiri dengan mengembangkan materi dari silabus.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya untuk mendukung adanya Pendidikan Berbasis Budaya. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya tidak hanya terfokus pada penggunaan benda-benda hasil budaya manusia sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas, wujud budaya ide terlihat saat guru merancang proses pembelajaran. Karena tanpa adanya rancangan dari guru, proses pembelajaran juga tidak dapat berjalan baik dan teratur. Selain itu, guru menggunakan wujud budaya ide saat melakukan tanya jawab dengan siswa pada kegiatan pembelajaran. Wujud budaya selain ide adalah aktivitas serta tindakan yang berpola dari manusia. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah guru kelas IV. Perlaku guru saat mengajar dapat teramati ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas. Pada Pendidikan Berbasis Budaya, tentu cara guru bertindak harus mencerminkan budaya yang ada di daerah setempat.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas, guru berperilaku sopan sesuai dengan adat daerah setempat. Ketika menyampaikan materi, guru juga sesekali menggunakan Bahasa Jawa karena merupakan bahasa ibu. Selain itu, penggunaan Bahasa Jawa saat menyampaikan materi diharapkan dapat mendekatkan siswa dengan guru dan dapat belajar Bahasa Jawa dengan baik. Interaksi guru dengan siswa pun bisa dikatakan sangat baik, seperti ketika guru memberikan bimbingan saat diskusi kelompok dan tanya jawab

dengan siswa. Selain itu, cara bertindak guru selama pembelajaran juga memuat nilai-nilai luhur budaya. Nilai-nilai luhur budaya yang diterapkan oleh guru saat pembelajaran di kelas meliputi:

- a. Kejujuran: pada setiap pembelajaran guru meminta siswa untuk jujur apabila ada materi yang belum dipahami.
- b. Kesabaran: guru selalu memberikan bimbingan jika siswa belum memahami materi pelajaran yang disampaikan.
- c. Tanggung jawab: guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan.
- d. Percaya diri: guru selalu meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- e. Kerja keras: guru tetap memberikan metode pembelajaran yang bermakna walaupun beliau sedang sakit.
- f. Ketelitian: guru selalu membimbing siswa saat diskusi kelompok agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan tertib dan runtut.
- g. Kesopanan: Saat mengajar, guru selalu memberikan ekspresi wajah yang halus. Beliau selalu tersenyum walaupun dalam keadaan kurang sehat. guru juga bertutur kata secara halus kepada siswa.
- h. Kerja sama: guru selalu menerapkan metode diskusi agar siswa mau bekerja sama saat mengerjakan tugas, serta menerima kelebihan dan kekurangan teman-temannya.

- i. Toleransi: guru berusaha mengajak siswa untuk bersama-sama memberikan apresiasi terhadap apa yang sudah dikerjakan oleh siswa atau kelompok lain.
- j. Keadilan: guru selalu menghindarkan diri dari sikap memihak. Terbukti saat guru melontarkan pertanyaan, semua siswa mendapat jatah untuk menjawab.
- k. Kepedulian: guru selalu berusaha untuk membantu siswa ketika diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan.

3. Bentuk-bentuk Pembelajaran Berbasis budaya di SD Negeri Godean 2

a. Bahasa Indonesia

Berikut ini penjelasan mengenai bentuk-bentuk pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

No	Pembelajaran Berbasis Budaya	Deskripsi Pembelajaran
1	Belajar Tentang Budaya	<p>a. Guru melakukan tanya jawab mengenai pengumuman, dan mengaitkan pengumuman dengan kebiasaan dilingkungan tempat tinggal.</p> <p>b. Guru melakukan tanya jawab mengenai kebiasaan siswa dirumah</p>

		<p>dalam menggunakan telepon.</p> <p>c. Guru melakukan tanya jawab mengenai kebiasaan siswa tentang membaca koran dan melihat berita.</p>
2	Belajar Dengan Budaya	<p>a. Guru menggunakan media pengumuman yang tertempel di papan pengumuman, hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah memanfaatkan contoh benda konkret hasil karya manusia.</p> <p>b. Guru menggunakan <i>hand phone</i> sebagai media pembelajaran, dan menjelaskan cara penggunaannya.</p>
3	Belajar Melalui Budaya	<p>a. Guru menciptakan kebermanaknaan dalam pembelajaran dengan meminta siswa untuk membuat pengumuman, kemudian seluruh siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya yang</p>

		<p>telah dibuat.</p> <p>b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kliping, kemudian meminta siswa untuk menemukan kalimat utama pada setiap berita.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk membacakan teks percakapan dengan teman sebangkunya, kemudian meminta siswa untuk bercakap-cakap di depan kelas secara bergantian</p>
--	--	--

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis budaya. guru belum memahami mengenai belajar tentang budaya yang dimana belajar tentang budaya, merupakan budaya-budaya yang dipelajari dalam mata pelajaran yang berdiri sendiri, akan tetapi pada pelaksanaannya guru mengaitkan materi pelajaran dengan kebiasaan di lingkungan tempat tinggal. Pada belajar dengan budaya guru sudah memahaminya, guru sudah menggunakan media konkret yang sesuai dengan materi pelajaran, dan pada belajar melalui budaya guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk

menunjukkan ketercapaian pemahaman atau makna yang ada melalui ragam perwujudan budaya.

b. Matematika

Berikut ini penjelasan mengenai bentuk-bentuk pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran Matematika.

No	Pembelajaran Berbasis Budaya	Deskripsi Pembelajaran
1	Belajar Tentang Budaya	a. Pada saat pembelajaran matematika guru tidak mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan mata pelajaran lain, dan kebudayaan lingkungan sekitar.
2	Belajar Dengan Budaya	a. Guru tidak menggunakan contoh konkret hasil karya manusia sebagai media pembelajaran, sehingga tidak menciptakan kebermanaknaan dalam pembelajaran.

3	Belajar Melalui Budaya	a. Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk membuat hasil karya, siswa hanya diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku paket.
----------	-------------------------------	--

Dari penjelasan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika guru belum menerapkan pembelajaran berbasis budaya, hal tersebut dapat dilihat pada penerapan belajar tentang budaya, dimana belajar tentang budaya yang seharusnya berdiri pada satu mata pelajaran. Pada belajar dengan budaya, guru belum menggunakan media konkret yang sesuai dengan materi yang disampaikan, selanjutnya pada belajar melalui budaya, guru juga belum memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan ketercapaian pemahaman melalui beragam bentuk, guru masih berpedoman pada soal-soal yang ada di buku paket untuk menilai pemahaman siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran Matematika guru belum menerapkan pembelajaran berbasis budaya.

c. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Berikut ini penjelasan mengenai bentuk-bentuk pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran IPA.

No	Pembelajaran Berbasis Budaya	Deskripsi Pembelajaran
1	Belajar Tentang Budaya	<p>a. Guru melakukan tanya jawab mengenai bencana alam yang pernah dialami siswa dan mengaitkan materi bencana alam dengan mata pelajaran Pkn tentang peduli terhadap kebersihan lingkungan.</p>
2	Belajar Dengan Budaya	<p>a. Guru menggunakan contoh gambar-gambar bencana alam sebagai media pembelajaran.</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk mencari berita yang ada di koran untuk mencari mencari informasi mengenai berita bencana alam.</p>
3	Belajar Melalui Budaya	<p>a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menciptakan hasil karya dengan membuat kliping mengenai bencana alam.</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk</p>

		mempresentasikan hasil karyanya.
--	--	----------------------------------

Dari penjelasan pada tabel pada mata pelajaran IPA, guru sudah berusaha menerapkan pembelajaran berbasis budaya dengan baik, untuk belajar tentang budaya guru tidak menampakkannya, selanjutnya pada belajar dengan budaya guru juga belum menggunakan media konkret hasil karya manusia tetapi guru menggunakan contoh media gambar, pada pertemuan berikutnya guru sudah menggunakan benda konkret hasil karya manusia dimana guru meminta siswa untuk mencari informasi mengenai bencana alam ada media cetak atau koran, untuk belajar melalui budaya guru sudah menerapkannya pada pembelajaran IPA, guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan pemahamannya melalui hasil karya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran IPA yang lebih nampak untuk pembelajaran berbasis budaya adalah belajar dengan budaya dan belajar melalui budaya.

d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berikut ini penjelasan mengenai bentuk-bentuk pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran IPS.

No	Pembelajaran Berbasis Budaya	Deskripsi Pembelajaran
1	Belajar Tentang Budaya	a. Guru tidak mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan mata pelajaran lain.

2	Belajar Dengan Budaya	<p>a. Guru menggunakan contoh konkret hasil karya manusia misalnya contoh alat-alat komunikasi.</p> <p>b. Guru menggunakan media gambar contoh alat-alat komunikasi jaman dahulu dan sekarang.</p>
3	Belajar Melalui Budaya	<p>a. Guru meminta siswa untuk membuat kliping mengenai macam-macam alat komunikasi dan meminta siswa untuk menjelaskannya, hal ini dapat disimpulkan bahwa guru berusaha dengan baik untuk menciptakan kebermanaan dalam pembelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi mengenai macam-macam alat komunikasi dan kegunaannya.</p>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran IPS guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis budaya, pada belajar tentang budaya guru belum menampakkan, akan tetapi pada belajar dengan budaya guru sudah menggunakan media konkret yang sesuai dengan materi pelajaran pada saat itu, selanjutnya guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan pemahamannya melalui hasil karya. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penerapan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran IPS, yang lebih menonjol adalah penerapan belajar dengan budaya dan belajar melalui budaya.

4. Penilaian Pembelajaran Berbasis Budaya

Adapun yang dimaksud dengan evaluasi berkesinambungan adalah evaluasi hasil belajar yang diikuti dengan tindak lanjutnya. Hasil evaluasi belajar digunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan program pembelajaran, memperbaiki kelemahan pembelajaran, dan kegiatan bimbingan belajar pada siswa yang memerlukannya. Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi otentik adalah evaluasi yang berbasis kompetensi dimana siswa bisa dikatakan belajar dengan benar dan baik bila sudah bisa mengimplementasikan hasil belajar dan mengaplikasikan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mrnggunakan beragam teknik penilaian beliau tidak hanya menilai siswa melalui tes hasil belajar, tetapi juga melalui diskusi kelompok, tugas rumah baik secara kelompok maupun individu, dan hafalan siswa setelah guru menjelaskan, guru juga menilai tugas kliping yang dijadikan PR.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam penilaian guru sudah menggunakan beragam teknik penilaian yang menunjukkan pembelajaran berbasis budaya. Bentuk teknik penilaian tersebut adalah hasil tes ulangan, tugas rumah, dan hasil diskusi pada saat pembelajaran dikelas.

5. Kendala Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hal yang menjadi kendala dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya adalah belum tersedianya media pembelajaran yang berbasis budaya di sekolah dan buku pegangan pendidikan berbasis budaya sebagai pedoman pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya. Hasil observasi di lapangan, guru belum memanfaatkan beragam sumber belajar. Buku paket masih menjadi acuan guru untuk mengajar. Guru juga merasa masih kesulitan untuk mengeksplorasi budaya daerah setempat yang dapat diintegrasikan dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Selain itu, dari siswa sendiri juga masih sulit untuk menanamkan nilai budaya sendiri karena mereka lebih

cenderung menyukai budaya saat ini. Hal ini terjadi karena guru belum memanfaatkan komunitas budaya yang ada di sekitar siswa termasuk pemanfaatan tokoh atau orang yang dianggap lebih tahu.

Tokoh tersebut tidak hanya berperan sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai pemandu siswa dalam pembimbingan penciptaan makna. Jika guru melakukan hal demikian, maka kebermaknaan dalam Pembelajaran Berbasis Budaya akan terwujud tanpa harus mencari-cari budaya yang sesuai untuk diintegrasikan ke dalam pelajaran. Bahkan juga bisa diwujudkan tanpa perlu ada media atau buku pegangan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru kelas IV belum memahami media dan sumber belajar dalam pembelajaran berbasis budaya. Media dan sumber belajar yang disediakan oleh sekolah memang terbatas. Namun, hal itu bukan menjadi penghalang bagi guru untuk tidak mengajar dengan menggunakan media dan sumber belajar lain yang dapat mendukung terselenggaranya Pendidikan Berbasis Budaya.

6. Cara Mengatasi Kendala Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru yang kreatif untuk tetap berusaha menyajikan media pembelajaran yang berbasis budaya kepada siswa. Pada setiap pertemuan beliau menyajikan media pembelajaran yang beragam, seperti gambar, bagan, LKS, dsb. Kemudian

guru juga membawa media konkret untuk menjelaskan materi seperti kentongan, dan gambar alat transportasi. Selain itu, guru juga tetap berusaha mengkaitkan budaya dengan materi sebisa mungkin. Guru juga memberikan pengarahannya kepada siswa agar mereka melestarikan budaya sendiri.

7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Pada kelas IV di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta” masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Guru belum sepenuhnya memahami pembelajaran berbasis budaya.
- 2) Guru belum memanfaatkan benda konkret yang ada dilingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 3) Kurangnya media pembelajaran yang ada disekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS tidak dibuat sendiri oleh guru. Selain itu ada unsur-unsur dalam perencanaan pembelajaran matematika belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya yaitu kegiatan pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran, guru belum sepenuhnya mengacu pada perencanaan yang telah di buat. Guru juga belum memahami makna dari pembelajaran berbasis budaya tetapi sudah menerapkan dalam pembelajaran berbasis budaya. pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS sudah menunjukkan pembelajaran berbasis budaya dan yang lebih nampak pada pelaksanaan pembelajarannya adalah belajar dengan budaya dan belajar melalui budaya, pada mata pelajaran matematika guru belum menerapkan pembelajaran berbasis budaya, akan tetapi selain itu guru juga menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran.
3. Pada kegiatan penilaian guru belum menilai proses pembelajaran tetapi cenderung menilai hasil dari pembelajaran. Guru juga belum menggunakan teknik atau alat evaluasi yang berbeda dalam menilai pemahaman siswa.
4. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya adalah kurangnya buku pedoman pembelajaran serta guru belum secara maksimal

memanfaatkan media pembelajaran sumber belajar dalam pembelajaran berbasis budaya.

5. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya adalah mencari sendiri sumber yang relevan dan membuat sendiri media pembelajaran selain itu juga mengajukan permohonan media dan sumber belajar kepada dinas pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah hendaknya mensosialisasikan tentang pembelajaran berbasis budaya, seperti yang tercantum dalam peraturan daerah tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya.
2. Guru hendaknya memahami perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, sehingga guru mampu menerapkannya dalam pembelajaran.
3. Guru hendaknya menggunakan beragam teknik penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
4. Guru hendaknya menggunakan beragam wujud budaya yang ada dilingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar.
5. Guru hendaknya mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya pada setiap mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Prabowo. (2000). *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdayakara.
- Sabarti Akhaidah, dkk.(1992/1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Dirjendikti.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta:Program DII PGSD FIP UNY.
- M. Ainul Yaqin. (2005). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Daerah DIY No. 5 Tahun 2011 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya*.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS (konsep dan pembelajaran)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Udin S. Wintaputra, dkk. (2012). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 1999 tentang *Sistem Telekomunikasi*.
- Nana Syaodih sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pasca UPI dan Rosda.

- Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2010).*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidayati dkk. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hendro Darmodjo & Jenny R.E Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maslichah Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- HAR Tilaar. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tabel display Reduksi Data Penelitian

N o	Indikator	Kepala Sekolah	Guru	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Observasi	Keterangan
1	Penerapan pembelajaran berbasis budaya	Sudah menerapkan	Sudah menerapkan pembelajaran berbasis budaya	Ya kadang-kadang ada budayanya	Tidak tahu	Mungkin pernah	Belum menerapkan pembelajaran berbasis budaya	Guru belum menerapkan pembelajaran berbasis budaya
2	Mengaitkan materi pelajaran dengan mata pelajaran yang lain	Tergantung masing-masing guru	Jika materi dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain	Pernah menyayi	Pernah	Pernah, ibu guru bercerita tentang alat komunikasi jaman dahulu	Sudah mengaitkan materi dengan pelajaran lain	Tidak semua materi pelajaran dikaitkan dengan materi pelajaran lain
3	Guru menggunakan media pembelajaran	Ya, media dari dinas juga ada	Menggunakan media sesuai dengan materi	Ya menggunakan media	Menggunakan media	Kadang – kadang Menggunakan media	Tidak semua mata pelajaran guru menggunakan media pembelajaran	Guru tidak menggunakan media pembelajaran
4	Guru menggunakan benda konkret yang ada dilingkungan	pernah	Menggunakan Jika ada materi yang bisa menggunakan	Pernah, membawa laptop	Kadang-kadang membawa contoh-contoh benda yang sering dijumpai	Pernah	Tidak semua mata pelajaran guru menggunakan benda konkret	Guru tidak menggunakan benda konkret sebagai sumber belajar

	sekolah		an benda konkret yang ada di lingkungan sekolah				sebagai sumber belajar	
5	Memberi kesempatan siswa untuk membuat hasil karya	Ditempel dimading	Siswa membuat hasil karya	Pernah membuat kliping	pernah	Kadang-kadang membuat	Siswa membuat hasil karya	Guru memberi kesempatan siswa untuk membuat hasil karya
6	Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan hasil karya	-	Menjelaskan	Dijelaskan	Diberi penjelasan	diterangkan	Guru menjelaskan	Guru menjelaskan langkah pembuatan hasil karya
5	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang cara pembuatan hasil karya	-	Memberi kesempatan	Bertanya	Menanyakan yang belum dimengerti	Deberikan waktu untuk bertanya	Guru memberi kesempatan bertanya	Guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
6	guru membimbing siswa dalam	-	membimbing	Diajari	Memberi arahan	Memberi saran	Guru membimbing siswa	Guru membimbing siswa dalam

	pembuatan hasil karya							pembuatan hasil karya
7	Guru memberi kesempatan siswa mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat	-	Memberi kesempatan	Maju didepan kelas	Iya, kadang-kadang mempresentasikan	Membacakan hasil	mempresentasikan	Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat
8	Guru memberi kesempatan siswa lain untuk mengomentari hasil karya siswa lain	-	Kadang-kadang	Diruruh bertanya	mengomentari	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Guru belum memberi kesempatan siswa untuk mengomentari hasil karya siswa lain
9	Guru menggunakan hasil karya untuk menilai pemahaman siswa	Hasil karya dinilai	Iya, menilai hasil karya	Tugas diberi nilai	Dinilai	Dinilai	Guru menilai hasil karya	Guru sudah menggunakan hasil karya untuk menilai pemahaman siswa

HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS
IV DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2
 Nama Guru : Indarti, S.Pd.
 Hari/Tanggal Observasi : jum'at, 21 Maret 2014
 Observasi Ke- : 1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : 09.40-10.35

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa "siapa yang pernah membaca pengumuman?", kemudian guru menanyakan maksud atau isi dari pengumuman yang dibaca.
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	Dari hasil pengamatan peneliti, apersepsi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan pada saat itu.
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	Pada saat pembelajaran guru mengaitkan materi pada saat itu dengan materi pelajaran lain tentang kegiatan gotong royong, kemudian guru sedikit menjelaskan manfaat dari gotong royong.
		b. Materi budaya yang	Materi yang disampaikan

		disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	guru sudah relevan dengan mata pelajaran lainnya, karena guru mengaitkan materi pengumuman dengan pelajaran lain. Pada saat itu guru mengaitkan dengan pelajaran Pkn.
3	Belajar Dengan Budaya		
	Penggunaan benda-benda konkret hasil kebudayaan sebagai media pembelajaran	a. Guru menggunakan benda- benda budaya hasil budaya manusia sebagai media pembelajaran.	Pada saat pelajaran guru menggunakan gambar contoh pengumuman yang digunakan sebagai media pembelajaran
		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	Guru menggunakan media dengan menjelaskan isi dari pengumuman dan menjelaskan tentang tata tulis yang benar pada pengumuman, guru juga melakukan tanya jawab mengenai media tersebut.
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	Siswa dan guru sudah menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan pengumuman bagi yang mendapat jadwal piket pada hari itu, untuk tetap tinggal dikelas dan bersama-sama membersihkan kelas.
		d. Media pembelajarn yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	Media yang digunakan guru sudah relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan pada saat itu
4	Belajar melalui budaya		
	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai	Guru sudah menggunakan media konkret, yaitu dengan lembar pengumuman.

	memperlihatkan pemahamannya	dengan materi pada saat itu.	
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	Pada saat pembelajaran, guru memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan hasil pemahamannya dalam sebuah karya, siswa diminta guru untuk membuat pengumuman.
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	Pada saat peneliti melakukan observasi, guru sudah memberikan pemahaman konsep materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	Guru belum membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya, akan tetapi guru sudah menentukan sendiri wujud hasil karya yang akan dibuat oleh siswa.
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya tentang konsep materi pelajaran yang telah dipelajari ke dalam sebuah hasil karya	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya.	Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya, dengan cara mengelilingi siswa dan membimbing siswa jika ada kesalahan dalam pembembutaan hasil karya.
		b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai alat-alat atau cara dalam pembuatan hasil karya.	Pada saat pembelajaran berlangsung guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, tetapi siswa tidak ada yang bertanya.
		c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil karya siswa lain.	Guru tidak memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari hasil karya siswa lain.
		d. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah	Guru memberikan umpan balik dengan cara,

		dibuat oleh siswa.	meminta satu per satu siswa untuk membacakan hasil karya yang telah dibuat.
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	-
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	Guru sudah memandu siswa dalam pembelajaran.
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. Guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	Guru menanggapi semua pertanyaan siswa dan mencoba menjawab dengan baik.
		b. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung dengan baik.
	Pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	Guru mendesain pembelajaran sebaik mungkin, pada saat itu guru mengajak siswa untuk me mengenai pengumuman.
		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis budaya.	Guru bertanya kepada siswa mengenai siapa yang kurang jelas dalam pembuatan pengumuman.
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	Guru menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan melakukan tanya jawab, sehingga siswa berebut untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru.
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	-
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk	Guru memberikan kesempatan siswa untuk

		mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.	membacakan hasil karyanya didepan kelas.
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	Siswa tidak diberi kesempatan untuk menanggapi hasil karya siswa lain.
5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	Guru menyusun rangkuman materi pembelajaran dengan meminta siswa mencatat materi pada saat itu di buku tulis masing-masing siswa.
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis budaya	-
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali dan menjelaskan mengenai makna dari pengumuman.
	Penentuan kriteria penilaian	a. Guru menentukan kriteria penilaian.	Guru sudah menyiapkan kriteria penilaian.
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	-
	Penilaian aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi	a. Guru membuat pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Pada saat itu guru sudah menyiapkan pedoman observasi untuk menilai kegiatan siswa selama pembelajaran.
		b. Guru menggunakan pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Guru sudah menggunakan pedomen observasi untuk penilaian terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran.
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
		b. Guru menggunakan LKS	

	belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	-
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan siswa.	-
		d. Guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	Guru mengapresiasi hasil karya siswa dengan memberikan pernyataan mengenai hasil karya yang sudah dibuat siswa.
		b. Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya siswa yaitu dengan memberikan nilai.
	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswadalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil karya budaya yang telah dibuat.	Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan pada akhir pelajaran.

Godean, 21 Maret 2014

Obsever

Dwi Trisnawati

NIM. 10108244067

HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS
IV DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2

Nama Guru : Indarti, S.Pd.

Hari/Tanggal Observasi : Sabtu, 22 Maret 2014

Observasi Ke- : 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 07.00-08.40

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	Guru melakukan tanya jawab, siapa yang pernah menggunakan telepon.
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	Apersepsi yang dilakukan sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	Guru mengaitkan materi dengan mata pelajaran IPS mengenai alat komunikasi.
		b. Materi budaya yang disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	Materi yang disampaikan sudah relevan dengan mata pelajaran lain.
3	Belajar Dengan Budaya		
	Penggunaan benda-benda konkret hasil	a. Guru menggunakan benda- benda budaya hasil karya manusia	-

	kebudayaan sebagai media pembelajaran	sebagai media pembelajaran.	
		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	-
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	-
		d. Media pembelajaran yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	-
4	Belajar melalui budaya		
	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk memperlihatkan pemahamannya	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai dengan materi pada saat itu.	-
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	Siswa diminta untuk membacakan teks percakapan dengan teman sebangkunya, kemudian meminta siswa untuk bercakap-cakap didepan kelas secara bergantian.
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	-
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	Guru sudah menentukan sendiri wujud hasil karya.
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya tentang konsep materi pelajaran yang telah dipelajari ke	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya.	Guru memberikan arahan mengenai tata cara bertelepon.
		b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	Guru memberikan kesempatan siswa untuk

	dalam sebuah hasil karya	mengenai alat-alat atau cara dalam pembuatan hasil karya.	bertanya mengenai tata cara bertelepon yang benar.
		c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil karya siswa lain.	-
		d. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.	-
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	-
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	Guru meminta siswa untuk berani tampil kedepan kelas mempraktekkan bertelepon dengan teman sebangku untuk menyampaikan pesan.
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. Guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	Guru menanggapi semua pertanyaan siswa dan mencoba menjawab dengan baik.
		b. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru membimbing siswa dengan meminta siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.
	Pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	Guru mengajak siswa untuk mempraktekkan secara langsung bercakap-cakap dengan teman sebangkunya untuk menyampaikan pesan.
		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis budaya.	Guru bertanya kepada siswa mengenai siapa yang kurang jelas mengenai teks percakapan.
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	Guru menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan mempraktekkan

			langsung percakapan.
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	-
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bercakap-cakap sesuai teks percakapan didepan kelas.
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	-
5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	-
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis budaya	-
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	-
	Penentuan kriteria penilaian	a. Guru menentukan kriteria penilaian.	pada kegiatan tersebut guru sudah menentukan kriteria penilaian.
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	-
	Penilaian aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi	a. Guru membuat pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Pada saat itu guru sudah menyiapkan pedoman observasi untuk menilai kegiatan siswadalam bercakap-cakap sesuai dengan teks percakapan.
		b. Guru menggunakan pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Guru sudah menggunakan pedomen observasi untuk penilaian terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran.
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai	-

	dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	pemahaman materi siswa.	
		b. Guru menggunakan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	-
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan siswa.	-
		d. Guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-
		b. Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-
	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil karya budaya yang telah dibuat.	-

Godean, 22 Maret 2014

Obsever

Dwi Trisnawati

NIM. 10108244067

HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS
IV DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2

Nama Guru : Indarti, S.Pd.

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 1 April 2014

Observasi Ke- : 3

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 08.30-09.00

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	Dalam mengawali pembelajaran guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang diberikan sebelumnya.
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	-
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	-
		b. Materi budaya yang disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	-
3	Belajar Dengan Budaya		
	Penggunaan benda-benda konkret hasil kebudayaan sebagai media pembelajaran	a. Guru menggunakan benda- benda budaya hasil budaya manusia sebagai media pembelajaran.	-

		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	Guru meminta siswa untuk rajin membaca berita dikoran agar mendapatkan informasi.
		d. Media pembelajaran yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	Media yang digunakan guru sudah relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan pada saat itu
4	Belajar melalui budaya		
	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk memperlihatkan pemahamannya	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai dengan materi pada saat itu.	Guru sudah menggunakan media konkret, yaitu dengan koran (media cetak) hasil karya manusia.
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kliping, kemudian meminta siswa untuk menemukan kalimat utama pada setiap berita.
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	Tugas yang diberikan oleh guru sudah relevan.
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	-
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya tentang konsep materi pelajaran yang telah dipelajari ke dalam sebuah hasil karya	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya.	Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya, dengan cara mengelilingi siswa dan membimbing siswa jika ada kesalahan dalam pembembuatan hasil karya.

		b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai alat-alat atau cara dalam pembuatan hasil karya.	Siswa bertanya mengenai cara pembuatan kliping, guru berusaha menjawab dengan baik.
		c. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.	Guru memberikan umpan balik dengancara, meminta satu per satu siswa untuk membacakan berita dan menemukan kalimat utamanya.
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	Guru meminta siswa untuk memilih berita-berita dari koran kemudian menempelkannya pada selembar kertas yang kemudian siswa diminta untuk menemukan kalimat utamanya pada setiap berita.
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	guru memandu siswa dalam pembuatan hasil karang dengan menjelaskan langkah-langkah yang harus dikerjakan.
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. Guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	Guru menanggapi semua pertanyaan siswa dan mencoba menjawab dengan baik.
		b. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung dengan baik.
	Pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	Guru mendesain pembelajaran sebaik mungkin, pada saat itu guru mengajak siswa untuk menemukan kalimat utama yang ada dalam berita.
		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam	Guru bertanya kepada siswa mengenai siapa yang kurang jelas dalam pembuatan kliping.

		pembelajaran berbasis budaya.	
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	Guru menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan memberikan tugas individu untuk membuat kliping, sehingga seluruh siswa aktif dalam mengikuti pelajaran.
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	-
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk membacakan hasil karyanya didepan kelas.
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain dengan meminta siswa untuk mendengarkan berita yang dibaca kemudian memberikan pernyataan benar atau salah dalam penemuan kalimat utama.
5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	Guru meminta siswa untuk mencatat mengenai pengertian kalimat utama.
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis budaya	Guru melakukan tanya jawab mengenai kalimat utama, dan guru menunjuk siswa untuk menjelaskan pengertian dari kalimat utama.
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali dan menjelaskan mengenai makna dari kalimat utama.
	Penentuan kriteria	a. Guru menentukan kriteria	Guru sudah menyiapkan

	penilaian	penilaian.	kriteria penilaian.
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	-
	Penilaian aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi	a. Guru membuat pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Pada saat itu guru sudah menyiapkan pedoman observasi untuk menilai kegiatan siswa selama pembelajaran.
		b. Guru menggunakan pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Guru sudah menggunakan pedoman observasi untuk penilaian terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran.
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
		b. Guru menggunakan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	-
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan siswa.	-
		d. Guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-
		b. Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya siswa yaitu dengan memberikan nilai.
	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat.	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil	Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dengan cara melakukan tanya jawab, menunjuk siswa

	(Belajar melalui budaya)	karya budaya yang telah dibuat.	untuk menjelaskan kalimat utama.
--	--------------------------	---------------------------------	----------------------------------

Godean, 1 April 2014

Obsever

Dwi Trisnawati

NIM. 10108244067

HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS
IV DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2

Nama Guru : Indarti, S.Pd.

Hari/Tanggal Observasi : Sabtu, 22 Maret 2014

Observasi Ke- : 1

Mata Pelajaran : Matematika

Waktu : 09.40-10.35

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	Pada saat mengawali pembelajaran guru tidak memberikan apersepsi terlebih dahulu, guru langsung meminta siswa untuk membuka buku paket matematika.
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	-
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	Guru tidak mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lain.
		b. Materi budaya yang disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	-
3	Belajar Dengan Budaya		
	Penggunaan benda-benda konkret hasil kebudayaan	a. Guru menggunakan benda- benda budaya hasil budaya manusia sebagai media	Guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber

	sebagai media pembelajaran	pembelajaran.	belajar siswa.
		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	-
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	-
		d. Media pembelajarn yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	-
4	Belajar melalui budaya		
	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk memperlihatkan pemahamannya	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai dengan materi pada saat itu.	-
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	Guru tidak memberikan tugas untuk membuat hasil karya, siswa hanya diberi tugas untuk mengerjakan soal yang ada dibuku paket.
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	-
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	-
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya tentang konsep materi pelajaran yang telah dipelajari ke dalam sebuah hasil karya	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya.	-
		b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai alat-alat atau cara dalam pembuatan hasil karya.	-

		c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil karya siswa lain.	-
		d. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.	Guru mengaajak siswa untuk mengoreksi pengerjaan soal secara bersama-sama.
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	Guru menjelaskan mengenai bilangan romawi, guru menuliskan dipapan tulis cara mengubah bilangan cacah ke dalam bilangan romawi.
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	Guru memandu siswa dalam memahami bilangan romawi, guru menjelaskan bilangan romawi dari yang terkecil hingga cara menuliskan bilangan ratusan maupun ribuan.
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. Guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	Guru menanggapi semua pertanyaan siswa dan mencoba menjawab dengan baik.
		b. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung dengan baik.
	Pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	Guru mendesain pembelajaran sebaik mungkin, pada saat itu guru menunjuk siswa untuk mencoba mengerjakan soal latihan yang ada telah dituliskan dipapan tulis.
		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis budaya.	Guru bertanya kepada siswa mengenai siapa yang kurang jelas dalam materi bilangan romawi.
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang	Guru menciptakan pembelajaran yang

		mengaktifkan siswa.	mengaktifkan siswa dengan melakukan tanya jawab, kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal latihan yang telah tertulis dipapan tulis, sehingga seluruh siswa berusaha untuk memahami bilangan romawi dan bersiap-siap ketika dipanggil namanya untuk maju kedepan.
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	-
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.	-
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	-
5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	Guru menyusun rangkuman materi pembelajaran dengan meminta siswa mencatat materi bilangan romawi di buku tulis masing-masing siswa.
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis budaya	-
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali dan menjelaskan mengenai bilangan romawi serta penulisannya.

	Penentuan kriteria penilaian	a. Guru menentukan kriteria penilaian.	-.
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	-
	Penilaian aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi	a. Guru membuat pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	-
		b. Guru menggunakan pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	-
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
		b. Guru menggunakan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	-
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan siswa.	-
		d. Guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	Guru memberikan soal latihan untuk dijadikan PR.
	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-
		b. Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-

	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil karya budaya yang telah dibuat.	Guru mengukur pemahaman siswa dengan memberikan soal latihan.
--	---	---	---

Godean, 22 Maret 2014

Observer

Dwi Trisnawati

NIM. 10108244067

HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS
IV DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2

Nama Guru : Indarti, S.Pd.

Hari/Tanggal Observasi : Senin, 24 Maret 2014

Observasi Ke- : 2

Mata Pelajaran : Matematika

Waktu : 10.15-11.00

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	Guru melakukan tanya jawab mengenai bilangan romawi. Guru meminta siswa untuk mengoreksi PR yang diberikan dengan menukar pekerjaannya dengan teman sebangku.
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	Apersepsi sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	Guru tidak mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lain.
		b. Materi budaya yang disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	-
3	Belajar Dengan Budaya		
	Penggunaan benda-benda konkret hasil	a. Guru menggunakan benda- benda budaya hasil budaya manusia	Guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya menggunakan buku

	kebudayaan sebagai media pembelajaran	sebagai media pembelajaran.	paket sebagai sumber belajar siswa.
		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	-
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	-
		d. Media pembelajar yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	-
4	Belajar melalui budaya		
	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk memperlihatkan pemahamannya	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai dengan materi pada saat itu.	-
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	-
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	-
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	-
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya tentang konsep materi pelajaran yang telah dipelajari ke dalam sebuah hasil karya	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya.	-
		b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai alat-alat atau cara dalam pembuatan hasil karya.	-

		c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil karya siswa lain.	-
		d. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.	Guru mengaajak siswa untuk mengoreksi PR secara bersama-sama.
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	-
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	Guru meminta siswa untuk menuliskan soal dan mengerjakan dipapan tulis, kemudian dikoreksi secara bersama-sama.
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. Guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	-
		b. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung dengan baik.
	Pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	Guru menunjuk siswa untuk menuliskan soal beserta jawabannya secara acak, sehingga semua siswa bersiap-siap untuk ditunjuk.
		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis budaya.	Guru bertanya siapa yang benar semua dalam mengerjakan PR, dan menanyakan siapa yang salah 1 nomor hingga 10 nomor dalam mengerjakan PR, kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai siapa yang kurang jelas dalam materi bilangan romawi terutama bagi siswa yang masih banyak salahnya dalam mengerjakan PR.
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang	Guru menunjuk siswa secara acak untuk maju

		mengaktifkan siswa.	kedepan mengerjakan PR untuk dikoreksi bersama.
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	-
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.	-
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	-
5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	Guru menyusun rangkuman materi pembelajaran dengan meminta siswa mencatat materi bilangan romawi di buku tulis masing-masing siswa.
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis budaya	-
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali dan menjelaskan mengenai bilangan romawi serta penulisannya.
	Penentuan kriteria penilaian	a. Guru menentukan kriteria penilaian.	-.
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	-
	Penilaian aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi	a. Guru membuat pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	-
		b. Guru menggunakan	

		pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	-
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
		b. Guru menggunakan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	-
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan siswa.	-
		d. Guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	Guru memberikan soal latihan untuk dijadikan untuk dikerjakan.
	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-
		b. Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-

	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil karya budaya yang telah dibuat.	Guru mengukur pemahaman siswa dengan memberikan soal latihan.

Godean, 24 Maret 2014

Observer

Dwi Trisnawati

NIM. 10108244067

HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS
IV DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2

Nama Guru : Indarti, S.Pd.

Hari/Tanggal Observasi : Rabu, 26 Maret 2014

Observasi Ke- : 3

Mata Pelajaran : Matematika

Waktu : 09.40-10.35

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya, guru meminta salah satu siswa unruk maju kedepan dan menuliskan bilangan romawi.
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	Apersepsi yang dilakukan sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat itu.
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	Guru tidak mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lain.
		b. Materi budaya yang disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	-

3	Belajar Dengan Budaya		
	Penggunaan benda-benda konkret hasil kebudayaan sebagai media pembelajaran	a. Guru menggunakan benda- benda budaya hasil budaya manusia sebagai media pembelajaran.	Guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar siswa.
		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	-
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	-
		d. Media pembelajarn yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	-
4	Belajar melalui budaya		
	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk memperlihatkan pemahamannya	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai dengan materi pada saat itu.	-
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	Guru tidak memberikan tugas untuk membuat hasil karya, siswa hanya diberi tugas untuk melanjutkan mengerjakan soal yang ada dibuku paket.
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	-
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	-
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya.	-

	tentang konsep materi pelajaran yang telah dipelajari ke dalam sebuah hasil karya	b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai alat-alat atau cara dalam pembuatan hasil karya.	Guru menjawab pertanyaan siswa mengenai cara mengubah bilangan cacah ribuan kedalam bilangan romawi.
		c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil karya siswa lain.	-
		d. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.	Guru mengaajak siswa untuk mengoreksi pengerjaan soal secara bersama-sama.
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	Guru menjelaskan mengenai bilangan romawi, guru menuliskan dipapan tulis cara mengubah bilangan cacah ke dalam bilangan romawi.
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	Guru memandu siswa dalam memahami bilangan romawi, guru menjelaskan bilangan romawi dari yang terkecil hingga cara menuliskan bilangan ratusan maupun ribuan.
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. Guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	Guru menanggapi semua pertanyaan siswa dan mencoba menjawab dengan baik.
		b. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung dengan baik.
	Pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	Guru mendesain pembelajaran sebaik mungkin, pada saat itu guru menunjuk siswa untuk mencoba mengerjakan soal latihan yang ada telah dituliskan

			dipapan tulis.
		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis budaya.	Guru bertanya kepada siswa mengenai siapa yang kurang jelas dalam materi bilangan romawi.
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	Guru menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan melakukan tanya jawab, kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal latihan yang telah tertulis dipapan tulis, sehingga seluruh siswa berusaha untuk memahami bilangan romawi dan bersiap-siap ketika dipanggil namanya untuk maju kedepan.
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	-
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.	-
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	-
5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	Guru menyusun rangkuman materi pembelajaran dengan meminta siswa mencatat materi bilangan romawi di buku tulis masing-masing siswa.
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis	-

		budaya	
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali dan menjelaskan mengenai bilangan romawi serta penulisannya.
	Penentuan kriteria penilaian	a. Guru menentukan kriteria penilaian.	-.
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	-
	Penilaian aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi	a. Guru membuat pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	-
		b. Guru menggunakan pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	-
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
		b. Guru menggunakan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	-
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan siswa.	-
		d. Guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	Guru memberikan soal latihan untuk dijadikan PR.
	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-

	melalui budaya)		
		b. Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-
	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil karya budaya yang telah dibuat.	Guru mengukur pemahaman siswa dengan memberikan soal latih.

Godean, 26 Maret 2014

Observer

Dwi Trisnawati

NIM. 10108244067

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA

KELAS IV DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2

Nama Guru : Indarti, S.Pd.

Hari/Tanggal Observasi : sabtu, 22 Maret 2014

Observasi Ke- : 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Waktu : 09.40-10.40

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	Guru melakukan tanya jawab mengenai macam-macam bencana alam.
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	Dari hasil pengamatan peneliti, apersepsi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan pada saat itu.
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	-
		b. Materi budaya yang disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	-
3	Belajar Dengan Budaya		

	Penggunaan benda-benda konkret hasil kebudayaan sebagai media pembelajaran	a. Guru menggunakan benda- benda budaya hasil budaya manusia sebagai media pembelajaran.	-
		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	-
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	Guru mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan tidak membuang sampah disungai.
		d. Media pembelajarn yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	-
4	Belajar melalui budaya		
	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk memperlihatkan pemahamannya	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai dengan materi pada saat itu.	-
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	-
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	-
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	-
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya tentang konsep materi pelajaran yang telah	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya.	-
		b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai alat-alat atau cara	-

	dipelajari ke dalam sebuah hasil karya	dalam pembuatan hasil karya.	
		c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil karya siswa lain.	
		d. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.	.
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	Guru menjelaskan mengenai macam-macam bencana alam dan cara menanggulangnya.
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	Guru menuliskan macam-macam bencana alam dipapan tulis, kemudian siswa diminta untuk mengisi macam-macam bencana alam dan membimbing siswa dalam menjawab.
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. Guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	Guru menanggapi semua pertanyaan siswa dan mencoba menjawab dengan baik.
		b. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung dengan baik.
	Pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan salah satu bencana alam, dengan memberi nama kelompok dengan bencana alam yang akan didiskusikan.
		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis budaya.	Ketika ada siswa yang bertanya guru selalu berusaha menjawab dengan baik.
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang	Guru menciptakan pembelajaran yang

		mengaktifkan siswa.	mengaktifkan siswa dengan membentuk kelompok dan memberikan tugas kelompok.
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	-
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk membacakan hasil praktek kelompoknya didepan kelas.
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi, atau menambahkan mengenai cara-cara menanggulangi macam-macam bencana alam yang sedang dipresentasikan oleh kelompok lain.
5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	-
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis budaya	-
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali dan menjelaskan mengenai macam-macam bencana alam dan cara menanggulangi..
	Penentuan kriteria penilaian	a. Guru menentukan kriteria penilaian.	pada kegiatan tersebut guru sudah menentukan kriteria penilaian.
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	-
	Penilaian aktivitas siswa	a. Guru membuat pedoman observasi untuk menilai	Pada saat itu guru sudah menyiapkan pedoman

	saat pembelajaran dengan pedoman observasi	aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	observasi untuk menilai kegiatan siswa selama pembelajaran. Misalnya menilai siswa yang terlihat aktif dalam menanggapi kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya..
		b. Guru menggunakan pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Guru sudah menggunakan pedoman observasi untuk penilaian terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran.
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
		b. Guru menggunakan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	-
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan siswa.	Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
		d. Guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	
		b. Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya kelompok yaitu dengan memberikan nilai kelompok.
	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat.	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil	-

	(Belajar melalui budaya)	karya budaya yang telah dibuat.	
--	--------------------------	---------------------------------	--

Godean, 22 Maret 2014

Obsever

Dwi Trisnawati

NIM.10108244067

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS IV DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2
Nama Guru : Indarti, S.Pd.
Hari/Tanggal Observasi : Rabu, 26 Maret 2014
Observasi Ke- : 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Waktu : 10.00-10.45

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	Guru melakukan tanya jawab mengenai bencana alam.
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	Dari hasil pengamatan peneliti, apersepsi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan pada saat itu.
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	-
		b. Materi budaya yang disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	-
3	Belajar Dengan Budaya		

	Penggunaan benda-benda konkret hasil kebudayaan sebagai media pembelajaran	a. Guru menggunakan benda- benda budaya hasil budaya manusia sebagai media pembelajaran.	-
		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	-
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	Guru mengajak siswa untuk selalu membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan kelas.
		d. Media pembelajarn yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	-
4	Belajar melalui budaya		
	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk memperlihatkan pemahamannya	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai dengan materi pada saat itu.	-
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	-
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	-
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	Guru belum membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya, akan tetapi guru sudah menentukan sendiri wujud hasil karya yang akan dibuat oleh siswa.
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya.	Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya, dengan cara mengelilingi masing-

	tentang konsep materi pelajaran yang telah dipelajari ke dalam sebuah hasil karya		masing kelompok dan menanyakan kesulitan yang dihadapi saat mempraktekkan terjadinya erosi.
		b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai alat-alat atau cara dalam pembuatan hasil karya.	Siswa bertanya kepada guru mengenai cara menyiram air pada papan yang ditanami rumput agar terjadi erosi buatan.
		c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil karya siswa lain.	Guru tidak memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari hasil karya siswa lain.
		d. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.	Guru memberikan umpan balik dengan cara, meminta dari perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil praktek terjadinya erosi.
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	Guru memandu siswa dalam mempraktekkan terjadinya erosi.
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. Guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	Guru menanggapi semua pertanyaan siswa dan mencoba menjawab dengan baik.
		b. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung dengan baik.
	Pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	Guru mengajak siswa untuk mempraktekkan secara langsung tentang terjadinya erosi, sehingga siswa sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut.

		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis budaya.	Guru bertanya kepada siswa mengenai siapa yang kurang jelas dalam mempraktekkan terjadinya erosi.
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	Guru menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan mempraktekkan langsung terjadinya erosi, sehingga semua siswa aktif dalam kegiatan tersebut.
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	-
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk membacakan hasil praktek kelompoknya didepan kelas.
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	-
5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	Guru menyusun rangkuman materi pembelajaran dengan meminta siswa mencatat materi mengenai penyebab terjadinya erosi dan cara menanggulangnya. pada saat itu di buku tulis masing-masing siswa.
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis budaya	-
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali dan menjelaskan mengenai penyebab

			terjadinya erosi dan cara menanggulangi.
	Penentuan kriteria penilaian	a. Guru menentukan kriteria penilaian.	pada kegiatan tersebut guru sudah menentukan kriteria penilaian.
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	-
	Penilaian aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi	a. Guru membuat pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Pada saat itu guru sudah menyiapkan pedoman observasi untuk menilai kegiatan siswa selama pembelajaran. Misalnya menilai siswa yang terlihat aktif dalam melakukan praktik tentang terjadinya erosi.
		b. Guru menggunakan pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Guru sudah menggunakan pedoman observasi untuk penilaian terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran.
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	Guru membuat LKS yang diberikan kepada siswa dalam melakukan praktik terjadinya erosi.
		b. Guru menggunakan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	Masing-masing kelompok diberikan 1 lembar LKS.
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan siswa.	Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil dari kegiatan.
		d. Guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-
		b. Wujud apresiasi guru	Wujud apresiasi guru

		terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	terhadap hasil karya kelompok yaitu dengan memberikan nilai.
	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil karya budaya yang telah dibuat.	Guru melakukan tanya jawab mengenai terjadinya erosi dan cara menanggulangnya.

Godean, 26 Maret 2014

Observer

Dwi Trisnawati

NIM. 10108244067

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS IV DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2
Nama Guru : Indarti, S.Pd.
Hari/Tanggal Observasi : Sabtu, 29 Maret 2014
Observasi Ke- : 3
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Waktu : 08.30-09.20

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya.
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	Dari hasil pengamatan peneliti, apersepsi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan pada saat itu.
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	-
		b. Materi budaya yang disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	-
3	Belajar Dengan Budaya		

	Penggunaan benda-benda konkret hasil kebudayaan sebagai media pembelajaran	a. Guru menggunakan benda- benda budaya hasil budaya manusia sebagai media pembelajaran.	-
		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	-
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	-
		d. Media pembelajarn yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	-
4	Belajar melalui budaya		
	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk memperlihatkan pemahamannya	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai dengan materi pada saat itu.	-
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	-
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	-
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	-
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya tentang konsep materi pelajaran yang telah	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya.	-
		b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai alat-alat atau cara	-

	dipelajari ke dalam sebuah hasil karya	dalam pembuatan hasil karya.	
		c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil karya siswa lain.	-
		d. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.	-
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan soal ulangan harian.
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	-
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. Guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	Guru menanggapi semua pertanyaan siswa dan mencoba menjawab dengan baik.
		b. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan soal ulangan sendiri.
	Pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal ulangan dengan tenang dan tertib
		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis budaya.	-
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	-
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	-
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil	-

		karya yang telah dibuat.	
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	-
5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	-
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis budaya	-
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal ulangan, guru melakukan tanya jawab mengenai soal yang diberikan.
	Penentuan kriteria penilaian	a. Guru menentukan kriteria penilaian.	pada kegiatan tersebut guru sudah menentukan kriteria penilaian.
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	-
	Penilaian aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi	a. Guru membuat pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Pada saat itu guru sudah menyiapkan pedoman observasi untuk menilai hasil mengerjakan soal ulangan.
		b. Guru menggunakan pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Guru menilai hasil ulangan.
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	Guru membuat LKS yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
		b. Guru menggunakan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	Masing-masing siswa dibelikan 1 lembar LKS.
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan	-

		siswa.	
		d. Guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-
		b. Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	Wujud apresiasi guru terhadap hasil ulangnyaitu dengan memberikan nilai.
	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswadalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil karya budaya yang telah dibuat.	Guru mengukur pemahaman siswa dalam bentuk ulangan tes tertulis.

Godean, 29 Maret 2014

Obsever

Dwi Trisnawati

NIM.10108244067

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS IV

DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2

Nama Guru : Indarti, S.Pd.

Hari/Tanggal Observasi : Senin, 31 Maret 2014

Observasi Ke- : 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Waktu : 07.45-09.00

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	Guru melakukan tanya jawab mengenai alat komunikasi apa yang sering digunakan oleh siswa.
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	Dari hasil pengamatan peneliti, apersepsi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan pada saat itu.
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	-
		b. Materi budaya yang disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	-
3	Belajar Dengan Budaya		
	Penggunaan benda-benda konkret hasil kebudayaan	a. Guru menggunakan benda- benda budaya hasil budaya manusia sebagai media	Pada materi perkembangan teknologi, guru menggunakan gambar alat komunikasi jaman

	sebagai media pembelajaran	pembelajaran.	dahulu dan jaman sekarang yang digunakan sebagai media pembelajaran.
		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	Guru memancing siswa untuk menentukan alat komunikasi mana yang digunakan pada jaman dahulu dan sekarang.
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	Guru memberi tugas siswa untuk mendengarkan radio, dan membiasakan diri untuk melihat acara berita.
		d. Media pembelajarn yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	Media yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi saat itu.
4	Belajar melalui budaya		
	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk memperlihatkan pemahamannya	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai dengan materi pada saat itu.	Guru menggunakan benda konkret berupa handphone yang dijadikan alat komunikasi modern.
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	Siswa diberikan tugas untuk membuat klipng mengenai alat komunikasi.
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	Guru mengaitkan tugas pembuatan hasil karya sesui dengan pemahaman materi yang diajarkan.
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	-
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya tentang konsep materi pelajaran yang telah dipelajari ke dalam sebuah hasil karya	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya.	-
		b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai alat-alat atau cara dalam pembuatan hasil karya.	Pada saat itu ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru mengenai aturan dalam pembuatan klipng.
		c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil karya	-

		siswa lain.	
		d. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.	
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	Guru menjelaskan langkah-langkah dan aturan dalam membuat kliping.
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	-
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. Guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	Guru menanggapi semua pertanyaan siswa dan mencoba menjawab dengan baik.
		b. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung dengan baik.
	Pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	Guru mengajak siswa untuk menyebutkan alat komunikasi jaman dahulu dan modern, dengan melakukan pertanyaan berebut, sehingga semua siswa ingin menjawab dengan berebut mengacungkan jari.
		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis budaya.	Guru bertanya kepada siswa mengenai siapa yang kurang jelas dalam pemberian tugas.
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	Dalam hal ini guru melakukan tanya jawab mengenai alat komunikasi.
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	-
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.	-
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	-

5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	Guru menyusun rangkuman materi pembelajaran dengan meminta siswa mencatat materi alat komunikasi dan kegunaannya, pada saat itu di bukutulis masing-masing siswa.
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis budaya	-
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	-
	Penentuan kriteria penilaian	a. Guru menentukan kriteria penilaian.	-
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	-
	Penilaian aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi	a. Guru membuat pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	-
		b. Guru menggunakan pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	-
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
		b. Guru menggunakan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	-
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan siswa.	-
		d. Guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-

	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-
		b. Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	-
	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil karya budaya yang telah dibuat.	-

Godean, 31 Maret 2014

Obsever

Dwi Trisnawati

NIM. 10108244067

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS IV

DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2

Nama Guru : Indarti, S.Pd.

Hari/Tanggal Observasi : Rabu, 2 April 2014

Observasi Ke- : 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Waktu : 08.10-09.20

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang diberikan pada minggu lalu. Serta meminta siswa menunjukkan tugas yang diberikan minggu lalu.
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	Dari hasil pengamatan peneliti, apersepsi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan pada saat itu.
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	-
		b. Materi budaya yang disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	-
3	Belajar Dengan Budaya		
	Penggunaan benda-benda	a. Guru menggunakan benda- benda budaya	Guru menggunakan klipng yang dibuat oleh

	konkret hasil kebudayaan sebagai media pembelajaran	hasil budaya manusia sebagai media pembelajaran.	siswa.
		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	-
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	Guru memberi tugas siswa untuk mendengarkan radio, dan membiasakan diri untuk melihat acara berita.
		d. Media pembelajarn yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	Media yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi.
4	Belajar melalui budaya		
	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk memperlihatkan pemahamannya	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai dengan materi pada saat itu.	-
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	Siswa diberikan kesempatan mempresentasikan hasil kliping yang telah dibuat.
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	-
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	-
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya tentang konsep materi pelajaran yang telah dipelajari ke dalam sebuah hasil karya	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya.	-
		b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai alat-alat atau cara dalam pembuatan hasil karya.	-
		c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil karya siswa lain.	-

		d. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.	
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	-
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	-
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. Guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	Guru menanggapi semua pertanyaan siswa dan mencoba menjawab dengan baik.
		b. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru membimbing siswa saat siswa mempresentasikan hasil kliping dengan baik.
	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	Guru mengajak siswa untuk memperhatikan siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil karya kliping.
		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis budaya.	Guru bertanya kepada siswa mengenai siapa yang kurang jelas pada materi alat komunikasi.
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	Guru meminta seluruh siswa mempresentasikan hasil kliping yang telah dibuat.
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	-
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.	Guru memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk mempresentasikan hasil kliping yang telah dibuat.
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	Guru meminta siswa memberikan pertanyaan pada siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil kliping.

5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	-
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis budaya	-
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	-
	Penentuan kriteria penilaian	a. Guru menentukan kriteria penilaian.	Guru sudah menyiapkan kriteria penilaian yang akan digunakan.
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	-
	Penilaian aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi	a. Guru membuat pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Pada saat itu guru sudah membuat pedoman penilaian yang akan digunakan untuk menilai kativitas dan kegiatan budaya siswa.
		b. Guru menggunakan pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Guru menggunakan pedoman tersebut untu menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
		b. Guru menggunakan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	-
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan siswa.	-
		d. Guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	Dlam hal mengapresiasi hasil karya, guru memberikan sebuah pernyataan mengenai

			hasil karya yang telah dibuat, misalnya dengan kata “Bagus”.
		b. Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya yaitu dengan memberikan nilai.
	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil karya budaya yang telah dibuat.	-

Godean, 2 April 2014

Obsever

Dwi Trisnawati

NIM. 10108244067

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS IV

DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2

Nama Guru : Indarti, S.Pd.

Hari/Tanggal Observasi : Sabtu, 29 Maret 2014

Observasi Ke- : 3

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Waktu : 09.45-10.45

NO	Indikator		Deskripsi hasil pengamatan
1	Pendahuluan		
	Apersepsi	a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan kebudayaan sekitar di lingkungan sekolah.	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang diberikan sebelumnya mengenai kegunaan alat komunikasi dan cara penggunaannya.
		b. Apersepsi yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.	Dari hasil pengamatan peneliti, apersepsi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan pada saat itu.
2	Belajar Tentang Budaya		
	Perkembangan kebudayaan terintegrasi dengan bidang ilmu atau mata pelajaran lain	a. Guru mengaitkan materi perkembangan kebudayaan yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.	Guru memberikan tugas untuk menuliskan pengalamannya menggunakan alat komunikasi, hal ini dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia (menulis).
		b. Materi budaya yang disampaikan guru relevan dengan mata pelajaran lain.	Materi yang disampaikan relevan dengan mata pelajaran lain.

3	Belajar Dengan Budaya		
	Penggunaan benda-benda konkret hasil kebudayaan sebagai media pembelajaran	a. Guru menggunakan benda- benda budaya hasil budaya manusia sebagai media pembelajaran.	-
		b. Guru terampil dan kreatif dalam menggunakan media dari artefak budaya.	-
		c. Siswa bersama guru menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam tradisi/kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah	Guru mengajak siswa untuk menggunakan alat komunikasi dengan seperlunya (pada saat itu guru menjelaskan manfaat menggunakan hand phone dalam kehidupan sehari-hari).
		d. Media pembelajarn yang digunakan guru relevan dengan materi pelajaran.	-
4	Belajar melalui budaya		
	Penentuan hasil kebudayaan yang akan dibuat oleh siswa untuk memperlihatkan pemahamannya	a. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan benda budaya konkret yang sesuai dengan materi pada saat itu.	-
		b. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam sebuah hasil karya.	Siswa diberikan kesempatan mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.
		c. Guru memberikan konsep pemahaman materi pelajaran yang relevan dalam sebuah hasil karya.	Pemahaman konsep materi yang diajarkan relevan dalam pemberian tugas kepada sisa untuk menceritakan pengalaman pribadinya dalam menggunakan alat komunikasi.
		d. Guru membimbing siswa dalam penentuan pembuatan wujud hasil karya.	Guru menjelaskan contoh menggunakan alat komunikasi.
	Pemberian kesempatan untuk menuangkan pemahamannya	a. Guru membimbing siswa dalam pembuatan hasil karya.	Guru siswa serta mengecek hasil pekerjaan siswa, kemudian guru memberikan masukan

	tentang konsep materi pelajaran yang telah dipelajari ke dalam sebuah hasil karya		kepada siswa.
		b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai alat-alat atau cara dalam pembuatan hasil karya.	Guru menjawab semua pertanyaan dari siswa mengenai cara mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.
		c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil karya siswa lain.	-
		d. Guru memberi umpan balik hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karyanya.
	Pemanduan proses pembelajaran	a. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran melalui budaya.	-
		b. Guru memandu siswa dalam pembelajaran melalui budaya.	-
	Pembimbingan dalam pembelajaran	a. Guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa.	Guru menanggapi semua pertanyaan siswa dan mencoba menjawab dengan baik.
		b. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru membimbing siswa saat siswa mempresentasikan hasil kliping dengan baik.
	Pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran	a. Guru menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.	Guru mengajak siswa untuk memperhatikan siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil karyanya.
		b. Guru memberikan kesempatan pada siswa siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis budaya.	Guru bertanya kepada siswa mengenai siapa yang kurang jelas pada materi menceritakan pengalaman pribadi menggunakan alat komunikasi..
		c. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	Tugas yang diberikan guru, dirasa cukup dalam mengaktifkan seluruh siswa untuk mengerjakan, sehingga tidak ada siswa yang berdiam diri.
		d. Guru memfasilitasi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan	-

		jenis hasil karya untuk disepakati bersama.	
		e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.	Guru memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk membacakan hasil karya yang telah dibuat.
		f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil karya siswa lain.	-
5	Penutup		
	Penyusunan rangkuman materi pembelajaran	a. guru bersama siswa menyusun rangkuman materi pembelajaran.	-
		b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis budaya	-
		c. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran berbasis budaya.	Guru melakukan tanya jawab mengenai alat komunikasi dan kegunaannya.
	Penentuan kriteria penilaian	a. Guru menentukan kriteria penilaian.	Guru sudah menyiapkan kriteria penilaian yang akan digunakan.
		b. Guru melibatkan siswa dalam menentukan kriteria penilaian.	-
	Penilaian aktivitas siswa saat pembelajaran dengan pedoman observasi	a. Guru membuat pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Pada saat itu guru sudah membuat pedoman penilaian yang akan digunakan untuk menilai kativitas dan kegiatan budaya siswa.
		b. Guru menggunakan pedoman observasi untuk menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.	Guru menggunakan pedoman tersebut untu menilai aktivitas dan kegiatan budaya siswa.
	Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan LKS atau tes hasil belajar lain. (Belajar tentang budaya, Belajar dengan budaya)	a. Guru membuat LKS tentang materi pembelajaran yang berbasis budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	-
		b. Guru menggunakan LKS mengenai pembelajaran berbasis budaya saat proses pembelajaran berlangsung.	-
		c. Guru menanggapi hasil pengerjaan LKS mengenai	

		pembelajaran berbasis budaya yang dikerjakan siswa.	-
		d. Guru membuat tes hasil belajar budaya untuk menilai pemahaman materi siswa.	Guru memberikan informasi bahwa pelajaran IPS berikutnya akan diadakan ulangan dengan materi alat komunikasi.
	Apresiasi hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengapresiasi hasil karya budaya yang dibuat siswa.	Guru meminta siswa yang sudah membacakan hasil karyanya untuk mengumpulkan hasil karyanya.
		b. Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya budaya yang dibuat siswa.	Wujud apresiasi guru terhadap hasil karya yaitu dengan memberikan nilai.
	Pemahaman siswa berdasarkan hasil karya yang telah dibuat. (Belajar melalui budaya)	a. Guru mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis budaya berdasarkan hasil karya budaya yang telah dibuat.	-

Godean, 29 Maret 2014

Obsever

Dwi Trisnawati

NIM. 10108244067

SILABUS UNIT XII

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/xsem : IV /2
 Waktu : 12 jam (6 kali pertemuan)
 Tema : Pendidikan
 Tahun Pelajaran : 2013/2014

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
Mendengarkan 5. Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun	5.1 Menyampaikan kembali pesan yang didengar	<ul style="list-style-type: none"> menulis dan menyampaikan pesan yang didengar 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Kreatif Tanggung jawab 	Teks pesan	Pertemuan ke -1 - Mendengarkan pesan - Menulis pesan yang didengar - Menyampaikan pesan lisan/tulis	2 jpl 21-1	Buku Teks Ajar Bahasa Indonesia 4	Penugasan Menemukan kalimat utama tiap paragraf dalam teks bacaan
Berbicara 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon	6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan	<ul style="list-style-type: none"> bercakap-cakap sesuai dengan teks menjawab pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Kreatif Komunikasi Tanggung jawab 	Teks percakapan	Pertemuan ke -2 - Bercakap-cakap - Menjawab pertanyaan isi teks percakapan	2 jpl 22-3	Buku Teks Ajar Bahasa Indonesia 4	Penugasan Menulis karangan berdasarkan gambar seri
Membaca 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring dan membaca pantun	7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> membaca teks menemukan kalimat utama. 	<ul style="list-style-type: none"> Gemar membaca Kreatif Komunikasi Tanggung jawab 	Paragraf	Pertemuan ke -3 - Menjawab pertanyaan bacaan - Mendiskusikan kalimat utama tiap paragraf	2 jpl 22-3	Buku Teks Ajar Bahasa Indonesia 4	Pengamatan Menyampaikan pesan melalui telepon

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
Menulis 8: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)	<ul style="list-style-type: none"> menyusun paragraf menjadi sebuah karangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kreatif - Kerja keras - Tanggung jawab 	Kalimat utama dengan gambar	Pertemuan ke - 4 - Menyusun kalimat menjadi paragraf - Mengembangkan kalimat menjadi paragraf - Menggunakan huruf kapital	2 jpl 28-3	Buku Teks Ajar Bahasa Indonesia 4	Penugasan Menyampaikan isi pesan yang didengar secara tulis
					Pertemuan ke-5 - Ulangan harian Pertemuan ke-6 - perbaikan/pengayaan	2 jpl 27-3 2 jpl 4-7	Buku Teks Ajar Bahasa Indonesia 4	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Walijo, S.Pd.SD
NIP. 19600402 198204 1 011

Godean, 6 Januari 2014
Guru Kelas IV

Indarti, S.Pd.
NIP.19640921 200701 2 008

SILABUS

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /sem : IV/2
Waktu : 12 jam (6 kali pertemuan)
Standar Kompetensi : 7. Menggunakan lambang bilangan romawi
Tahun Pelajaran : 2013/2014


Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
7.1 Mengenal lambang bilangan romawi	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan cara menulis bilangan romawi Menggunakan bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu Kreatif 	Bilangan romawi	<p>Pertemuan ke - 1 ¹⁹⁻²⁰</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan lambang dasar bilangan romawi Menentukan aturan penulisan bilangan romawi Menulis bilangan romawi <p>Pertemuan ke - 2 ²¹⁻²³</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari (menuliskan kelas, jilid atau bab) 	4 jpl	Buku Matematika Paket Kelas 4	<p>Tertulis Kemampuan menjelaskan cara menulis bilangan romawi</p> <p>Tertulis Ketepatan penggunaan dalam kehidupan sehari-hari</p>
7.2 Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan Romawi dan sebaliknya	<ul style="list-style-type: none"> Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan romawi 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Kerja keras Tanggung jawab 	Bilangan romawi	<p>Pertemuan ke - 3 ²⁴⁻²⁵</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengubah bilangan romawi menjadi bilangan cacah, Contoh : CXV = 115 	8 jpl	Buku Matematika Paket Kelas 4	<p>Penampilan Kemampuan menyatakan secara lisan bilangan cacah dari bilangan romawi</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
				- Membuat laporan hasil diskusi		• Gambar terjadinya perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, tanah longsor dan banjir)	
10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasi kan proses terjadinya erosi pada permukaan tanah • Mengidentifikasi cara mencegah abrasi, banjir dan tanah longsor • Mendiskusikan tentang cara mencegah abrasi, banjir dan tanah longsor 	<ul style="list-style-type: none"> - Peduli lingkungan - Tanggung jawab 	Perubahan lingkungan fisik dan pencegahannya	Pertemuan ke - 3 - Praktek tentang proses terjadinya erosi dan cara mencegahnya - Mendiskusikan tentang cara mencegah erosi tanah, abrasi, banjir dan tanah longor Pertemuan ke - 4 - Ulangan Pertemuan ke - 5 - Perbaikan dan pengayaan	6 jpl 21-3 21-3 21-3	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks / perlengkapan (lihat daftar buku) • Kaleng tanah, rumput, air 	Penugasan Praktek proses terjadinya erosi Portofolio Mengidentifikasi cara mencegah erosi tanah, abrasi, banjir dan tanah longsor

Mengetahui
Kepala Sekolah

Walijo, S.Pd.SD
NIP. 19600402 198204 1 011

Godean, 6-Januari 2014
Guru Kelas IV


Indarti, S.Pd.
NIP.19640921 200701 2 008

SILABUS

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas /sem : IV/2
Waktu : 120jam (5 kali pertemuan)
Standar Kompetensi : 10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan
Tahun Pelajaran : 2013/2014

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
10.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut)	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan berbagai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Rasa ingin tahu - gemar membaca 	Perubahan lingkungan fisik dan perubahannya	Pertemuan ke - 1 - Mendiskusikan tentang penyebab perubahan permukaan muka bumi terutama lingkungan fisik - Membuat laporan hasil diskusi	2 jpl 18-3	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks / Gambar terjadinya perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, tanah longsor dan banjir) 	Penugasan Mendeskripsikan berbagai faktor penyebab perubahan permukaan muka bumi terutama lingkungan fisik
10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kreatif - Peduli lingkungan 	Perubahan lingkungan fisik dan pencegahannya	Pertemuan ke - 2 - Mendiskusikan tentang pengaruh faktor penyebab perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan tanah longsor)	2 jpl 22-3	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks / perlengkapan (lihat daftar buku) 	Penugasan Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan tanah longsor)

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
				- Membuat laporan hasil diskusi		• Gambar terjadinya perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, tanah longsor dan banjir)	
10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan proses terjadinya erosi pada permukaan tanah • Mengidentifikasi cara mencegah abrasi, banjir dan tanah longsor • Mendiskusikan tentang cara mencegah abrasi, banjir dan tanah longsor 	<ul style="list-style-type: none"> - Peduli lingkungan - Tanggung jawab 	Perubahan lingkungan fisik dan pencegahannya	Pertemuan ke - 3 - Praktek tentang proses terjadinya erosi dan cara pencegahannya - Mendiskusikan tentang cara mencegah erosi tanah, abrasi, banjir dan tanah longor Pertemuan ke - 4 - Ulangan Pertemuan ke - 5 - Perbaikan dan pengayaan	6 jpl 21-3 21-3 24-3	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks / perlengkapan (lihat daftar buku) • Kaleng tanah, rumput, air 	Penugasan Praktek proses terjadinya erosi Portofolio Mengidentifikasi cara mencegah erosi tanah, abrasi, banjir dan tanah longsor

Mengetahui
Kepala Sekolah

Walijo, S.Pd.SD
NIP. 19600402 198204 1 011

Godean, 6 Januari 2014
Guru Kelas IV



Indarti, S.Pd.
NIP.19640921 200701 2 008

SILABUS

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas /sem : IV/2
 Waktu : 9 jam (5 kali pertemuan)
 Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi
 Tahun Pelajaran : 2013/2014

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	<ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar berbagai aktivitas ekonomi yang ada di daerahnya yang ada hubungannya dengan sumber daya alam dan potensilain daerahnya Menjelaskan hubungan antara aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Komunikasi Peduli lingkungan 	Aktivitas ekonomi	<p>Pertemuan ke - 1⁹⁻¹</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar tentang berbagai aktivitas ekonomi yang ada di daerah yang berhubungan dengan sumber daya alam di daerahnya <p>Pertemuan ke - 2</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ¹¹⁻¹ hubungan/kaitan antara aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam Memberi contoh barang-barang aktivitas ekinomi hubungannya dengan sunber daya alam yang ada 	9 jpl	Buku IPS kelas IV Gambar berbagai aktivitas ekonomi misal : pedagang	<p>Penugasan Membuat daftar berbagai aktivitas ekonomi yang ada di daerahnya yang berhubungan dengan sumber daya alam yang ada</p> <p>Penugasan Menjelaskan hubungan antara aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sumber daya alam dalam peningkatan aktivitas ekonomi 			Pertemuan ke - 3 - Menjelaskan peranan sumber daya alam dalam peningkatan aktivitas ekonomi Pertemuan ke - 4 - Ulangan Pertemuan ke - 5 Perbaikan dan pengayaan			Penugasan Menjelaskan peranan sumber daya alam dalam penigkata aktivitas ekonomi
2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan dan manfaat koperasi Menceritakan pentingnya usaha bersama melalui koperasi 	- Rasa ingin tahu - komunikasi - Gemar membaca	Koperasi	Pertemuan ke - 1 - Menjelaskan arti dantujuan koperasi - Menjelaskan manfaat koperasi - Menceritakan kegiatan usaha bersama melalui koperasi - Menceritakan pentingnya serta keuntungan melakukan usaha bersama melalui koperasi	12 jpl	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS kelas IV Lambang koperasi Gambar salah satu kegiatan koperasi Gambar yang berkaitan dengan jenis-jenis koperasi 	Penugasan Menjelaskan arti tujuan, manfaat dan pentinnya koperasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan koperasi dengan jenis usaha lain Memberikan contoh berbagai jenis koperasi Menceritakan kegiatan salah satu koperasi di lingkungannya 			<p>Pertemuan ke - 2 30-1</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan ciri khas koperasi Membandingkan koperasi dengan jenis usaha lain <p>Pertemuan ke - 3 6-2</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh berbagai jenis koperasi Menunjukkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing jenis koperasi <p>Pertemuan ke - 4 8-2</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kunjungan ke salah satu koperasi di lingkungan sekolah <p>Pertemuan ke - 5</p> <ul style="list-style-type: none"> Ulangan <p>Pertemuan ke - 6</p> <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan dan pengayaan 	20-2		<p>Penugasan Membandingkan koperasi dengan jenis usaha lain</p> <p>Performance (lembar-lembar pengamatan) mengamati siswa dalam menunjukkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing jenis koperasi</p> <p>Proyek Melakukan kunjungan ke salah satu koperasi dan melaporkan kegiatan kunjungannya</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan jenis-jenis teknologi untuk produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini Membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai prestasi Kreatif Cinta tanah air 	Perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi & transportasi	<p>Pertemuan ke - 1</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perkembangan teknologi Mengamati jenis-jenis teknologi untuk produksi yang digunakan masyarakat masa lalu dan sekarang kemudian membandingkannya Menceritakan pengalaman menggunakan teknologi produksi <p>Pertemuan ke - 2</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar jenis teknologi untuk produksi pertanian, pertambangan, industri 	<p>21 jpl</p> <p>22 - 1</p> <p>27 - 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS kelas IV Lambang koperasi Gambar/model berbagai alat teknologi Gambar alat-alat komunikasi dan transportasi 	<p>Penugasan Membandingkan jenis teknologi masa lalu dan masa sekarang</p> <p>Penugasan Mendaftar jenis teknologi untuk produksi pertanian, pertambangan, industri</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi Membandingkan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan mas kini 			<p>Pertemuan ke - 3</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bagaimana proses produksi dari kekayaan alam <p>Pertemuan ke - 4</p> <ul style="list-style-type: none"> Berrkunjung ke tempat produksi yang ada di daerah sekitar <p>Pertemuan ke - 5</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian kominikasi Mendaftar berbagai alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini <p>Pertemuan ke - 6</p> <ul style="list-style-type: none"> Membandingkan alat-alat teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini Keuntungan dengan adanya komunikasi modern 	<p>1-3</p> <p>6-3</p> <p>8-3</p> <p>20-2</p>		<p>Penugasan Membuat alur tentang proses produksi dari kekayaan alam</p> <p>Proyek Membuat laporan dari kunjungan ke tempat produksi</p> <p>Penugasan Mendaftar berbagai alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini</p> <p>Penugasan Membandingkan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan cara-cara penggunaan alat pada masa lalu dan masa kini Membandingkan jenis-jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan kini Mencerita-kan pengalaman penggunaan teknologi transportasi 			<p>Pertemuan ke - 7</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi Memperagakan penggunaan alat komunikasi Menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi <p>Pertemuan ke - 8</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian transportasi Mendaftar berbagai alat transportasi masa lalu dan masa kini <p>Pertemuan ke - 9</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan pengalaman penggunaan teknologi transportasi <p>Pertemuan ke - 10</p> <ul style="list-style-type: none"> Ulangan <p>Pertemuan ke - 11</p> <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan dan pengayaan 	<p>22-3</p> <p>23-3</p> <p>24-3</p> <p>5-4</p>	•	<p>Performance (dengan lembar pengamatan) mengamati siswa memperagakan penggunaan alat teknologi komunikasi</p> <p>Penugasan Mendaftar berbagai alat transportasi masa lalu dan masa kini</p> <p>Proyek Membuat laporan pengalaman menggunakan teknologi transportasi</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah tempat tinggal siswa dan faktor penyebabnya 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu Peduli sosial Peduli lingkungan 	Permasalahan sosial	Pertemuan ke - 1 - Menjelaskan pengertian permasalahan sosial - Mengidentifikasi permasalahan sosial di daerah tempat tinggal siswa - Menemutunjukkan faktor penyebab munculnya permasalahan sosial	9 jpl 10-4	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS kelas IV Gambar-gambar yang menyangkut permasalahan sosial : gelandangan, pengangguran 	Penugasan Mengidentifikasi permasalahan siswa dan faktor penyebabnya
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dampak adanya permasalahan sosial Menunjukkan sikap positif terhadap adanya permasalahan sosial 			Pertemuan ke - 2 - Mendiskusikan dampak adanya permasalahan sosial - Menunjukkan sikap positif terhadap permasalahan sosial	12-4		Pengamatan (dengan angket) sikap adanya permasalahan sosial
	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan upaya mengatasi permasalahan sosial 			Pertemuan ke - 3 - Menjelaskan upaya mengatasi permasalahan sosial	14-4		Performance (dengan lembar pengamatan) mengamati siswa menjelaskan upaya mengatasi permasalahan sosial

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-nilai PBKB	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> Menemutunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial 			- Menunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial Pertemuan ke - 4 - Ulangan Pertemuan ke - 5 Perbaikan dan pengayaan	18-4 2-2		

Mengetahui
Kepala Sekolah

Walijo, S.Pd.SD
NIP. 19600402 198204 1 011

Godean, 6 Januari 2014
Guru Kelas IV



Indarti, S.Pd.
NIP.19640921 200701 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE XII

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Pendidikan
Kelas/ Semester : IV/ II
Waktu : 12 jam pelajaran (6 x pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2012/ 2013

I. Standar Kompetensi

5. Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun
4. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon
5. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring dan membaca pantun
6. Mengungkapkan pikiran perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak

II. Kompetensi Dasar

- 5.1. Menyampaikan kembali pesan yang didengar
- 6.2. Menyampaikan pesan yang diterima melalui percakapan sesuai dengan isi pesan
- 7.1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif
- 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik tanda koma, dll)

III. Indikator

- 5.1.5. Menulis dan menyampaikan pesan yang didengar
- 6.2.3. Bercakap-cakap sesuai dengan teks
- 6.2.4. Menjawab pertanyaan
- 7.1.3. Membaca teks
- 7.1.4. Menemukan kalimat utama
- 8.1.4. Menyusun paragraf menjadi sebuah karangan

IV. Tujuan Pembelajaran

Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, maka diharapkan siswa dapat :

- menulis dan menyampaikan pesan yang didengar dengan benar
- bercakap-cakap sesuai teks yang disediakan dengan benar
- menjawab pertanyaan dengan benar
- membaca teks dengan jelas
- menemukan kalimat utama dengan tepat
- menyusun paragraf menjadi sebuah karangan dengan benar

V. Nilai-nilai PBKB

- Jujur
- Kreatif
- Tanggung jawab
- Komunikasi
- Gemar membaca
- Kerja keras

VI. Materi Pokok

1. Teks pesan
2. Teks percakapan
3. Paragraf
4. Kalimat utama dengan gambar

VII. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Presentasi

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan ke 1 (2 x 35 menit)

Hari/ Tanggal : 27 - 3

1. Kegiatan awal

Apersepsi

- > Siswa menjawab salam dari guru
- > Berdoa dan absensi
- > Sebelum memulai pelajaran, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran

Motivasi

- Agar siswa dapat mendengarkan pesan
- Agar siswa dapat menulis kembali pesan yang didengar
- Agar siswa dapat menyampaikan pesan lisan maupun tulis

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam pesan dan bahasa pesan
- Siswa dapat mendengarkan dan memahami isi pesan dengan benar

Elaborasi

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Setiap kelompok dapat menuliskan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menyampaikan kembali pesan
- Masing-masing kelompok menyampaikan kembali pesan yang didengar secara lisan/ tertulis sesuai isi pesan

Konfirmasi

- Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- Diskusi kelompok tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menyampaikan kembali pesan
- Kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi kelompok yang sedang melakukan presentasi
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas

3. Kegiatan akhir

- Penetapan isi materi
- Melakukan pembinaan dan bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan dalam menguasai materi.
- Mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa

B. Pertemuan ke 2 (2 x 35 menit)

Hari /Tanggal : 28-3

1. Kegiatan awal

Apersepsi

- Berdoa dan absensi
- Sebelum memulai pelajaran, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
- Memberikan penjelasan ulang atau ringkasan materi mengenai pertemuan sebelumnya
- Bersama-sama membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya

Motivasi

- Untuk memperkenalkan siswa tentang alat komunikasi

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Bersama dengan siswa, guru melakukan tanya jawab tentang alat komunikasi yang sudah dikenal siswa

Elaborasi

- Dengan bimbingan guru siswa bercakap-cakap sesuai dengan teks percakapan
- Siswa diberi tugas menjawab pertanyaan isi teks percakapan
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Setiap siswa memperhatikan hal-hal penting dalam teks percakapan

Konfirmasi

- Setiap kelompok melakukan percakapan secara bergantian sesuai urutan
- Diskusi bersama tentang teks percakapan
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas yang kemudian akan ditanggapi dan diluruskan oleh guru.

3. Kegiatan akhir

- Memberikan beberapa pertanyaan penajakan kepada siswa secara acak
- Memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas kreatifitasnya mengikuti proses pembelajaran
- Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari
- Mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa

C. Pertemuan ke 3 (2 x 35 menit)

Hari/ Tanggal : 20-3

1. Kegiatan awal

Apersepsi

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran
- Untuk mengingat materi yang kemarin, guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab

Motivasi

- Agar siswa dapat membaca dengan benar
- Agar siswa dapat berdiskusi tentang letak kalimat utama dalam paragraf
- Agar siswa dapat menyusun paragraf dengan benar

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Siswa dapat melakukan tanya jawab tentang cara membaca yang baik dan benar
- Siswa mendengarkan petunjuk guru dan kemudian guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar agar dapat ditirukan oleh siswa.

Elaborasi

- Siswa belajar dengan teman sebangku
- Diskusi siswa diberi tugas membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan
- Siswa membaca dalam hati teks bacaan
- Siswa diberikan tugas untuk menyusun paragraf

Konfirmasi

- Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- Diskusi kelas untuk menemukan letak kalimat utama dalam tiap paragraf
- Kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi kelompok yang sedang melakukan presentasi
- Sebagai mediator guru memimpin diskusi dan meluruskan jawaban dari siswa yang belum tepat

3. Kegiatan akhir

- Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru memberikan beberapa pertanyaan penajakan kepada siswa secara acak
- Penetapan isi materi
- Memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas kreatifitasnya mengikuti proses pembelajaran
- Mengajak siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari

D. Pertemuan ke 4 (2 x 35 menit)

Hari/ Tanggal : 26-3

1. Kegiatan awal

Apersepsi

- Berdoa dan absensi
- Sebelum memulai pelajaran, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran

Motivasi

- Siswa dapat menyusun paragraf menjadi sebuah karangan
- Siswa dapat mengembangkan kalimat menjadi paragraf

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Siswa dapat menyusun kalimat kemudian disusun menjadi paragraf
- Siswa dibimbing guru agar dapat mengembangkan kalimat menjadi paragraf dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang benar
- Merangsang pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur karangan

Elaborasi

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Setiap kelompok dapat menuliskan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menyusun karangan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar serta huruf kapital
- Masing-masing kelompok membuat karangan dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang benar

Konfirmasi

- Secara bergantian tiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
- Diskusi kelompok tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menyusun karangan dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar serta huruf kapital

- Kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi kelompok yang sedang melakukan presentasi
- 3. Kegiatan akhir
 - Memberikan beberapa pertanyaan penajakan kepada siswa secara acak
 - Penetapan isi materi
 - Mengajak siswa menyimpulkan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menyusun kalimat menjadi paragraph
 - Memberikan tugas rumah siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

E. Pertemuan ke 5 (2 x 35 menit)

Hari/ Tanggal : 27-3

- Kegiatan awal
 - Apersepsi
 - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang petunjuk cara mengerjakan soal
 - Motivasi
 - Mampu menyelesaikan soal dengan baik
- Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - Agar siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik guru memberikan petunjuk cara mengerjakan soal
 - Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik
 - Elaborasi
 - Siswa mengerjakan soal uji kompetensi (menjawab pertanyaan secara individu)
 - Setiap siswa diharapkan tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal ulangan
 - Konfirmasi
 - Membuka diskusi bersama mengenai soal ulangan yang dianggap sangat sulit
 - Pembahasan soal ulangan bersama dengan guru
- Kegiatan akhir
 - mengumpulkan hasil uji kompetensi siswa

F. Pertemuan ke 6 (2 x 35 menit)

Hari/ Tanggal : 27-3

- 1. Kegiatan awal
 - Apersepsi
 - Siswa mendengarkan dan memahami Informasi tentang tujuan pelajaran, perbaikan dan pengayaan yang disampaikan oleh guru
 - Motivasi
 - Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik
- 2. Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - Siswa mendengarkan petunjuk guru cara mengerjakan soal
 - Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik
 - Elaborasi
 - Siswa Mengerjakan soal pada lembar perbaikan/ pengayaan
 - Setiap siswa diharapkan tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal ulangan
 - Konfirmasi
 - Menanyakan pada siswa tentang soal yang dibuat ulangan harian, mengenai masalah, kesulitan dalam menjawab soal dan lain-lain
 - Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas
- 3. Kegiatan akhir
 - Pembahasan hasil kerja siswa dan penilaian
 - Siswa mendengarkan pesan dan saran dari guru untuk meningkatkan hasil uji kompetensi berikutnya agar lebih baik lagi hasilnya.

IX. Penilaian / tindak lanjut

- A. Pada pertemuan ke 1 melalui penugasan
 - Menemukan kalimat utama tiap paragraf dalam teks bacaan
- B. Pada pertemuan ke 2 melalui penugasan
 - Menulis karangan berdasarkan gambar seri
- C. Pada pertemuan ke 3 melalui pengamatan
 - Menyampaikan pesan melalui telepon
- D. Pada pertemuan ke 4 melalui penugasan
 - Menyampaikan isi pesan yang didengar secara tulis

- E-F. Pada pertemuan ke 5,6 melalui tes tertulis
- Mengerjakan soal uji kompetensi dan perbaikan/ pengayaan

Penilaian

Jumlah Soal = 10, Bobot nilai untuk setiap soal adalah 10
Nilai Hasil = jumlah jawaban benar x bobot setiap soal
Nilai Akhir = $\frac{(\text{nilai proses} + \text{nilai hasil})}{2}$

Teknik tes : Tes tertulis

Bentuk Instrumen : Isian dan uraian

Contoh Instrumen:

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat!

- Modal koperasi berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota. Simpanan pokok dibayarkan pada awal menjadi anggota koperasi. Sedangkan simpanan wajib biasanya dibayarkan setiap bulan. Kalimat utama paragraf di atas adalah
 - Modal koperasi berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota.
 - Simpanan pokok dibayarkan pada awal menjadi anggota koperasi.
 - Sedangkan simpanan wajib biasanya dibayarkan setiap bulan.
 - semua kalimat merupakan kalimat utama.
- Panjang pendek atau tinggi rendahnya lagu kalimat disebut
 - irama
 - ekspresi
 - lafal
 - intonasi
- Penulisan nama orang yang benar adalah
 - Sanusi pane
 - Chairil Anwar
 - abdul Muis
 - rosihan anwar
- Isi pengumuman itu harus jelas agar mudah
 - dikira-kira
 - diubah
 - direnungkan
 - dipahami
- Bu Guru sedang membacakan pantun di depan siswa.* Kata dasar membacakan adalah
 - membacakan
 - membaca
 - baca
 - bacakan
- Pemakaian tanda koma pada kalimat berikut yang benar adalah
 - Ibu ke pasar membeli, bayam, kangkung, dan bawang putih
 - Ibu ke pasar membeli bayam, kangkung, dan bawang putih
 - Ibu ke pasar membeli bayam, kangkung dan bawang putih
 - Ibu ke pasar membeli bayam, kangkung, dan bawang putih

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

- Suku kata setiap baris pada pantun berjumlah kata.
- Membaca dengan jelas dan keras disebut
- Jalan-jalan ke Pulau Dewata
Jangan lupa membawa
Wahai kawan cobalah terka
Binatang apa tanduk di kaki
Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah
- Pantun di atas termasuk jenis pantun

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

- a
- a
- b
- d
- c
- b

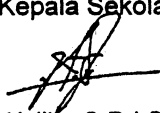
B. Isian

- 8 sampai 12 suku kata
- membaca nyaring
- tali
- teka teki

X. Sumber/ Media yang digunakan

- Buku Bahasa Indonesia kelas IV yang relevan
- Buku penunjang yang lain
- Buku lembar kerja siswa

Mengetahui
Kepala Sekolah


Waliyo, S.Pd.SD
NIP. 19600402 198204 1 011

Godean,
Guru Kelas IV

2013

Maryanti, S.Pd.
NIP. 19620412 198506 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE 6

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV/ II
Waktu : 12 jam pelajaran (6 x pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2012/ 2013

11/3 13/3 15/3 20/3 25/3 27/3

I. Standar Kompetensi

7. Menggunakan lambang bilangan romawi

II. Kompetensi Dasar

- 7.1. Mengenal lambang bilangan romawi
7.2. Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan romawi

III. Indikator

- 7.1.1. Menentukan cara menulis bilangan romawi
7.1.2. Menggunakan bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari
7.2.1. Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan romawi
7.2.2. Menyatakan bilangan romawi sebagai bilangan cacah

IV. Tujuan Pembelajaran

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, maka diharapkan siswa dapat :
- menentukan cara menulis bilangan romawi dengan benar
 - menggunakan bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
 - menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan romawi dengan benar
 - menyatakan bilangan romawi sebagai bilangan cacah dengan benar

V. Nilai-nilai PBKB

- Rasa ingin tahu
- Kreatif
- Kerja keras
- Tanggung jawab

VI. Materi Pokok

1. Bilangan romawi

VII. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Diskusi

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan ke 1 (2 x 35 menit)

Hari/ Tanggal :

11/3 2013

10-3

1. Kegiatan awal

Apersepsi

- Salam pembuka dan berdoa bersama
- Memotivasi siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan dikaitkan dengan keadaan di sekitar yang sesuai dengan tema

Motivasi

- Untuk memperkenalkan siswa tentang lambang bilangan romawi

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Siswa diajak tanya jawab tentang lambang bilangan romawi
- Menyuruh salah satu siswa menuliskan dasar lambang bilangan romawi

Elaborasi

- Siswa mendengarkan penjelasan tentang cara menentukan aturan penulisan bilangan romawi
- Dengan bimbingan guru setiap siswa dapat menuliskan lambang bilangan romawi
- Siswa diberikan tugas untuk menuliskan lambang bilangan romawi

Konfirmasi

- Siswa yang ditunjuk guru dapat menuliskan lambang bilangan romawi di papan tulis
- Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban dari teman
- Melakukan permainan kecepatan dalam menyelesaikan soal bilangan romawi

- Tanya jawab tentang materi yang di anggap siswa masih sulit
- 3. Kegiatan akhir
 - Dengan bimbingan dari guru siswa diajak menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari tentang lambang bilangan romawi
 - Bersama-sama melakukan pembahasan hasil kerja siswa
 - Penetapan isi materi
 - Mengerjakan soal-soal latihan di rumah

B. Pertemuan ke 2 (2 x 35 menit)

Hari /Tanggal : 13/3 - 2013 12-3

1. Kegiatan awal
 - Apersepsi
 - Memberikan salam kepada guru berdoa dipimpin oleh salah satu siswa
 - Mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran
 - Motivasi
 - Untuk memperkenalkan siswa tentang lambang bilangan romawi
2. Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - Siswa diajak tanya jawab tentang penggunaan lambang bilangan romawi
 - Pembahasan bersama soal latihan yang diberikan minggu yang lalu
 - Elaborasi
 - Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru tentang cara menggunakan bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari (Misal : menuliskan kelas, jilid, atau bab)
 - Dengan bimbingan guru setiap siswa dapat menuliskan lambang bilangan romawi
 - Siswa diberikan tugas untuk mencari contoh lain yang menggunakan bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari
 - Konfirmasi
 - Siswa yang ditunjuk guru dapat menuliskan lambang bilangan romawi di papan tulis secara bergantian
 - Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas
 - Tanya jawab tentang materi yang di anggap siswa masih sulit
3. Kegiatan akhir
 - Memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dan memberi bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi.
 - Dengan bimbingan dari guru siswa diajak menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari penggunaan lambang bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari
 - Agar siswa mudah mengingat guru memberikan soal latihan individu di rumah

C. Pertemuan ke 3 (2 x 35 menit)

Hari/ Tanggal : 15/3 - 2013 14-3

1. Kegiatan awal
 - Apersepsi
 - Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
 - Siswa dan guru melakukan pembahasan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya
 - Motivasi
 - Untuk memperkenalkan siswa tentang bilangan cacah sebagai bilangan romawi
2. Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - Mengingatkan kembali siswa pada materi yang telah dipelajari kemarin dengan cara melakukan tanya jawab secara bergantian.
 - Siswa dapat menuliskan bilangan cacah dari bilangan romawi yang ditulis guru
 - Siswa mengamati contoh dari guru tentang cara mengubah bilangan romawi menjadi bilangan cacah
 - Elaborasi
 - Siswa mencatat penjelasan dari guru tentang cara mengubah bilangan romawi menjadi bilangan cacah
 - Siswa mengubah bilangan romawi menjadi bilangan cacah dengan bimbingan guru
 - Contoh : CXV = 115
 - Siswa diberikan soal-soal latihan

Konfirmasi

- Siswa yang ditunjuk guru dapat menuliskan lambang bilangan romawi di papan tulis secara bergantian
 - Membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk bermain tebak-tebakan dengan menggunakan bilangan romawi.
 - Tanya jawab tentang materi yang di anggap siswa masih sulit
3. Kegiatan akhir
- Dengan bimbingan dari guru siswa diajak menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari penggunaan lambang bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari
 - Mengerjakan soal latihan di rumah

D. Pertemuan ke 4 (2 x 35 menit)

Hari / Tanggal :

20/3. 2013

17-3

1. Kegiatan awal

Apersepsi

- Siswa mengucapkan salam kepada guru dan berdoa bersama
- Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Motivasi

- Untuk memperkenalkan siswa tentang bilangan romawi sebagai bilangan cacah

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Bersama-sama membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya
- Siswa dapat menuliskan bilangan cacah menjadi bilangan romawi yang ditulis guru
- Siswa dan guru mengadakan tanya jawab tentang mengubah bilangan romawi menjadi bilangan cacah

Elaborasi

- Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tentang cara mengubah bilangan romawi menjadi bilangan cacah
- Siswa mengubah bilangan romawi menjadi bilangan cacah dengan bimbingan guru

Contoh : 173 = CLXXIII

- Mengerjakan soal pada portofolio

Konfirmasi

- Siswa yang ditunjuk guru dapat menuliskan lambang bilangan cacah di papan tulis
 - Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas
 - Tanya jawab tentang materi yang di anggap siswa masih sulit, dan diselesaikan secara bersama-sama
3. Kegiatan akhir
- Pembahasan hasil tugas siswa dan penilaian guru
 - Penetapan isi materi

E. Pertemuan ke 5 (2 x 35 menit)

Hari / Tanggal :

24/3. 2013

19-3

1. Kegiatan awal

Apersepsi

- Siswa memahami penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
- Siswa diberikan penjelasan tentang petunjuk cara mengerjakan soal

Motivasi

- Siswa harus mampu menyelesaikan soal dengan baik

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- memberikan petunjuk cara mengerjakan soal
- Siswa harus mampu menyelesaikan soal dengan baik

Elaborasi

- Siswa mengerjakan soal uji kompetensi (menjawab pertanyaan secara individu)
- Setiap siswa diharapkan tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal ulangan

Konfirmasi

- Bersama dengan siswa guru melakukan pembahasan soal ulangan setelah ulangan selesai
- Membuka forum diskusi untuk mengetahui kesulitan siswa di dalam mengerjakan soal

3. Kegiatan akhir
 - Siswa mengumpulkan lembar uji kompetensi
 - Penilaian hasil kerja siswa
 - Mengakhiri pembelajaran dengan salam

F. Pertemuan ke 6 (2 x 35 menit)

Hari / Tanggal : 27/3 2013 24-3

1. Kegiatan awal
 - Apersepsi
 - Memberikan Informasi tentang tujuan pelajaran, perbaikan dan pengayaan kepada siswa
 - Motivasi
 - Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik
2. Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - Siswa mendengarkan petunjuk cara mengerjakan soal
 - Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik
 - Elaborasi
 - Siswa Mengerjakan soal pada lembar perbaikan/ pengayaan
 - Setiap siswa diharapkan tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal ulangan
 - Konfirmasi
 - Siswa melakukan pembahasan soal ulangan bersama guru
 - Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas
3. Kegiatan akhir
 - Pembahasan hasil kerja siswa dan penilaian
 - Memberikan pesan kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya.

IX. Penilaian / tindak lanjut

- A. Pada pertemuan ke 1 melalui penampilan
 - Kemampuan menjelaskan cara menulis bilangan romawi
- B. Pada pertemuan ke 2 melalui tertulis
 - Ketepatan penggunaan dalam kehidupan sehari-hari
- C. Pada pertemuan ke 3 melalui penampilan
 - Kemampuan menjalankan secara lisan bilangan cacah dari bilangan romawi
- D. Pada pertemuan ke 4 melalui penampilan
 - Kemampuan menyatakan secara lisan bilangan romawi dari bilangan cacah
- E-F. Pada pertemuan ke 5 - 6 melalui tes tertulis
 - Mengerjakan soal pada lembar uji kompetensi dan perbaikan/ pengayaan

Penilaian

1. Teknik tes : Tes tertulis
 Bentuk instrumen : Isian dan uraian
 Jumlah Soal = 10, Bobot nilai untuk setiap soal adalah 10
 Nilai Hasil = jumlah jawaban benar x bobot setiap soal
 Nilai Akhir = $\frac{(\text{nilai proses} + \text{nilai hasil})}{2}$
2. Kinerja/ Perbuatan
 - Tingkah laku siswa, minat belajar, sikap, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar
3. Penugasan/ Proyek
 - Guru memeriksa dan mengecek apakah tugas yang diberikan ke siswa dapat terselesaikan dengan baik atau tidak
4. Portofolio
 Contoh tugas portofolio :
 - Buatlah soal cerita yang mengandung operasi penaksiran. Kemudian, selesaikanlah soal tersebut

Contoh instrumen:

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Yang **bukan** lambang dasar bilangan Romawi adalah

a. G	c. C
b. D	d. M

2. Lambang dasar bilangan Romawi adalah
 - a. M
 - b. P
 - c. N
 - d. G
3. Lambang bilangan Romawi X menyatakan bilangan
 - a. 5
 - b. 10
 - c. 50
 - d. 100
4. Bilangan 100 dilambangkan dengan
 - a. D
 - b. X
 - c. C
 - d. V
5. Bilangan Romawi yang melambangkan 69 adalah
 - a. LXXIX
 - b. LXXVIII
 - c. LXVIII
 - d. LXIX

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. D merupakan lambang dasar bilangan Romawi
2. Bilangan 500 dilambangkan dengan
3. Bilangan Romawi yang melambangkan 75 adalah ...
4. Bilangan Romawi yang melambangkan 1986 adalah ...
5. MMDCLXVIII dibaca

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1. a
2. a
3. b
4. c
5. d

B. Isian


1. 500
2. D
3. VIIV
4. MCMLXXXVI
5. 2668

X. Sumber/ Media yang digunakan

- Buku Matematika kelas IV yang relevan
- Buku penunjang yang lain
- Buku lembar kerja siswa

Lembar Catatan :



Godean, 10-3 2014
 Guru Kelas IV

 Maryanti, S.Pd.
 NIP. 19620412 198506 2 001

Mata Pelajaran : IPA.

Kelas / Semester : IV / 2.

Waktu : 10 jam pelajaran (5 x pertemuan).

Tahun Pelajaran : 2013/2014

I Standar kompetensi

10. Memahami perubahan lingkungan fisik, dan pengaruhnya terhadap daratan.

II Kompetensi Dasar.

- 10.1 mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut).
- 10.2. menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor).
- 10.3. mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan. (erosi, abrasi, banjir dan longsor).

III Indikator :

- mendeskripsikan berbagai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik.
- menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan
- mendemonstrasikan proses terjadinya erosi pada permukaan tanah.
- mengidentifikasikan cara mencegah erosi tanah.
- mendiskusikan tentang cara mencegah abrasi, banjir dan tanah longsor.

IV Tujuan Pembelajaran :

Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, maka diharapkan siswa dapat :

- mendeskripsikan berbagai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik dengan benar
- menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dengan benar.
- mendemonstrasikan proses terjadinya erosi pada permukaan tanah dengan benar.
- mengidentifikasikan cara mencegah erosi tanah dengan benar.
- mendiskusikan tentang cara mencegah abrasi, banjir dan tanah longsor dengan benar

* Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa (PBKB).

- Religius
- Kreatif
- Rasa ingin tahu
- Peduli lingkungan
- Gemar membaca
- Tanggung jawab

VI. Materi Pokok :

- Perubahan lingkungan fisik dan cara pencegahannya.

VII Metode Pembelajaran.

- Diskusi
- Demonstrasi
- Pemberian tugas
- Tanya jawab.

VIII Langkah-langkah pembelajaran.

A Pertemuan I. 22/12/2017

1. Kegiatan awal.

Opresiasi.

- Memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dengan cara menguraikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Motivasi

- Untuk memperkenalkan pd siswa tentang perubahan lingkungan fisik

2. Kegiatan inti.

Eksplorasi

- Tanya jawab tentang perubahan lingkungan fisik.

Elaborasi

- Siswa dibagi beberapa kelompok
- Setiap kelompok memuliskan hal-hal penting yang harus diperhatikan pada perubahan permukaan bumi terutama perubahan fisik.

Konfirmasi

- Mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergilir
- masing-masing kelompok membuat laporan hasil diskusi
- memberi kesempatan pd anak untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas.

3. Kegiatan akhir.

- membahas hasil diskusi.
- mengumpulkan laporan hasil diskusi.

B Pertemuan 2. 28/3-2013

25-3

1. Kegiatan awal.

Opurφ

- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan keadaan sekitar yang sesuai dengan materi.

2. Kegiatan inti.

Eksplorasi

- Siswa dan guru mengadakan tanya jawab materi yang akan dibahas
- Dengan bimbingan guru, siswa mengamati gambar terjadinya perubahan lingkungan. baik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor).

Elaborasi

- Siswa melakukan diskusi dan guru memimpin diskusi tentang pengaruh dan penyebab perubahan lingkungan.

Konfirmasi

- masing-masing siswa membuat laporan hasil diskusi terjadinya banjir dan tanah longsor.
- memberi kesempatan pd siswa utk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.

3. Kegiatan akhir.

- Bersama-sama dengan siswa, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.
- tanya jawab untuk mengetahui ketercapaian indikator dan kompetensi dasar.
- Pemberian tugas rumah.

C. Pertemuan 3. 1/4-2013 / 2/4-2013 29-3

1. Kegiatan awal.

- Untuk meningkatkan pengetahuan siswa guru melakukan tanya jawab yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan inti.

Siswa Eksplorasi

Siswa melakukan melaporkan tugas rumah.

- Tanya jawab tentang terjadinya erosi

Elaborasi

- Dengan bimbingannya guru siswa melakukan praktik tentang terjadinya erosi pd permukaan tanah beserta cara pencegahannya.

- Siswa dpt menuliskan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam mencegah terjadinya erosi tanah, abrasi, dan tanah longsor.

Konfirmasi.

- Diskusi kelompok.

- masing-masing siswa membuat laporan hasil diskusi terjadinya banjir dan tanah longsor.

- memberi kesempatan pada anak untuk bertanya tentang masalah masalah yang belum jelas.

3. Kesempatan akhir

- Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang selesai dipelajari secara bersama-sama.
- Pembahasan hasil kerja siswa dan penilaian.

D Pertemuan 4 19/4. 2015

1. Kegiatan awal

Apresiasi

- Siswa mendengarkan petunjuk cara mengerjakan soal dari guru dengan benar.

2. Kegiatan inti.

Eksplorasi

- Siswa mengerjakan soal ulangan secara individu.
- Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Elaborasi.

- Siswa mengerjakan soal ulangan dan diharapkan tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal ulangan.

Konfirmasi.

- Koreksi bersama antara siswa dan guru.
- siswa dan guru melakukan pembahasan dari soal ulangan.

3. Kegiatan akhir.

- mengumpulkan hasil uji kompetensi.
- memberi pesan pd siswa agar giat belajar.

E Pertemuan 5 19/4. 2015

1. Kegiatan awal.

Apresiasi

- Siswa mendengarkan informasi tentang tujuan pelajaran perbaikan dan pengayaan dari guru.

2 Kegiatan inti
Eksplorasi

- Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Elaborasi

- Siswa mengerjakan soal pada lembar perbaikan / pengayaan.
- Siswa diharapkan tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. perbaiki dan pengayaan.

Konfirmasi

- Siswa dan guru melakukan pembahasan dari soal perbaikan dan pengayaan dan menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang ditemui dalam soal.

3 Kegiatan akhir

- Pembahasan hasil kerja siswa dan penilaian
- memberi pesan pd siswanya agar dapat meningkatkan belajarnya.

IX Sumber / Media yang digunakan.

- Buku IPA kt IV Erlangga, BSE
- Buku penunjang yang lain

X Penilaian / Tindak lanjut

- Pertemuan I melalui penugasan.
Faktor penyebab perubahan lingkungan Fisik.
- Pertemuan 2 → penugasan.
menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap darat (erosi, abrasi, banjir dan tanah longsor).
- Pertemuan 3 → penugasan.
Cara mencegah erosi, abrasi banjir dan tanah longsor.
- Pertemuan 4 dan 5 → tes tertulis.
mengerjakan soal uji kompetensi dan perbaikan dan pengayaan

soal diambil dari soal uji kompetensi.



Guru kelas

Maryanti

ALID: 10626410 102506 2001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE 4

Nama Sekolah : SD Negeri Godean 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : IV/ II
Waktu : 9 jam pelajaran (6 x pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2012/ 2013

15/4, 20/4, 22/4, 27/4, 29/4

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.3. Mengenal perkembangan teknologi, produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

III. Indikator

- 2.3.5. Menunjukkan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini
- 2.3.6. Membandingkan jenis-jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini
- 2.3.7. Menceritakan pengalaman penggunaan teknologi transportasi

IV. Tujuan Pembelajaran

Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, maka diharapkan siswa dapat :

- menunjukkan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar
- membandingkan jenis-jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar
- menceritakan pengalaman penggunaan teknologi transportasi dengan benar

V. Nilai-nilai PBKB

- Menghargai prestasi
- Kreatif
- Tanggung jawab

VI. Materi Pokok

- Perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi

VII. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Demonstrasi
- Penugasan

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan ke 7 (2 x 35 menit)

15/4 8-3

Hari/ Tanggal :

1. Kegiatan awal

Apersepsi :

- Siswa berdoa bersama
- Siswa mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada saat itu.
- Untuk mengingatkan siswa guru memberikan penjelasan ulang mengenai pertemuan sebelumnya

Motivasi

- Untuk memperkenalkan siswa tentang macam-macam teknologi komunikasi

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Siswa mencatat penjelasan dari guru tentang macam-macam teknologi komunikasi
 - Untuk meningkatkan prestasi siswa guru mengajak siswa tanya jawab tentang cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi
 - Dengan bimbingan guru siswa mengamati model berbagai alat teknologi
- Elaborasi
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

- Setiap siswa menuliskan hal-hal penting apa saja yang harus diperhatikan dalam memahami cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi
- Konfirmasi
- Siswa dapat menyampaikan hasil diskusinya dan siswa lain dapat menanggapi memberi saran dan pendapat dari hasil diskusi kelompok lain
- Diskusi bersama tentang hal-hal penting apa saja yang harus diperhatikan dalam memahami cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi
- Masing-masing siswa kelompok melaporkan hasil diskusi
- 3. Kegiatan akhir
 - Dengan bimbingan dari guru siswa menyimpulkan materi
 - Memberikan beberapa pertanyaan penjajakan kepada siswa secara acak
 - Siswa dapat diberikan penguatan berupa kata-kata terpuji agar siswa mendapatkan semangat untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.
 - Pembahasan hasil tugas siswa dan penilaian
 - Mengakhiri materi dengan memberikan tugas rumah

B. Pertemuan ke 8 (2 x 35 menit) 20/4 13-3
 Hari/ Tanggal :

1. Kegiatan awal
 - Apersepsi
 - Sebelum belajar siswa berdoa bersama
 - Mengabsen siswa
 - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran
 - Salah satu siswa ditunjuk untuk memberikan penjelasan ulang mengenai pertemuan sebelumnya
 - Siswa bersama guru membahas tugas yang sudah diberikan sebelumnya
 - Motivasi
 - Untuk memperkenalkan siswa tentang alat teknologi transportasi
2. Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - Siswa mencatat penjelasan dari guru tentang pengertian transportasi
 - Dengan bimbingan guru siswa mengamati alat teknologi transportasi
 - Siswa diajak tanya jawab tentang macam-macam alat teknologi transportasi masa lalu dan masa sekarang
 - Elaborasi
 - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
 - Setiap kelompok menuliskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam mengamati alat teknologi transportasi, macam-macam alat teknologi transportasi masa lalu dan masa sekarang
 - Setiap kelompok diberikan tugas mendaftar berbagai alat transportasi masa lalu dengan masa sekarang
 - Konfirmasi
 - Siswa dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian
 - Diskusi kelompok tentang hal-hal penting apa saja yang harus diperhatikan dalam mengamati alat teknologi transportasi, macam-macam alat teknologi transportasi masa lalu dan masa sekarang
 - Setiap kelompok melaporkan hasil kerja masing-masing
 - Membuka forum diskusi untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas
3. Kegiatan akhir
 - Dengan bimbingan guru siswa dapat menyimpulkan materi yang selesai dipelajari
 - Pembahasan hasil kerja siswa dan penilaian
 - Pemberian tugas rumah

C. Pertemuan ke 9 (2 x 35 menit) 22/4 15-3
 Hari/ Tanggal :

1. Kegiatan awal
 - Apersepsi
 - Berdoa bersama siswa
 - Mencatat kehadiran siswa sesuai dengan urutan
 - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran
 - Memberikan penjelasan ulang mengenai pertemuan sebelumnya
 - Siswa bersama dengan guru membahas tugas yang sudah diberikan sebelumnya
 - Motivasi
 - Untuk memperkenalkan siswa tentang jenis teknologi transportasi

2. Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - Menjawab salam dari siswa
 - Sebelum memulai pelajaran siswa berdoa bersama
 - Siswa diajak tanya jawab tentang jenis alat transportasi apa saja yang sudah pernah digunakan siswa
 - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran.
 - Elaborasi
 - Siswa belajar secara individu dengan didampingi guru
 - Setiap siswa menuliskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan pada jenis alat transportasi
 - Setiap siswa diberikan tugas membuat laporan pengalaman penggunaan teknologi transportasi dalam bentuk potofolio
 - Konfirmasi
 - Diskusi bersama dikelas tentang hal-hal penting apa saja yang harus diperhatikan pada jenis alat transportasi
 - Setiap siswa melaporkan hasil kerja masing-masing
 - Membuka diskusi untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas
3. Kegiatan akhir
 - Bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang selesai dipelajari
 - Memberikan beberapa pertanyaan peninjauan kepada siswa secara acak
 - Memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas kreatifitasnya mengikuti proses pembelajaran.
 - Pembahasan hasil kerja siswa dan penilaian
 - Penetapan isi materi

D. Pertemuan ke 10 (2 x 35 menit) *22/4 2013* *20-3*

Hari/ Tanggal :

1. Kegiatan awal
 - Apersepsi
 - Siswa berdoa bersama guru
 - absensi
 - siswa mendengarkan petunjuk cara mengerjakan soal dari guru
 - Motivasi
 - Mampu menyelesaikan soal dengan baik
2. Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - Siswa mempraktekkan petunjuk cara mengerjakan soal
 - Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik
 - Elaborasi
 - Siswa mengerjakan soal uji kompetensi (menjawab pertanyaan secara individu)
 - Setiap siswa diharapkan tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal ulangan
 - Konfirmasi
 - Siswa menanyakan soal ulangan yang tidak mereka pahami untuk dikerjakan bersama guru
 - Membuka diskusi bersama untuk membahas soal ulangan yang dirasa sulit agar ditemukan jawaban penyelesaian
3. Kegiatan akhir
 - Siswa mengumpulkan hasil uji kompetensi
 - Tidak lupa guru memberikan pesan pada siswanya serta selalu memberikan siswa agar giat belajar

E. Pertemuan ke 11 (2 x 35 menit) *29/4 2013* *22-3*

Hari / Tanggal :

1. Kegiatan awal
 - Apersepsi
 - Sebelum memulai pelajaran siswa berdoa bersama guru
 - Melakukan absensi
 - Siswa mendengarkan Informasi tentang tujuan pelajaran, perbaikan dan pengayaan dari guru
 - Motivasi
 - Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik

2. Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - Siswa mempraktekkan petunjuk cara mengerjakan soal
 - Siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik
 - Elaborasi
 - Siswa mengerjakan soal pada lembar perbaikan/ pengayaan
 - Setiap siswa diharapkan tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal ulangan
 - Konfirmasi
 - Membuka forum diskusi antara guru dengan siswa untuk menanyakan pada siswa tentang soal yang dibuat ulangan harian
 - Siswa bersama guru membahas soal ulangan
3. Kegiatan akhir
 - Pembahasan hasil kerja siswa dan penilaian
 - Siswa mendengarkan pesan dari guru agar meningkatkan belajarnya agar dapat meningkatkan prestasinya.

IX. Penilaian / tindak lanjut

- A. Pada pertemuan ke 7 melalui performance
 - Mengamati siswa memperagakan penggunaan alat teknologi komunikasi
- B. Pada pertemuan ke 8 melalui penugasan
 - Mendaftar berbagai alat transportasi masa lalu dan masa kini
- C. Pada pertemuan ke 9 melalui proyek
 - Membuat laporan pengalaman menggunakan teknologi transportasi
- D. Pada pertemuan ke 10 melalui tes tertulis
 - Mengerjakan soal pada lembar uji kompetensi
- E. Pada pertemuan ke 11 melalui tes tertulis
 - Mengerjakan soal pada lembar perbaikan dan pengayaan

Penilaian :

Jumlah Soal = 10, Bobot nilai untuk setiap soal adalah 10
 Nilai Hasil = jumlah jawaban benar x bobot setiap soal
 Nilai Akhir = $\frac{(\text{nilai proses} + \text{nilai hasil})}{2}$

2

Teknik tes : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Isian dan uraian

Contoh instrumen:

- A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar !
1. Berikut ini adalah alat komunikasi modern, **kecuali**
 - a. telepon
 - b. handphone
 - c. fax
 - d. kentongan
2. Pesawat televisi pertama kali ditemukan oleh
 - a. F.B. Morse
 - b. John Logie Baird
 - c. Alexander Graham Bell
 - d. Marconi
3. Berikut merupakan kelemahan atau kekurangan teknologi produksi modern, **kecuali**
 - a. modal awal yang dibutuhkan sangat besar
 - b. bergantung pada peralatan
 - c. menampung sedikit tenaga kerja
 - d. dapat memenuhi pesanan dengan cepat
4. Sarana komunikasi elektronik yang sekaligus bisa menyampaikan informasi yang dapat didengar dan dilihat adalah
 - a. telepon
 - b. radio
 - c. televisi
 - d. handphone
5. Alexander Graham Bell adalah seseorang yang menemukan alat Pertama kali.
 - a. telepon
 - b. telegraf
 - c. radio
 - d. televisi

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Pengolahan bahan-bahan di pabrik yang besar digunakan teknologi
2. Tidak menimbulkan polusi adalah kelebihan teknologi produksi
3. Dewasa ini masyarakat dapat berkomunikasi langsung dengan menggunakan ...
4. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan roti adalah
5. Pembuatan garan tambak merupakan jenis produksi dengan menggunakan teknologi

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1. d
2. b
3. d
4. c
5. a

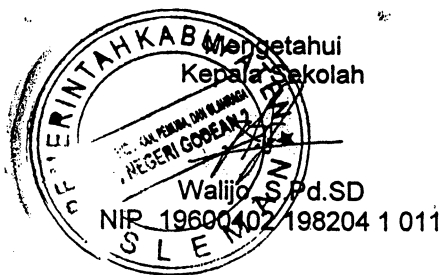
B. Isian

1. modern
2. sederhana
3. telepon
4. tepung terigu
5. tradisional

X. Sumber/ Media yang digunakan

- Buku IPS kelas IV yang relevan
- Buku penunjang yang lain
- Buku lembar kerja siswas
- Gambar/ model alat teknologi
- Gambar, alat-alat komunikasi dan transportasi

Lembar Catatan :



Godean, 30/3 2013
Guru Kelas IV

Maryanti, S.Pd.
NIP. 19620412 198506 2 001

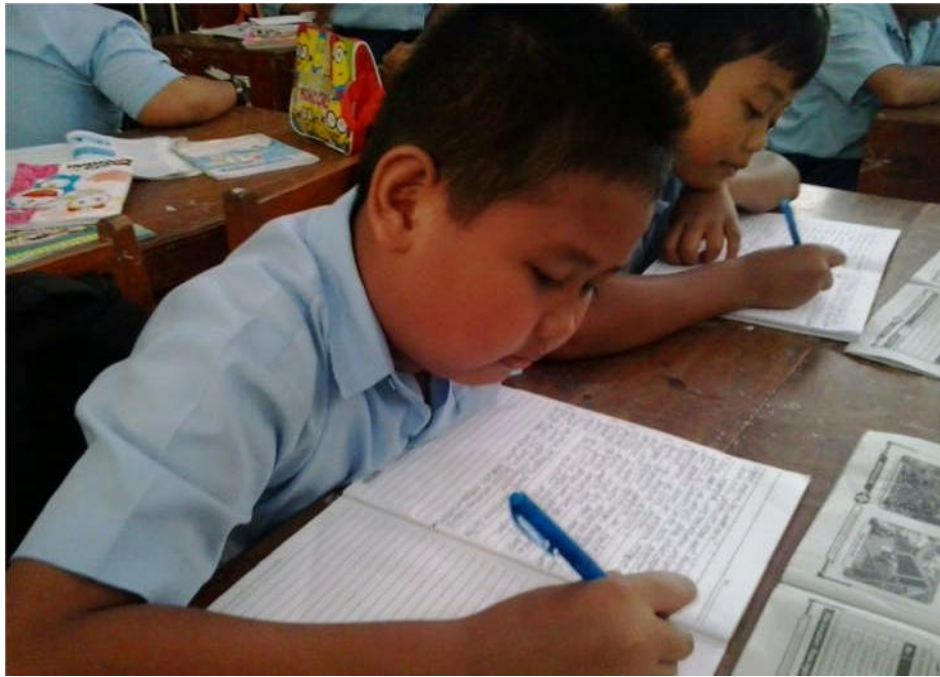
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib



Gambar 2. Siswa mengerjakan tugas



Gambar 3. Siswa sedang mengerjakan tugas individu



Gambar 4. Siswa berdiskusi



Gambar 5. Salah satu siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya



Gambar 6. Pada kegiatan penciptaan makna guru sedang
Menjelaskan macam-macam alat komunikasi



Gambar 7. Guru menjelaskan mengenai alat komunikasi dengan menggunakan media gambar



Gambar 8. Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Guru : Indarti, S.Pd

Tempat : SD Negeri Godean 2

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Maret 201

Peneliti :Selamat siang ibu.

Guru : Selamat siang juga mbak.

Peneliti :Permisi bu, saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang Pembelajaran Berbasis Budaya kelas 4 di SD Negeri Godean 2 ini. Menurut ibu apa pembelajaran berbasis budaya itu?

Guru : Budaya ya termasuk tinggalkan peninggalan atau warisan jaman nenek moyang kita sampai sekarang yang masih kita uri-uri termasuk nanti ada peningkatan-peningkatan, pembangunan-pembangunan karena mengikuti perkembangan jaman dan teknologi.

Peneliti :Oh, seperti itu ya, bu. Nah, ketika budaya diintegrasikan dengan pembelajaran itu ada yang namanya Pembelajaran Berbasis Budaya. Kalau menurut ibu, Pembelajaran Berbasis Budaya itu seperti apa?

Guru :Ya kalau sepengetahuan saya ya itu tadi. Karena budaya itu termasuk turun-temurun yang ada pada generasi penerusnya, itu nanti ditingkatkan demi kemajuan jaman dan teknologi. Termasuk pemikiran-pemikiran sekarang anak atau pun generasi kita itu supaya tidak hilang atau punah mengikuti perkembangan arus.

Peneliti :Apakah itu diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas ya, bu?

Guru :Ya nanti cuma anak kita beri pengertian, kita minta untuk budaya-budaya yang sudah kita kenalkan. Karena budaya itu termasuk dari daerah, lingkungannya sangat luas. Termasuk suku bangsa termasuk dari budaya lain. Yang penting kita itu nguri-uri aslinya kita dulu terus menghargai orang lain karena itu sama-sama budaya kita Indonesia termasuk menjadi satu budaya nasional.

Peneliti :Kalau menurut ibu sendiri, perlukah Pembelajaran Berbasis Budaya itu diterapkan di kelas?

Guru :Nah, kalau itu perlu. Karena untuk memancing anak-anak itu biar tahu perbedaan terus nanti apa untung dan ruginya termasuk bagaimana nanti kita itu supaya ada rasa persaudaraan termasuk perdamaian. Karena lewat budaya nanti generasi penerus itu ada rasa hormat menghormati dan termasuk nanti tidak ada perbedaan itu dari hasil budaya kita.

Peneliti :Nah, dari Ibu sendiri apakah sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya?

Guru :Ya penerapannya kita cuma memberi. Selain kita akui itu budaya asli kita ini, budaya orang lain atau yang termasuk bangsa Indonesia tapi suku lain. Ya syukur anak mengambil kesimpulan atau baiknya. Terus anak-anak itu kalau bisa ya dipelajari untuk perbedaan antara kita tapi yang penting kita hormat-menghormati dan budaya kita harus kita uri-uri. Kalau sama anak seperti itu, Mbak.

Peneliti :Itu pada mata pelajaran apa, bu?

Guru :Ya itu bisa ditunjang dari Bahasa Indonesia bisa, IPS yang pokok, terus nanti Bahasa Jawa pun ada, terus PKn sedikit ada.

Peneliti :Ketika Bapak menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya, apa saja yang perlu direncanakan atau dipersiapkan?

Guru :Ya manut KD-nya itu apa. Nanti kita memerlukan bentuk-bentuknya itu, terus contoh-contohnya kita ambil. Ya mungkin nanti logo atau barang tiruan yang bisa kita bawa untuk membuktikan seperti inilah. Logo bisa, gambar bisa, termasuk kalau ada ya betul-betul barangnya. Supaya anak lebih jelas dan lebih konkrit.

Peneliti :Kalau untuk persiapan materinya bagaimana, bu?

Guru :Materinya selain kita ambil pokok materinya, kemudian nanti kita kembangkan yang sesuai dengan perkembangan di daerah kita. Tapi yang kita ambil dulu kan pokoknya dulu. Nanti kita kembangkan pakai daerah kita. Kira-kira apa.

Peneliti :Lalu, bagaimana untuk penyusunan silabus dan RPP, Pak?

Guru :Kalau itu maaf ya, Mbak. Untuk masalah silabus itu kita kan sudah ada aturan-aturan pembuatan itu termasuk ruang lingkup mata pelajaran seperti apa, sampai di mana. Tapi untuk pembuatan silabus sekarang kan termasuk 1 gugus itu disamakan. Termasuk nanti kalau sudah jadi, perkembangannya menurut kemauan atau pengalaman gurunya sendiri-sendiri. Jadi mungkin antara guru satu dengan yang lain pengembangannya tidak sama. Tapi harus tetap ada pengembangannya dalam pembelajaran. Tapi kalau silabus tetap sama.

Peneliti :Kalau untuk RPP-nya sama seperti itu juga ya, bu?

Guru :RPP-nya juga seperti itu. Ya itu tadi penekanannya kan itu ruang lingkupnya sama, tapi guru harus bisa mengembangkan dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekolah masing-masing. Kalau

masalah pengembangannya ya tidak sama. Mungkin ada yang lebih jelas, mendetail, atau pengalamannya lebih banyak. Silabus dan RPP itu hanya sekadar patokan dan panduan. Dan harus dikembangkan semaksimal mungkin.

Peneliti :kalau waktu ibu mengajar itu menurut RPP atau sesuai dengan pengembangan saja?

Guru :Ya RPP dan silabus harus kita pegang tapi ya harus kita kembangkan. Kalau hanya pada silabus dan RPP kayaknya kurang. Kan setiap daerah itu anaknya tidak sama. Apalagi sekarang ditunjang dengan menghidupkan budaya lingkungan itu termasuk membatik, kegiatan orang-orang desa itu apa. Terus di daerah mana kan lain yang diangkat.

Peneliti : Nah, ini masuk ke pelaksanaan,bu. Di awal pembelajaran kan ada apersepsi. Bagaimana biasanya ibu melakukan apersepsi? Pernahkah Bapak mengkaitkannya dengan budaya?

Guru :Ya masalah apersepsi itu tinggal kita mau melihat KD-nya apa. Terus nanti sebelum menempati KD aslinya kita kan harus membicarakan untuk membangunkan pikiran anak dan konsentrasi anak itu. Ya kita ambil sekiranya itu ada hubungannya itu dulu untuk menuju ke KD. Itu apersepsinya baru nanti kita menuju ke KD-nya.

Peneliti :Kalau untuk apersepsi yang mengkaitkan budaya, apakah hanya untuk materi tertentu atau semua materi bisa, bu?

Guru :Saya kira kalau masalah budaya itu semua bisa. Soalnya itu kan tata kehidupan dalam kehidupan masyarakat itu ada budaya.

Peneliti :Pernah ibu melakukan seperti itu?

Guru :Ya misalkan mau menuju ke KD kan kita bicarakan dulu dalam kehidupan keluarga anak seperti apa, kemudian di masyarakat, kemudian daerahnya, di situ kan banyak budaya. Kegiatan-kegiatan termasuk mencari nafkah, itu kan termasuk peninggalan nenek moyang atau orang tua kita. Yang mau kerja keras kan pakai itu pedomannya. Dan itu sifatnya turun-temurun tinggal menunggu perkembangan.

Peneliti :Pernahkan ibu mensimulasikan wujud budaya itu waktu pembelajaran?

Guru :Ya disimulasikan. Memang itu ya anak itu biar tahu bagaimana caranya kalau perbuatan ini harus dilakukan seperti ini. Supaya anak tahu yang jelas.

Peneliti :pernahkah mensimulasikan di kelas? waktu pelajaran apa?

Guru :Ya. Tapi tidak semua pelajaran disimulasikan, Mbak. Tapi ya simulasi itu perlu sekali untuk anak. Walaupun kalau dilihat ya hanya seperti orang dolanan, tetapi untuk anak ada rasa tanggung jawab dan bisa mengembangkan bagaimana caranya dia itu mengambil solusi atau keputusan. Kalau tidak pakai itu saya rasa sulit, Mbak.

Peneliti :Kalau menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pernah, pak?

Guru : Ya. selain itu kan termasuk nanti dalam apersepsi juga bisa dipakai itu. Soalnya untuk mengambil hati anak biar bisa konsen. Termasuk lagu-lagu daerah atau lagu apa kan nanti kan anak isinya bisa tahu juga. Untuk menunjang ke budaya juga itu, Mbak.

Peneliti :Kira-kira lagu yang pernah dinyanyikan di kelas itu apa, bu?

Guru :Ya yang sesuai pelajaran termasuk lagu-lagu daerah. Ya umpamanya kita akan mempelajari pahlawan-pahlawan biasanya di buku itu sudah ada panduan lagunya. Termasuk Ibu Kita Kartini, termasuk

kalau Bahasa Jawa itu ya Gundul-Gundul Pacul, Cublak-Cublak Suweng, banyak lainnya. Ya cuma untuk menumbuhkan konsentrasi anak.

Peneliti :Kalau untuk bidang ilmu yang khusus mempelajari budaya, adakah di SD ini, bu?

Guru :Itu dalam IPS ya ada. Tapi khusus pelajaran itu ya mempelajari budaya yang ada di Indonesia itu. Ada adat-istiadat, rumah adat, suku, senjata, tarian, dll.

Peneliti :Lalu, mata pelajaran yang lain selain IPS yang khusus mempelajari budaya?

Guru: :PKn juga ada. Kebudayaan orang-orang Indonesia itu tidak lepas dari makhluk sosial itu juga ada. Terus kalau memutuskan sesuatu itu juga perlu musyawarah, itu kan termasuk budaya kita juga.

Peneliti :Nah, kalau tidak salah di sini ada membatik dan karawitan. Itu termasuk mata pelajaran atau ekstra?

Guru :Ekstra itu. Tapi kalau membatik itu pelajaran, Mbak.

Peneliti :Mengapa memilih membatik untuk dijadikan pelajaran, bu?

Guru :Karena ya sekarang budaya membatik itu kan termasuk sudah langka. Kita lebih baik memilih membatik dan karawitan untuk nguri-uri kebudayaan yang sudah lama dan akan tertinggal daripada kita dulu memilih PKK, terus kita alihkan ke membatik dan karawitan. Nguri-uri budaya yang sudah ada termasuk sekarang harus kita hidupkan kembali karena anak sudah benar-benar hilang dari budaya. Pilihan pokoknya kita ya tetap Bahasa Jawa karena anak juga sulit sekarang itu memahami bahasa daerah. Harapannya anak-anak generasi penerus kita bisa seperti dulu.

Peneliti :Bagaimana untuk budaya yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, bu?

Guru :Karena itu termasuk diberi fasilitas dalam aturan pendidikan, ya sebisa-bisanya semua pelajaran itu harus ada atau disangkutpautkan dengan budaya harus dimasukkan. Termasuk nanti apa yang harus dimasukkan dalam pelajaran itu yang bisa masuk. Itu dilakukan di semua mata pelajaran sebisa-bisanya harus dimasukkan. Misalnya kalau kita mau belajar Bahasa Indonesia, selain kita akan mempelajari membuat kalimat, membedakan suku kata, mencari peribahasa, termasuk nanti kita sampaikan bahwa sejak dulu nenek moyang kita atau orang tua kalau mau bicara itu pakai sopan santun. Yang penting budaya itu tidak hilang. Masalah prosennya itu tinggal bisa masuk banyak atau tidak. Bisa dikembangkan lagi atau tidak.

Peneliti :selain itu apakah Ibu menggunakan media untuk menjelaskan materi pada siswa?

Guru :Ya medianya sak kecekele, Mbak. Ya entah pakai tulisan, logo, benda-benda yang ada. Tinggal nanti di lingkungan kita itu yang bisa untuk dipakai itu apa. Tidak harus kita beli yang mahal.

Peneliti :Nah, ketika menggunakan media, apakah siswa juga terlibat aktif menggunakan media tersebut?

Guru :Ya harus dilibatkan. ibu nanti mungkin suruh mencari apa, anak sudah dapat atau mungkin guru sudah membawa apa, nanti anak diminta mengamati dan sebagainya. Karena dengan alat itu nanti akan lebih jelas dan lebih terang.

Peneliti :Biasanya dari mana media-media tersebut?

Guru :Itu kalau yang di sekolah sudah ada tinggal ambil di laborat. Kalau tidak ya nanti kita cari di luar atau mungkin pakai gambar yang ada. Kalau tidak nanti pengalaman-pengalaman yang pernah dilihat oleh

anak kita sampaikan. Walaupun itu tidak konkrit, tapi itu kita sampaikan. Itu hanya untuk pengembangan. Biasanya seperti itu.

Peneliti :Selain media, apakah Ibu juga menggunakan contoh-contoh konkrit tentang budaya untuk menjelaskan materi?

Guru : Untuk masalah konkrit itu nanti kita ambil yang sekiranya di daerah lingkungan itu ada. Misalnya kalau budaya kita itu orang perindustrian pembuatan tahu tempe, ya kita carikan tahu tempe, tapi itu kan barangnya saja. Tapi dalam pengembangan, menerangkan, kita sampaikan proses dari awal sampai akhir. Walaupun sifatnya yang kita pakai yang sudah jadi. Karena sangat sulit untuk prakteknya.

Peneliti :Nah, setelah Ibu dan siswa mempelajari sebuah materi, biasanya diterapkan tidak dalam kehidupan sehari-hari?

Guru :Setelah ada seperti itu anak itu kadang kala kita bebaskan di rumah, kalau memang nanti itu pas di rumah ada barang bahan saya suruh utk memperagakan, terus hasilnya kita suruh bawa ke sekolah dan keterangan-keterangan lewat tulisan bagaimana prosesnya dan lain-lain, kita kumpulkan lalu kita beri harga atau nilai.

Peneliti :Pernah Ibu seperti itu? Seperti apa contohnya?

Guru :Ya sering kali yang penting ada tugas tadi. Contohnya dalam pelajaran IPS itu di rumah saya suruh mencari barang-barang atau bahan-bahan pembuatan termasuk warung hidup itu kan dulu pelajarannya ada. Tapi khusus pelajaran yang menunjang budaya ini tugasnya belum saya ambil, Mbak.

Peneliti :Selain itu, apakah Ibu juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat hasil karya yang berkaitan dengan materi untuk menilai pemahaman mereka?

Guru : Oh pernah. Kita suruh membuat gambar budaya termasuk rumah adat, senjata-senjata, saya suruh nurun pakai kertas, dibuat di rumah, terserah mau lihat di buku atau di mana lalu dikumpulkan.

Peneliti : Lalu bagaimana Ibu menilainya?

Guru : Lha itu saya untuk membuktikan itu, setelah dikumpulkan, saya suruh mengulang kembali proses mulanya benar atau tidak. Kalau benar ya saya percaya buatan sendiri. Kalau tidak benar mungkin dibuatkan orang lain. Termasuk PR. Biasanya PR itu nilainya agak bagus. Nanti di sekolah tetap saya cek, anak itu saya suruh maju sendiri bisa atau tidak. Kalau pekerjaanya salah banyak itu berarti dikerjakan orang lain. Saya lakukan seperti itu soalnya ada yang anak itu sering di rumah itu malas, terus dikerjakan orang tuanya. Tapi di sekolah selalu saya cek.

Peneliti : Nah, kalau di kelas bagaimana cara Ibu membimbing siswa dalam pembelajaran?

Guru : Pertama secara klasikal dulu. Setelah klasikal kan guru sudah tahu kriteria anak itu dikelompokkan jadi beberapa kelompok yang kira-kira kepandaiannya itu tarafnya sama. Kita nanti cara pengerjaannya atau memberi motivasi belajar ya lain. Kalau anak yang pandai ya cepat selesai, ternasuk membaca sekali dua kali sudah bisa menyimpulkan. Tapi yang lain kan tidak. Nanti kita bandingkan. Kita beri waktu yang sama, terus nanti kita ambil yang agak ketinggalan itu, baru yang agak bisa. Soalnya kalau diutamakan yang bisa itu nanti minder, Mbak.

Peneliti : Nah, caranya bagaimana untuk membimbing siswa yang mohon maaf agak tertinggal?

Guru : Kalau dalam sekolah secara klasikal sama, tapi nanti kalau sudah itu nanti kita beri tugas di rumah untuk membandingkan kemarin hasilnya seperti ini, segera kita beri PR. Walaupun tidak sama seperti RPP. Ada waktu luang kita ulang kembali hasilnya di sekolah bagaimana

hasilnya. Mungkin itu menyalahi aturan, tapi kalau tidak begitu anaknya repot.

Peneliti :Nah, kalau memandu dalam pembelajaran biasanya bagaimana?

Guru :Ya diskusi setiap saat kan ada diskusi. Kan sudah saya kelompokkan. Tapi kelompokkan saya masih belum benar mungkin. Karena yang pandai saya kelompokkan dengan yang pandai. Jadi ada 5 kelompok atau 6 kelompok. Tidak saya campur. Tapi kalau di rumah kan kelompoknya bebas. Lalu di sekolah kita beri giliran untuk menyampaikan hasilnya.

Peneliti :Kenapa perbedaan siswa itu tidak dicampur saja, Bu?

Guru :Nanti yang agak bisa itu pedenya mendominasi. Yang diam hanya diam. Takut dengan yang agak pandai. Dia jauh tidak aktif. Apapanya kalah. Tapi kalau di rumah bebas. Saya beri tugas nanti hasilnya gimana.

Peneliti :Selain itu, apakah siswa juga aktif dalam pembelajaran, Bu?

Guru :Ya kita bikin seperti itu harus. Kalau anak yang pasif itu malah ya itu tadi, bahasa jawanya kita marahi. Mana guru bisa tahu kalau anak tidak bisa bicara.

Peneliti :Lalu yang bertanya bisanya itu Ibu atau siswanya?

Guru :Ya siswanya. Soalnya kalau tidak ada yang tanya mungkin nanti malah guru yang memberi timbal balik bertanya. Kalau tidak bisa berarti itu siswa bohong. Ya tidak semuanya anak itu bisa diberi pertanyaan. Cuma sampel saja. Untuk merangsang anak supaya anak itu timbul rasa percaya diri. Kalau tidak seperti itu dia kalah dengan temannya.

Peneliti :Kemudian dalam menyusun rangkuman materi pelajaran itu seperti apa Pak biasanya?

Guru :Menyusun rangkuman itu kalau saya, anak itu saya suruh mendengar ataupun membaca entah dari guru atau dari apa terus nanti kita suruh mengambil kesimpulan. Jalan cerita itu saya suruh nulis dalam buku terus saya suruh maju tanpa buku. Pokoknya menyampaikan apa yang tersisa di otak. Mungkin ada yang komplit ada yang tidak. Sering juga saya suruh setiap paragraf saya suruh ambil pokok utamanya, kemudian menceritakan kembali di depan kelas. Itu untuk mengetahui seberapa besar anak bisa menerima.

Peneliti :Ini yang terakhir, Bu. Kesulitan atau kendala apa yang Ibu hadapi ketika menerapkan Pembelajaran Berbasis Budaya?

Guru :Ya mungkin soal pengertian, penanaman kepada anak itu anak sering agak sulit karena kalau budaya yang sudah lain itu kan ia hanya mungkin tahu secara grambyangan. Kadang anak kan ingin tahu, sehingga mereka bertanya pada guru. Sedangkan guru juga mungkin belum tahu sepenuhnya tentang budaya tersebut. Jadi ya, sebisanya guru menjawab pertanyaan siswa tapi ya jangan mlenceng.

Peneliti :Kendala yang lain, mungkin terkait media atau apa?

Guru :Kalau pas materinya itu tidak ada media ya sulit. Paling ya hanya gambar saja, Mbak. Contohnya pas materi kebudayaan seperti senjata, rumah adat, itu kan kita tidak bisa membawa aslinya. Paling ya hanya gambarnya saja. Lebih-lebih kalau yang memang tidak ada di sekitar kita.

Peneliti :Nah, lalu cara mengatasi kendala-kendala tersebut kalau dari Ibu sendiri seperti apa?

Guru :Ya itu dicarikan, Mbak. Kita usahakan kalau mau mempelajari apa ya kita carikan media yang mendukung. Kita carikan yang penting ada di sekitar kita. Jangan sampai anak itu tahu secara omongan tapi juga benar-benar tahu secara nyatanya.

Peneliti :Baik, Buk. Mungkin cukup sekian dulu. Terima kasih atas kesediaan Ibu meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dengan saya.

Guru :Ya, sama-sama, Mbak. Hanya seperti itu saja yang saya bisa. Mungkin Mbak yang lebih paham harus seperti apa pembelajaran di kelas itu. Kalau masih ada yang belum dipahami, ya bisa saya bantu.

Peneliti :Terima kasih sekali lagi atas kebaikannya.

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Supartinah, M.Hum.
NIP : 19800312 200501 2 002
Instansi : FIP UNY

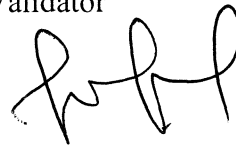
Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Dwi Trisnawati
NIM : 10108244067
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya pada kelas IV Di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta**”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014
Validator



Supartinah, M.Hum.

NIP. 19800312 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **2399** /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Maret 2014

Yth. Bupati Sleman
Cq.Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

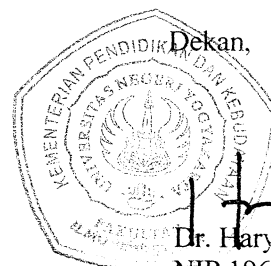
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dwi Trisnawati
NIM : 10108244067
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Jembangan RT.02 RW.08 Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N GODEAN 2
Subyek : Guru Kelas IV
Obyek : Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Pada Kelas IV di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1070 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1027/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 20 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DWI TRISNAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10108244067
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jembangan, Tirtoadi, Mlati, Sleman
No. Telp / HP : 085753812994
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA PADA KELAS IV
DI SD NEGERI GODEAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : SD N Godean 2, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 20 Maret 2014 s/d 20 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

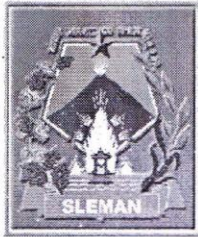
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Ka. SD N Godean 2, Sleman
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI GODEAN 2

Kramen, Sidoagung, Godean, Sleman 55564 Telp. (0274)

SURAT KETERANGAN
Nomor : /SD God 2/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Godean 2 menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Trisnawati
NIM : 10108244067
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan observasi dan penelitian di SD Negeri Godean 2, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman pada tanggal 21 Maret 2014 sampai dengan 4 April 2014 untuk keperluan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Pada Kelas IV di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 15 April 2014

Kepala Sekolah



Waliyo, S. Pd. SD

NIP. 19600402 198204 1 011